

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**TUGAS AKHIR
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN *IMAGE* KAWASAN
PECINAN KOTA MALANG BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT**

**Disusun Oleh :
RIZA NUANSYAH PUTRA
NIM : 11.24.066**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2017**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Identifikasi Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang Berdasarkan
Persepsi Masyarakat.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 4 Februari 2017

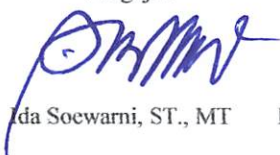
Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Riza Nuansyah Putra
11.24.066

Disahkan Oleh,
Penguji II

Penguji I

Penguji III


Ida Soewarni, ST., MT


Maria C. Endarwati, ST.,MIUEM


Mohammad Reza, ST., MUR

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota




Ida Soewarni, ST.,MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Identifikasi Perubahan *Image* Kawasan Pecinan Kota Malang Berdasarkan
Persepsi Masyarakat

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Riza Nuansyah Putra
11.24.066

Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul H., MT

Pembimbing II

Endratno Budi S., ST., MT

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Identifikasi Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang Berdasarkan
Persepsi Masyarakat.

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 4 Februari 2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Riza Nuansyah Putra
11.24.066

Disahkan Oleh,
Penguji II

Penguji I

Ida Soewarni, ST., MT

Maria C. Endarwati,
ST.,MIUEM

Penguji III

Mohammad Reza, ST.,
MURP

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

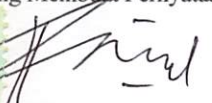
Nama : Riza Nuansyah Putra
Nim : 11.24.066
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Identifikasi Perubahan *Image* Kawasan Pecinan Kota
Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan




Riza Nuansyah Putra
NIM: 11.24.066



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II : Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Riza Nuansyah Putra

Nim : 11.24.066

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Identifikasi Perubahan *Image* Kawasan Pecinan Kota
Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Untuk alasan penetapan responden (masyarakat setempat) perlu diperjelas.

2. Alasan atau dasar penetapan periode untuk perubahan *Image*.

Malang, 4 Februari 2017

Penguji I

Ida Soewarni, ST., MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Riza Nuansyah Putra

Nim : 11.24.066

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Identifikasi Perubahan *Image* Kawasan Pecinan Kota
Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- 1.Redaksional (penulisan abstrak, kata pengantar, cek scan)
2. Perubahan *image* tidak sama dengan perubahan penggunaan lahan.
3. Perubahan *image* secara?
4. Mana elemen *image* awal?
5. Perubahan awal dengan saat ini!
6. Kesimpulan dan sasaran menjawab sasaran lalu tujuan.

Malang, 4 Februari 2017

Penguji II

Maria C. Endarwati, ST., MIUEM



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Riza Nuansyah Putra

Nim : 11.24.066

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Identifikasi Perubahan *Image* Kawasan Pecinan Kota
Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Data untuk analisis 5 elemen tidak lengkap.

2. Data gambar dan peta tidak valid.

3. Fix kan lagi tiap-tiap elemen.

Malang, 4 Februari 2017

Penguji III

Mohammad Reza, ST., MURP

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi dengan judul *"Identifikasi Perubahan Image Kawasan Pecinan kota Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat"* dengan sebaik-baiknya.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perubahan *image* Pecinan Kota Malang. Pecinan merupakan wilayah permukiman etnis Tionghoa. Di Kota Malang Pecinan lebih dikenal sebagai area perdagangan dan jasa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal dan gambaran sekarang serta proses perubahannya.

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penyusun berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah S.W.T karena berkat kebesaran-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini secara maksimal.
2. Orangtua yang selalu mendukung dalam fisik maupun moril sehingga penulis memiliki semangat menyelesaikan laporan.
3. Ir. Agustina Nurul Hidayati. MT, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Endratno Budi Santosa, ST, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Kepada dosen penguji yang telah menyediakan waktunya.
6. Semua dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Kota untuk ilmu yang telah diberikan selama studi.
7. Teman-teman angkatan 2011, kakak dan adik tingkat yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari sempurna, untuk itu berharap saran dan masukan agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Malang, Februari 2017

Penulis

IDENTIFIKASI PERUBAHAN *IMAGE* KAWASAN PECINAN KOTA MALANG BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Riza Nuansyah Putra
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT
Endratno Budi Santosa, ST., MT

ABSTRAKSI

Pada tahun 1826 Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan undang-undang yang disebut "*weijkenstelsel*", yang mengharuskan etnik-etnik yang ada di suatu daerah untuk tinggal di daerah/wilayah yang telah ditentukan didalam kota. Aturan tersebut membagi kota-kota di Jawa menjadi tiga wilayah besar, yaitu daerah orang Eropa (*Europeesche Wijk*), kedua daerah orang Cina (*ChinezenWijk*) dan orang Timur asing lainnya (*Vreemde Oosterlingen*), dan ketiga daerah tempat tinggal orang pribumi setempat. Wilayah penelitian awalnya merupakan permukiman etnis Tionghoa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan *image* kawasan Pecinan pada awal terbentuknya sampai pada *image* kawasan Pecinan sekarang. Data yang telah didapatkan kemudian diidentifikasi dan dikaji untuk menjawab masalah penelitian serta mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Analisa yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif untuk mengetahui perubahan kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan Persepsi Masyarakat yang disajikan secara deret waktu dan sejarah terbentuknya. Perubahan-perubahan variabel yang dikaji berpengaruh terhadap *image* Kawasan Pecinan. Awalnya Pecinan merupakan sebuah permukiman yang didominasi oleh etnis Tionghoa (orang Cina) kemudian beralih pada kurun waktu tertentu sehingga sampai sekarang Pecinan lebih dikenal sebagai area perdagangan dan jasa.

Kata kunci: *Perubahan image, Pecinan awal, Pecinan sekarang*

MALANG CITY CHINATOWN AREA IMAGE CHANGES IDENTIFICATION FROM PEOPLE PERCEPTION

Riza Nuansyah Putra
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT
Endratno Budi Santosa, ST., MT

ABSTRACT

In 1826 the Dutch East Indies government issued a law called "*weijkenstelsel*", which requires ethnicities present in an area to stay in region that has been defined within the city. The rules divide the cities in Java into three major regions, that's the regions of Europe (*Europeesche Wijk*), the second region of the Chinese (*ChinezenWijk*) and other foreign Orientals (*Vreemde Oosterlingen*), and the third area of residence of local indigenous people. The study area was originally a settlement of ethnic Chinese. The discussed problems in this research is to identify changes in the area of Chinatown in the early image to image area of Chinatown right now. The data have been obtained then identified and examined to answer the research problem and achieve the goals and objectives of the research. Analysis in this research was a qualitative descriptive analysis to determine changes in the area of Chinatown Malang based Public Perceptions presented in time series and the formation history. The changes affect the variables studied image Chinatown area. Originally Chinatown is a neighborhood dominated by ethnic Chinese (Chinese) then switch at a certain time, so until now better known as the Chinatown area of trade and services.

Keywords: *Change image, early Chinatown, Chinatown now*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR PETA.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR PUSTAKA	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Lingkup Materi	4
1.4.2 Lingkup Lokasi	5
1.5 Keluaran dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Praktis	8
1.5.2 Kegunaan Akademis	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pecinan.....	11
2.2 Image.....	11
2.2.1 Identitas.....	13
2.2.2 Komponen Citra Kota.....	14
2.2.2 Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota	15
2.3 Perubahan Image Kawasan	21
2.3.1 Sejarah	22
2.3.2 Deret Waktu.....	23
2.4 Persepsi Masyarakat.....	24
2.5 Landasan Teori.....	26
2.5.1 Definisi dan Teori	26
2.5.2 Variabel Penelitian.....	27
BAB III KAJIAN PUSTAKA	
3.1 Tahapan Penelitian	32
3.1.1 Perumusan Masalah.....	32
3.1.2 Pengumpulan Data.....	33

3.1.3 Analisa.....	33
3.1.4 Kesimpulan.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.2.1 Bentuk Data.....	34
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	34
3.3 Metode Pengolahan Data.....	39
3.4 Metode Analisa Data.....	40
3.4.1 Analisa Image Kawasan	40
3.4.2 Analisa Perubahan Image Kawasan.....	41
3.5 Kesulitan Yang Dihadapi	42
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Gambaran Awal Pecinan Kota Malang	44
4.2 Gambaran Pecinan Kota Malang Sekarang	51
4.2.1 Path.....	52
4.2.2 Edge.....	54
4.2.3 Distrik	55
4.2.4 Nodes.....	60
4.2.5 Landmark.....	60
4.3 Gambaran Pecinan Kota Malang Menurut Responden...	62
4.3.1 Responden Terpilih.....	62
4.3.2 Variabel Penelitian Menurut Responden.....	63
4.3 Triangulasi Data.....	95
BAB V ANALISA	
5.1 Image Kawasan Pecinan Awal	113
5.2 Image Kawasan Pecinan Sekarang	116
5.3 Analisis Perubahan <i>Image</i> Kawasan Pecinan	120
5.3.1 Penentuan Periode Perubahan.....	120
5.3.2 Analisa Perubahan <i>Image</i> Kawasan	165
BAB V PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	171
6.2 Rekomendasi	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Lingkup Materi dalam Penelitian	6
Tabel 1.2	Perubahan Kawasan Pecinan Kota Malang	3
Tabel 2.1	Variabel Penelitian	28
Tabel 3.1	Variabel Observasi	35
Tabel 3.2	Deliniasi Blok dan Alasan	36
Tabel 3.3	Pemilihan Responden dalam Wawancara	38
Tabel 4.1	Variabel Penelitian Berdasarkan Literatur	39
Tabel 4.2	Dokumentasi Sejarah Wilayah Penelitian	50
Tabel 4.3	Variabel Path	52
Tabel 4.4	Variabel Edge	54
Tabel 4.5	Variabel Distrik	56
Tabel 4.6	Variabel Nodes	60
Tabel 4.7	Variabel Landmark	61
Tabel 4.8	Variabel-variabel Penelitian	64
Tabel 4.9	Variabel Penelitian Hasil Responden 1	66
Tabel 4.10	Variabel Penelitian Hasil Responden 2	69
Tabel 4.11	Variabel Penelitian Hasil Responden 3	71
Tabel 4.12	Variabel Penelitian Hasil Responden 4	73
Tabel 4.13	Variabel Penelitian Hasil Responden 5	75
Tabel 4.14	Variabel Penelitian Hasil Responden 6	78
Tabel 4.15	Variabel Penelitian Hasil Responden 7	80
Tabel 4.16	Variabel Penelitian Hasil Responden 8	82
Tabel 4.17	Variabel Penelitian Hasil Responden 9	84
Tabel 4.18	Variabel Penelitian Hasil Responden 10	86
Tabel 4.19	Variabel Penelitian Hasil Responden 11	88
Tabel 4.20	Variabel Penelitian Hasil Responden 12	90
Tabel 4.21	Variabel Penelitian Hasil Responden 13	92
Tabel 4.22	Variabel Penelitian Hasil Responden 14	94
Tabel 4.23	Triangulasi Data Path	96
Tabel 4.24	Triangulasi Data Edge	98
Tabel 4.25	Triangulasi Data Penduduk	100
Tabel 4.26	Triangulasi Data Aktivitas	102
Tabel 4.27	Triangulasi Data Penggunaan Lahan	104
Tabel 4.28	Triangulasi Data Tempat Pergantian Transportasi	107
Tabel 4.29	Triangulasi Data Pusat Kegiatan	109
Tabel 4.30	Triangulasi Data Tanda-tanda Jalan	110
Tabel 4.31	Triangulasi Data Bangunan Tinggi	112
Tabel 5.1	Elemen Image Kawasan Pecinan Awal	114
Tabel 5.2	Image Pecinan awal Berdasar Variabel Penelitian	115
Tabel 5.3	Elemen <i>Image</i> Pecinan Sekarang	117
Tabel 5.4	<i>Image</i> Wilayah Pecinan Sekarang	119
Tabel 5.5	Triangulasi Data Deskripsi Pecinan	121

Tabel 5.6	Pecinan Menurut Pemilihan Data	122
Tabel 5.7	Triangulasi Data Path	126
Tabel 5.8	Perubahan Lebar Jalan.....	128
Tabel 5.9	Perubahan Nama Jalan	129
Tabel 5.10	Triangulasi Data Edge	133
Tabel 5.11	Triangulasi Data Penduduk	138
Tabel 5.12	Triangulasi Data Aktivitas.....	140
Tabel 5.13	Triangulasi Data Penggunaan Lahan	142
Tabel 5.14	Perubahan Luasan Permukiman Setiap Blok.....	153
Tabel 5.15	Perubahan Luasan Perdagangan&Jasa Setiap Blok	154
Tabel 5.16	Perubahan Luasan Fasum Setiap Blok.....	155
Tabel 5.17	Triangulasi Data Tempat Pergantian Transportasi.....	157
Tabel 5.18	Triangulasi Data Pusat Kegiatan	159
Tabel 5.19	Triangulasi Data Tanda-tanda Jalan	162
Tabel 5.20	Triangulasi Data Bangunan Tinggi.....	164
Tabel 5.21	Variabel Penelitian Terkait Identitas	166
Tabel 5.22	Variabel Penelitian Terkait Struktur.....	168

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Orientasi Wilayah Penelitian	7
-----------------	---	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Permukiman Kota Malang Menurut Etnis 1914	2
Gambar 1.2	Perubahan Kawasan Pecinan Kota Malang	3
Gambar 2.1	Elemen Pembentuk Kota	15
Gambar 2.2	Path	16
Gambar 2.3	Edge	17
Gambar 2.4	Distrik	18
Gambar 2.5	Node	19
Gambar 2.6	Landmark	20
Gambar 3.1	Pembagian Blok Penelitian	37
Gambar 3.2	Alur Triangulasi Data	23
Gambar 3.3	Skema Klasifikasi Variabel Penelitian	24
Gambar 4.1	Hubungan Bouwplan II dengan Wilayah Studi	45
Gambar 4.2	Pecinan Pada Tahun 1939	46
Gambar 4.3	Tampilan Elemen Image Sekarang	61
Gambar 4.4	Dokumentasi Wawancara Responden 1	64
Gambar 4.5	Dokumentasi Wawancara Responden 2	67
Gambar 4.6	Dokumentasi Wawancara Responden 3	69
Gambar 4.7	Dokumentasi Wawancara Responden 4	72
Gambar 4.8	Dokumentasi Wawancara Responden 6	76
Gambar 4.9	Dokumentasi Hasil Wawancara	76
Gambar 4.10	Dokumentasi Wawancara Responden 7	79
Gambar 4.11	Dokumentasi Wawancara Responden 8	81
Gambar 4.12	Dokumentasi Wawancara Responden 9	83
Gambar 4.13	Dokumentasi Wawancara Responden 10	85
Gambar 4.14	Dokumentasi Wawancara Responden 11	87
Gambar 4.15	Dokumentasi Wawancara Responden 12	88
Gambar 4.16	Dokumentasi Wawancara Responden 13	91
Gambar 4.17	Dokumentasi Wawancara Responden 14	93
Gambar 5.1	Gambaran Pecinan Tahun 1914	113
Gambar 5.2	Wilayah Pecinan dalam Tanda Jalan	116
Gambar 5.3	Gambaran Pecinan Sekarang	116
Gambar 5.4	Dokumentasi Wawancara Responden 12	123
Gambar 5.5	Gapura Bazar di Kampung Cina	131
Gambar 5.6	Gapura Malang Night Market	131
Gambar 5.7	Wilayah Penelitian Pada Tahun 1939	132
Gambar 5.8	Gang Masjid	133
Gambar 5.9	Terminal Bus dan Taksi	156
Gambar 5.10	Perubahan Bentuk Pasar Besar	156
Gambar 5.11	Distant Landmark Dulu dan Sekarang	161
Gambar 5.12	Lokal Landmark	161

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Kerangka Pikir.....	9
Diagram 3.1	Kerangka Kerja	2
Diagram 4.1	Responden Snowball Sampling Key Person I	62
Diagram 4.2	Responden Snowball Sampling Key Person II	63
Diagram 5.1	Alur Perubahan Pecinan	124
Diagram 5.2	Alur Perubahan Path.....	130
Diagram 5.3	Alur Perubahan Gang	135
Diagram 5.4	Alur Perubahan Gapura.....	136
Diagram 5.5	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok I.....	145
Diagram 5.6	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok II	146
Diagram 5.7	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok III.....	147
Diagram 5.8	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok IV.....	148
Diagram 5.9	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok V	149
Diagram 5.10	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VI.....	150
Diagram 5.11	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VII	151
Diagram 5.12	Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VIII	152
Diagram 5.13	Alur Perubahan <i>Junction Nodes</i>	160
Diagram 5.14	Alur Perubahan Mean Pecinan Kota Malang.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emigrasi orang Cina besar-besaran ke Pulau Jawa dimulai pada abad ke 14. Awal kedatangan orang Cina adalah untuk melakukan perdagangan dengan orang Indonesia. Seiring berjalannya waktu, sebagian besar kaum imigran ini, mulai menyatu dengan masyarakat lokal. Imigran-imigran dari Cina mendirikan permukiman sederhana sembari menunggu angin laut yang membantu mereka berlayar kembali ke Cina, yang mana membantu imigran ini untuk mampu menggunakan bahasa lokal. Permukiman-permukiman Cina terdapat di sepanjang pantai utara Pulau Jawa yang mana menjadi kota Pelabuhan (Jakarta, Semarang, Tuban, Surabaya, Gresik, dll). Pecinan atau sering disebut sebagai "*Chinezen Wijk*" atau "*China Town*" adalah istilah untuk permukiman Cina.

Pada masa pemerintahan Bangsa Belanda, sektor perdagangan Indonesia diambil alih. VOC berdiri sebagai lembaga perdagangan Belanda di Indonesia, dan Cina merupakan salah satu negara yang memiliki hubungan dengan lembaga ini. Hubungan Cina dengan Belanda tidak selalu berjalan mulus. Dikarenakan Belanda lebih memiliki kuasa di Indonesia pada waktu itu, terjadi pemisahan / pengkhususan permukiman untuk bangsa Cina. Pada tahun 1826 Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan undang-undang yang disebut "*weijkenstelsel*", yang mengharuskan etnik-etnik yang ada di suatu daerah untuk tinggal di daerah/wilayah yang telah ditentukan didalam kota¹. Aturan tersebut membagi kota-kota di Jawa menjadi tiga wilayah besar, yaitu daerah orang Eropa (*Europeesche Wijk*), kedua daerah orang Cina (*ChinezenWijk*) dan orang Timur asing lainnya (*Vreemide Oosterlingen*), dan ketiga daerah tempat tinggal orang pribumi setempat.

Batas daerah pecinan dalam tata ruang kota memang tidak selalu terlihat secara tegas. Terutama daerah pinggirannya kadang-kadang batasnya kelihatan kabur. Kota Malang sendiri awalnya merupakan *kota pedalaman* yang merupakan bagian dari Kabputen Pasuruan.² Dilihat dari prasarana yang menunjang kala itu, Kota Malang bukanlah kota pedalaman yang terisolir. Dengan keluarnya Kota Malang sebagai bagian dari Kabupaten Pasuruan, pemerintah mulai serius dalam perkembangan kota. Rencana perkembangan Kota Malang merupakan salah satu perencanaan kota yang terbaik waktu itu. Perencana Malang waktu itu adalah Ir. Herman Thomas

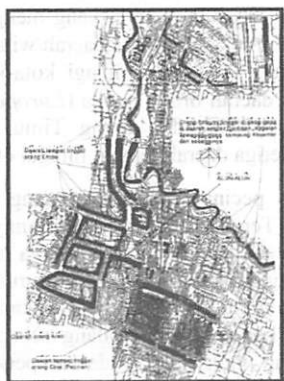
¹ Handinoto, "*Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial (1941-1940)*". Dimensi, September 1996, hlm. 2.

² Ibid., hlm. 4.

Karsten.³ Pemberlakuan kebijakan pembagian daerah sesuai etnis juga memiliki dampak dalam perkembangan Kota Malang kala itu.

Sama halnya seperti di kota-kota lain, kedatangan orang-orang Cina di Kota Malang masih belum diketahui secara pasti. Bersumber pada literature, secara administratif Kawasan Pecinan merupakan bagian dari Kelurahan Sukoharjo dengan sebelah barat pasar besar RW 4 dan sebelah timur pasar RW 5.⁴ RW 4 lebih dikenal sebagai wetan pasar (sebelah barat dari pasar besar), dan RW 5 lebih dikenal dengan Kulon Pasar (sebelah timur pasar). Pasar besar tidak termasuk dalam wilayah manapun dan dikelola oleh pemerintah kota. Pecinan kini lebih dikenal sebagai bagian dari wilayah tersebut. Pecinan besar yang berada di Jl. Pasar Besar, dan Pecinan Kecil yang berada di sepanjang Jl. Wiromargo.

Orang Cina berperan sebagai pedagang perantara dan pedagang eceran. Itulah alasan daerah Pecinan sering terletak diantara daerah orang pribumi dan daerah orang Eropa. Pasar merupakan tempat yang tepat dalam pemenuhan aktivitas tersebut. Dan terbukti dalam tata ruang kota di Indonesia daerah Pecinan sering menjadi "Pusat Perkembangan", karena daerah tersebut merupakan daerah perdagangan yang ramai. Pasar Besar Kota Malang merupakan sebuah pasar lama yang dulunya bernama "Pasar Pecinan". Banyak sumber berbeda sehubungan dengan sejarah Pasar Besar. Informasi yang pasti adalah pasar tersebut berada di Kawasan Pecinan.



Gambar 1.1 Permukiman Kota Malang Menurut Etnis 1914
Sumber : Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial (1914-1940), 1996

³ Ibid., hlm. 9.
⁴ Ibid., hlm. 14.



Gambar 1.2. Perubahan Kawasan Pecinan Kota Malang

Pasar lama yang merupakan pasar pertama di Kota Malang ini, secara fisik telah mengalami banyak perubahan. Wilayah yang mengelilingi pasar yang lebih dikenal dengan Pecinan kini telah menjelma sebagai daerah perdagangan dan jasa yang cukup ramai.⁴ Daerah yang punya kepadatan tinggi dengan penampilan bangunan berbentuk ruko (rumah toko) sering menjadi ciri daerah pecinan. Rumah yang awalnya hanya dijadikan sebagai hunian telah menjadi sebuah tempat untuk perdagangan. Perubahan-perubahan tersebut diikuti oleh kebijakan pemerintah yang berupaya mendukung kegiatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Konsep "*image*" kawasan mempunyai 3 komponen penting, yaitu identitas, struktur, dan makna yang diwujudkan dalam aspek fisik dan non-fisiknya.⁵ Identitas berkaitan dengan ciri khas suatu wilayah dalam bentuk objek fisik (bangunan, patung, arca, dll) dan non-fisik (aktivitas masyarakat). Pengenalan objek-objek tersebut dipermudah dengan adanya struktur. Dan dari hubungan identitas dan struktur ini akan timbul kesan bagi pengamat dalam membedakan suatu kawasan dengan kawasan lainnya.

Kawasan Pecinan adalah kawasan permukiman Etnis Tionghoa. Di Kota Malang awalnya berdiri sebuah kawasan Pecinan sebagai area permukiman, yang kini lebih identik dengan aktivitas perdagangan dan jasa. Perubahan konsep tersebut merupakan proses bertahap. Adapaun permasalahan utama dalam penelitian ini adalah "*Bagaimana perubahan Image Kawasan Pecinan berdasarkan persepsi masyarakat?*"

⁵ Kevin Lynch, *Image of the City*, Cambridge, Massachusetts, 1959, hlm 8

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran. Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Perubahan yang terjadi di Kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan Persepsi Masyarakat.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *image* Kawasan Pecinan Kota Malang pada awal terbentuknya.
2. Mengidentifikasi *image* Kawasan Pecinan Kota Malang sekarang.
3. Mengidentifikasi perubahan *image* Kawasan Pecinan berdasarkan persepsi yang ditampilkan secara deret waktu.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibedakan menjadi, 2, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi agar penelitian lebih fokus dengan batasan yang ditentukan.

1.4.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan utama difokuskan pada elemen-elemen *image* di Kawasan Pecinan. Elemen-elemen *image* tersebut merupakan variabel utama dalam meneliti perubahan *image* Kawasan Pecinan Adapun ruang lingkup materi adalah sebagai berikut :

1. **Kawasan Pecinan** adalah kawasan permukiman Etnis Tionghoa. Di Indonesia, penetapan kawasan permukiman etnis ditetapkan oleh Belanda.
2. **Image atau Citra Kawasan** adalah proses dua arah antara pengamat dengan benda yang diamati, atau disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dan lingkungannya. Citra Kawasan dapat dibagi menjadi komponen utama, yaitu: identitas, dimana gambaran mental perkotaan yang diidentifikasi dari objek-objek yang menjadi karakter kawasan, struktur, hubungan antara objek-objek tersebut, yang pada akhirnya membentuk sebuah *meaning* (makna) bagi pengamat. Komponen-komponen

tersebut kemudian dilihat kembali melalui elemen *image*, yaitu *path*, *edge*, *distrik*, *node*, dan *landmark*.

3. Perubahan *image* kawasan, adalah perubahan kesan mental atau bayangan visual yang cenderung mengacaukan persepsi penghuninya yang dilihat dari elemen-elemen pembentuk *image* kotanya. Elemen-elemen tersebut yang menjadi dasar untuk menentukan perubahan makna kawasan dimana merupakan perpaduan antara aspek identitas dan struktur kawasan.
4. Sejarah adalah studi tentang masa lalu terutama yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Aktivitas manusia tersebut berpengaruh dalam kegiatan yang terjadi dalam sebuah wilayah.
5. Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang diketahui.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian berada di Kawasan Pecinan yang terletak di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kidul Dalem
- Sebelah Timur : Kelurahan Kota Lama,
Kelurahan Jodipan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ciptomulyo,
Kelurahan Mergosono
- Sebelah Barat : Kelurahan Kasin, Kelurahan
Kauman

Dasar pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dengan “Rencana Tata Ruang Kota Malang tahun 1914”, tentang hunian berdasarkan etnis.⁶ Dimana permukiman orang Cina terdapat di sebelah tenggara dari alun-alun (sekitar pasar besar). Secara lingkup yang lebih kecil, wilayah penelitian, dibagi menjadi 4, yaitu, pertokoan sebelah utara bagian dari wilayah RW 3, sebelah timur pasar RW 4, sebelah barat pasar RW 5, dan pasar besar.

Tabel 1.1 Lingkup Materi dalam Penelitian

No	Sasaran	LandasanTeori	Variabel Penelitian	Indikator
1	Identifikasi <i>image</i> Kawasan Pecinan Kota Malang pada awal terbentuknya.	1. Image Kawasan Lynch, Kevin, 1960, MIT Press. <i>Image of The City</i> . 2. Sejarah Pradjoko, Didik, 2008. Universitas Indonesia. <i>Modul I Sejarah Indonesia</i> . 3. Persepsi Walgito, Bimo, 1994, ANDI OFFSET. Psikologi Sosial.	1. <i>Image</i> Kawasan a. Elemen <i>image</i> - Path - Edge - District - Node - Landmark b. Komponen <i>image</i> - Identitas - Struktur - Meaning 2. Perubahan <i>Image</i>	<i>Image</i> Kawasan Pecinan Kota Malang pada awalnya sebagai tolak ukur perubahan.
2	Identifikasi <i>image</i> Kawasan Pecinan Kota Malang pada masa sekarang.			<i>Image</i> Kawasan Pecinan Kota Malang sekarang sebagai pembanding utama perubahan.
3	Mengidentifikasi perubahan <i>image</i> berdasarkan persepsi masyarakat.			Perubahan <i>image</i> secara persepsi yang nantinya menjadi hasil yang berkesinambungan dan gambaran dari sebuah proses dari awal hingga akhir yang disajikan berdasarkan deret waktu.

Sumber : Olahan Data

1.5 Keluaran dan Kegunaan Penelitian

Keluaran penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Untuk kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1.5.1 Kegunaan Praktis

Guna praktis adalah manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun fungsi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

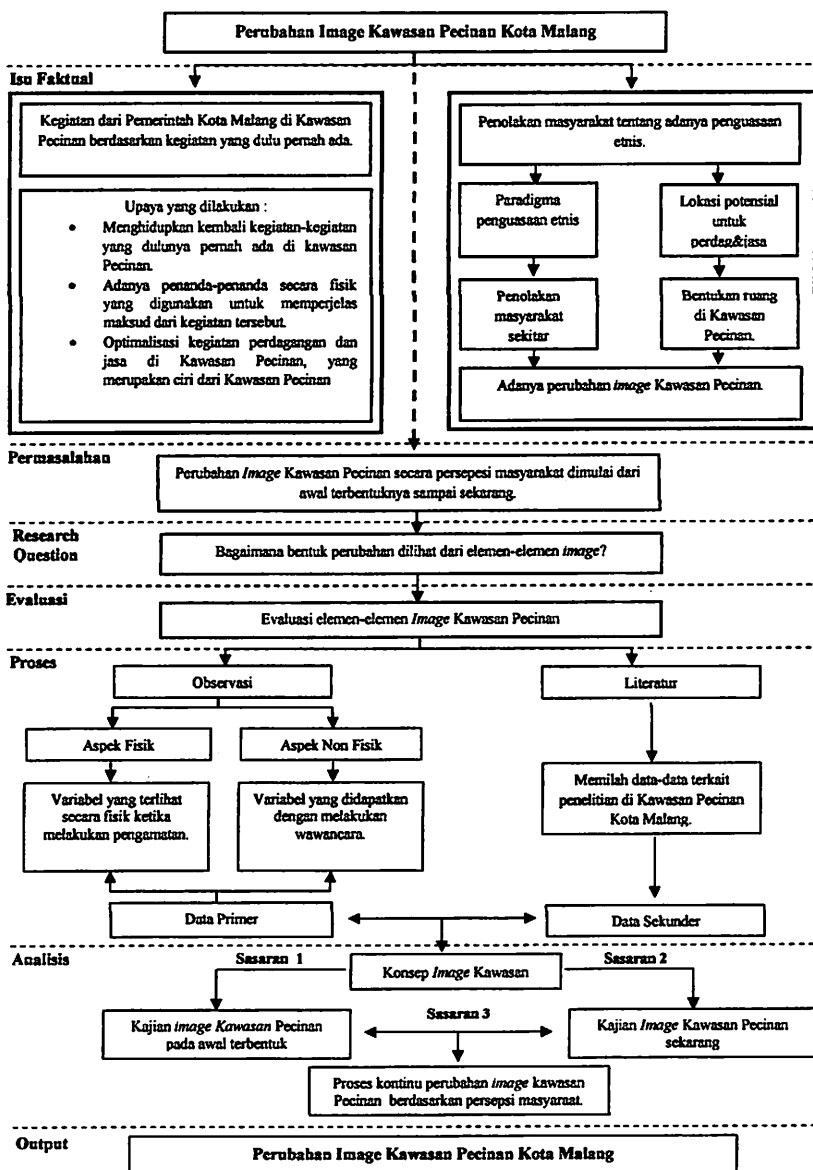
1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *image* Kawasan Pecinan Kota Malang khususnya perubahan yang berdasarkan persepsi masyarakat.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai perubahan *image* di Kawasan Pecinan berdasarkan persepsi masyarakat
3. Untuk Pemerintah, Sebagai masukan ataupun rekomendasi bagi Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) terkait yang menangani Kawasan Pecinan dan sekitarnya dalam upaya pengembangan daerah.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Guna akademis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang ditujukan kepada pihak – pihak akademis yang membutuhkan referensi bagi penelitian selanjutnya. Adapun fungsi akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *image* di Kawasan Pecinan Kota Malang.
2. Mengetahuai perubahan *image* di Kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan persepsi masyarakat.
3. Sebagai referensi terkait perubahan *image* Kawasan Pecinan berdasarkan persepsi masyarakat.

Diagram 1.1 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam studi penelitian yang berjudul “*Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang*” dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, fungsi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori maupun referensi tentang kawasan Pecinan, *image*, perubahan *image*, sejarah, deret waktu, persepsi, landasan penelitian serta variable penelitian dari Kawasan Pecinan di Kota Malang.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang gambaran tentang jenis penelitian, metode pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum menguraikan tentang lokasi studi, dimulai dari sejarah Kawasan Pecinan Kota Malang, gambaran citra Kawasan Pecinan Kota Malang, hingga perubahan-perubahan yang terdapat dalam citra Kawasan Pecinan Kota Malang.

BAB V ANALISA

Pada bab analisa ini, membahas mengenai perubahan *image* yang terjadi di Kawasan Pecinan Kota Malang dengan melihat elemen-elemennya berikut dengan prosesnya dilihat dari deret waktu dan sejarah terbentuknya.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, kritik dan saran dari hasil analisis yang dilakukan serta rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pecinan

Pecinan atau Kampung Cina (*China Town*) adalah sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Tionghoa.⁷ Pecinan hampir terdapat di seluruh kota di dunia dan pada beberapa tempat menjadi salah satu daya tarik wisata. Di Indonesia sendiri, Lingkungan "Pecinan" selalu ada di hampir semua kota-kota. Dalam rencana kota jaman kolonial ia mendefinisikan Pecinan sebagai "*wijk*" atau distrik. Ditinjau dari tempat asalnya di wilayah Cina, sub Tionghoa yang bermigrasi umumnya berasal dari bagian Tenggara Cina, yaitu Provinsi Guangdong dan Fujian.⁸ Terdapat kesamaan antara morfologi dan tipologi kota-kota pesisir di Asia Tenggara dengan kota perairan di RRT (Cina) Selatan dan Tenggara. Pola morfologi di RRT sendiri dibagi menjadi 2 yaitu, kota atas dan kota bawah. Di kota-kota pesisir Asia Tenggara lebih mirip dengan pola morfologi kota seperti kota bawah, yang mana berhubungan dengan pelabuhan dan aktivitas pasar.⁹

Kegiatan berdagang yang menjadi ciri khas menjadikan pada jaman kolonial kebanyakan orang Cina berperan sebagai pedagang perantara dan pedagang eceran. Kedudukan ini menempatkan orang Cina sebagai pedagang perantara orang pribumi yang menghasilkan produk-produk pertanian kemudian menjualnya pada pedagang-pedagang besar Eropa. Meskipun sekarang lingkungan Pecinan ini sudah semakin kabur, tapi di beberapa kota kecil di Jawa bekas kehadirannya masih sangat terasa sekali Kawasan Pecinan yang relatif sempit dan berpenduduk sangat padat tidak memungkinkan adanya bangunan dalam skala besar.

2.2 *Image (Citra) Kawasan*

Sebuah kota dapat memberikan kenikmatan tersendiri, meskipun hal tersebut merupakan pemandangan yang sudah biasa. Seperti halnya arsitektur, kota merupakan konstruksi dari sebuah ruang, tetapi memiliki skala yang begitu luas, sesuatu dapat dirasakan hanya dalam suatu rentang waktu yang panjang. Desain kota merupakan bentuk seni sementara, tetapi ia jarang sekali digunakan untuk meng-kontrol atau membatasi bagian-bagiannya seperti musik. Dalam kesempatan yang berbeda dan untuk orang

⁷ Pecinan diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pecinan> 28-08-2016

⁸ Wibowo, Priyanto, Tionghoa dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Jakarta, hlm 643.

⁹ Rosiana, Maria, Kajian Pola Morfologi Kawasan Pecinan Semarang, Master Thesis, Program Pencicikan Pasca Sarjana, Kearsipan Fakultas Arsitektur, UNDIP, 2002, hlm, 23.

yang berbeda, rangkaian-rangkaian itu terbalik, terputus, ditinggalkan, dan dilewatkan. Hal ini terlihat di sepanjang hari dan dalam segala cuaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *citra* berarti 1) rupa, gambar, gambaran; 2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; 3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan.¹⁰ Sedang definisi *kota* sangat beragam berdasarkan sudut pandangnya. Namun secara umum kota adalah tempat bermukimnya warga kota, tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintah dan lain-lain. Dengan demikian *citra kota* dapat diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual atau gambaran yang ditimbulkan oleh sebuah kota.

Menurut Lynch, image/ citra lingkungan adalah proses dua arah antara pengamat dengan benda yang diamati, atau disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat terhadap lingkungannya.

"The creation of the environmental image is a two-way process between observer and observed".¹¹

Kesan pengamat terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuan beradaptasi pengamat dalam menyeleksi, mengorganisir sehingga lingkungan yang diamatinya akan memberikan perbedaan dan keterhubungan. Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain.

Namun citra/ kesan/ wajah pada sebuah kota merupakan kesan yang diberikan oleh orang banyak bukan individual. Serta lebih ditekankan pada lingkungan fisik atau sebagai kualitas sebuah obyek fisik (seperti warna, bentuk, struktur yang kuat, dll), sehingga akan menimbulkan tampilan yang berbeda, dan menarik perhatian. Lynch mendefinisikan citra kota sebagai gambaran mental dari sebuah kawasan sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya.

Dalam bukunya *'The Image of The City'*, Kevin Lynch telah melakukan beberapa pengamatan tentang citra kota di 3 (tiga) kota : Boston, New Jersey dan Los Angeles. Pengamatan ini dilakukan untuk membantu dalam memahami citra kota yang ditangkap dan dipahami manusia di dalam suatu lingkungan tertentu. Sehingga kemudian didapatkan pemahaman tentang bagaimana suatu kota yang telah dirancang dapat dipahami secara mudah oleh masyarakat pada umumnya. Terdapat lima elemen yang dapat dipakai untuk mengungkapkan citra kota yaitu *path, edge, district, node* dan *landmark*.

10

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <http://kbbi.web.id/>

11

Kevin Lynch., *Good City Form*, Cambridge, Massachusetts, 1998, hlm 131.

2.2.1 Identitas

Identitas merupakan elemen penting, dimana elemen tersebut menjadikan ruang tersebut berbeda dengan yang lainnya. Elemen tersebut biasanya diambil dari nilai-nilai yang mencirikan masyarakat yang mendiami lokasi tersebut. Identitas merupakan satu dari tiga komponen pembentuk citra kota, dimana pelaksanaan citra pertama membutuhkan identifikasi dari sebuah objek, termasuk perbedaannya dengan objek lain, dan objek itu dikenali sebagai kesatuan yang dapat dipisahkan. Hal yang disebut dengan identitas, bukan pada perasaan bersama untuk sesuatu yang lain tetapi lebih kepada kepribadian/keutuhan.

*"Identity is the extent to which a person can recognize or recall a place as being distinct from other places as having vivid, or unique, or at least a particular, character of its own."*¹²

Dari definisi ini, dapat dikatakan bahwa identitas adalah suatu kondisi saat seseorang mampu mengenali atau memanggil kembali (ingatan) suatu tempat yang memiliki perbedaan dengan tempat lain karena memiliki karakter dan keunikan. Identitas adalah hal mendasar yang sangat penting. Hal ini dikarenakan identitas adalah sesuatu yang digunakan untuk mengenali, membedakan suatu tempat dengan tempat lainnya.¹⁵

Identitas kota bisa berwujud fisik (bangunan) atau non-fisik (sosial, ekonomi, dan budaya). Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang dapat dijadikan objek identifikasi kawasan tersebut. Identitas fisik yang mudah ditangkap oleh pengamat adalah suatu objek yang dijadikan acuan (*point of reference*) terhadap kawasannya. Bangunan yang bersifat besar, mudah dilihat dan monumental biasanya dijadikan pengamat sebagai acuan (*landmark*). Secara tidak langsung hal ini menjadikannya objek yang mudah diingat yang mencirikan kawasannya. Tidak hanya itu, hal lain yang bersifat fisik lainnya seperti halte, jalan, funitur kota, *pavement*, jembatan dan banyak hal lainnya juga bisa menjadi identitas kota secara fisik.

Identitas kota yang bersifat non-fisik merupakan identitas kota yang dilihat dari kebiasaan warga kotanya. Identitas tersebut adalah faktor sosial, ekonomi dan budaya. Suatu aktifitas sosial yang berbeda dengan kawasan lain dapat dijadikan suatu identitas oleh masyarakat tersebut. Faktor non-fisik biasanya lebih ditonjolkan kepada kebudayaan yang terdapat di suatu masyarakat. Pada masyarakat tradisional, faktor kebudayaan menjadi salah satu elemen penting pengembangan kotanya

¹²

Kevin Lynch, loc.cit.

Contoh pada masyarakat Bali, budaya yang turun temurun diwariskan dijadikan identitas kawasan tersebut. Sehingga wisatawan lebih mudah mengingat Bali dengan identitas kebudayaan mereka. Jika berbicara identitas kawasan, faktor fisik dan non-fisik biasanya diselaraskan untuk lebih menonjolkan identitas kawasan tersebut. Faktor fisik biasanya bergantung pada faktor non-fisik, dan terkadang ada pula kawasan yang sudah terlanjur menghilangkan unsur non-fisiknya.

Kota/ kawasan dapat berkembang diikuti pertambahan populasi dan bentuk fisiknya. Tentu hal ini juga memiliki dampak pada identitas. Karena identitas dapat berwujud bermacam-macam, tak tertutup

2.2.2 Komponen-komponen Citra Kota

Menurut Lynch (1960), dalam menandai lingkungannya, faktor kekuatan visual (*imageability*) menjadi sangat dominan. Semakin kuat faktor visual, semakin kuat pula elemen tersebut diingat/ dipahami oleh si-pengamat. Karena secara prinsip ada tiga hal yang akan diingat oleh pengamat, yaitu: elemen yang memberikan identitas, elemen yang mengarah kepada pola kota, dan elemen yang memberikan makna (baik kepada individu maupun secara sosial). Yang kemudian menurut Lynch, citra lingkungan tersebut dapat dianalisis berdasarkan tiga komponen yaitu *identitas, struktur, dan makna*.¹³

1. **Identitas**; artinya orang dapat memahami gambaran mental perkotaan (identifikasi obyek-obyek, perbedaan antara obyek, perihal yang dapat diketahui), atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek/ elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.
2. **Struktur**; artinya orang dapat melihat perkotaan (hubungan obyek-obyek, hubungan subyek-obyek, pola yang dapat dilihat), atau dengan kata lain yaitu mencakup pola hubungan antara obyek/elemen dengan obyek/ elemen lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek/ elemen tersebut berada.
3. **Makna**; orang dapat mengalami ruang perkotaan (arti obyek-obyek, arti subyek-obyek, rasa yang dapat dialami), atau merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur). Citra membutuhkan pertama identifikasi suatu objek, yang berarti perbedaan dengan hal-hal

lain, pengakuan sebagai entitas terpisah (wujud/ sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, ini disebut identitas. Kedua, citra/ image, harus menyertakan hubungan spasial (ruang) atau pola objek untuk pengamat dan objek-objek lainnya. Akhirnya, objek ini harus memiliki beberapa makna bagi pengamat baik praktis maupun emosional.

2.2.3 Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota

Salah satu aspek kuat yang dapat menjadi branding suatu kota adalah citra kota yang merupakan suatu gambaran khas yang melekat pada kota yang dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjung. Citra kota pada umumnya dipengaruhi oleh aspek fisik kota tersebut. Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch menggunakan ada 5 elemen pembentuk image kota secara fisik, yaitu : *path* (jalur), *edge* (tepi), *district* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda). Kelima elemen ini dirasa dapat mewakili citra rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap kota.¹⁴



Gambar 2.1. Elemen Pembentuk Kota
Sumber : *Image of City*, 1996

1. Path

Path adalah jalur-jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. *Path* dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api. Bagi banyak orang, ini adalah elemen dominan dalam gambaran mereka. Orang mengamati kota sambil bergerak melaluinya, dan sepanjang *path* elemen-elemen lingkungan lain diatur dan berhubungan.¹⁵

Path (jalan) secara mudah dapat dikenali karena merupakan koridor lintier yang dapat dirasakan oleh manusia pada saat berjalan mengamati kota. Struktur ini bisa berupa gang-gang utama, jalan transit, jalan mobil atau kendaraan, pedestrian, sungal, atau rel kereta api. Untuk kebanyakan orang, jalan adalah elemen kota yang paling mudah dikenali, karena semua manusia menikmati kota pada saat dia berjalan. Jadi didalam elemen ini mengandung pengertian jalur transportasi lintier yang dapat dirasakan manusia.

Path adalah elemen yang paling penting dalam citra kota. Kevin Lynch menemukan dalam risetnya bahwa jika identitas elemen ini tidak jelas, maka kebanyakan orang meragukan citra kota secara keseluruhan. *Path* merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum. *Path* mempunyai identitas yang lebih baik kalau memiliki tujuan besar (misalnya ke stasiun, tugu, alun-alun, dan lain-lain), serta ada penampakan yang kuat (misalnya fasad, pohon, dan lain-lain), atau ada belokan yang jelas orang yang mengetahui kota dengan lebih baik, biasanya telah menguasai bagian dari struktur jalan; orang-orang ini berpikir jauh dalam kaitannya dengan jalan-jalan tertentu dan saling berhubungan. Mereka mengetahui kota dengan paling baik dengan mengandalkan pada landmark kecil dan kurang tergantung pada wilayah atau pith (pusat).



Gambar 2.2. *Path*

Sumber : *Image of City*, 1996

Kualitas ruang mampu menguatkan citra jalan-jalan khusus, dengan cara yang sangat sederhana yang dapat menarik perhatian, dengan pengaturan kelebaran atau kesempitan jalan-jalan. Kualitas ruang kelebaran dan kesempitan mengambil bagian kepentingan mereka dari kaitan umum jalan-jalan utama dengan kelebaran dan pinggir jalan yang sempit. Selain itu karakteristik facade khusus juga penting untuk identitas *path*, dengan menonjolkan sebagian karena facade-facade bangunan yang membatasinya. Juga dengan pengaturan tekstur trotoar dan pengaturan tanaman dapat menguatkan gambaran *path* dengan sangat efektif.

2. *Edge*

Edges adalah elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai *path* oleh pengamat. *Edges* adalah batas-batas antara dua wilayah, selah-selah linier dalam kontinuitas: pantai, potongan jalur kereta api, tepian bangunan, dinding. *Edges* juga merupakan elemen linier yang dikenali manusia pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/ *paths*.¹⁶

Batas bisa berupa pantai, dinding, deretan bangunan, atau jajaran pohon/ lansekap. Batas juga bisa berupa barrier antara dua kawasan yang berbeda, seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen ini adalah untuk memberikan batasan terhadap suatu area kota dalam menjaga privasi dan identitas kawasan, meskipun pemahaman elemen ini tidak semudah memahami *paths*.



Gambar 2.3. Edge

Sumber : *Image of City*, 1996

Edges berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear. Edges merupakan penghalang walaupun kadang-kadang ada tempat untuk masuk. Juga merupakan pengakhiran dari sebuah *district* yang lebih baik jika kontinuitas tampak jelas batasnya. Demikian pula fungsi batasnya harus jelas: membagi atau menyatukan.

Edges sering merupakan *path* juga. Jika pengamat tidak berhenti bergerak pada *path*, maka *image* sirkulasi nampak merupakan gambaran yang dominan. Unsur ini biasanya digambarkan sebagai *path*, yang dikuatkan oleh karakteristik-karakteristik perbatasan

3. Distrik

Distrik (*district*) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dengan skala kota menengah sampai luas, dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. Karakter ini dapat dirasakan dari dalam kawasan tersebut dan dapat dirasakan juga dari luar kawasan jika dibandingkan dengan kawasan dimana si pengamat berada.¹⁷

Elemen ini adalah elemen kota yang paling mudah dikenali setelah jalur/ *paths*, meskipun dalam pemahaman tiap individu bisa berbeda. *Districts* merupakan wilayah yang memiliki kesamaan (*homogen*). Kesamaan tadi bisa berupa kesamaan karakter/ ciri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, latar belakang sejarah dan sebagainya.



Gambar 2.4. Distrik
Sumber : *Image of City*, 1996

Sebuah kawasan district memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola, wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. *District* dalam kota dapat dilihat sebagai referensi interior maupun eksterior. Distrik mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas tampilannya dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisinya jelas (introver/ ekstrover atau berdiri sendiri atau dikaitkan dengan yang lain).

Karakteristik-karakteristik fisik yang menentukan district adalah kontinuitas tematik yang terdiri dari berbagai komponen yang tidak ada ujungnya: yaitu tekstur, ruang, bentuk, detail, simbol, jenis bangunan, penggunaan, aktivitas, penghuni, tingkat pemeliharaan, topografi. Di sebuah kota yang dibangun dengan padat, homogenitas *facade* merupakan petunjuk dasar dalam mengidentifikasi *district* besar. Petunjuk tersebut tidak hanya petunjuk visual: kebisingan dan ketidakteraturan bisa dijadikan sebagai petunjuk. Nama-nama *district* juga membantu memberikan identitas, juga distrik-distrik etnik dari kota tersebut.

4. Node

Nodes adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. *Nodes* bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan *path*, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain.¹⁸

Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen *district*, karena simpul-simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu district. Untuk beberapa kasus, *nodes* bisa juga ditandai dengan adanya elemen fisik yang kuat. *Nodes* menjadi suatu tempat yang cukup strategis, karena bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa kegiatan/aktivitas yang membentuk suatu ruang dalam kota.

Setiap *nodes* dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi didalamnya. *Nodes* merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, *square*, dan sebagainya. Tidak setiap persimpangan jalan adalah sebuah *nodes*, yang menentukan adalah citra *place* terhadapnya. *Nodes* adalah satu tempat dimana orang mempunyai perasaan 'masuk' dan 'keluar' dalam tempat yang sama. *Nodes* mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas (karena lebih mudah diingat), serta tampilan berbeda dari lingkungannya (fungsi, bentuk).



Gambar 2.5. Node (Persimpangan Jalan Washington)

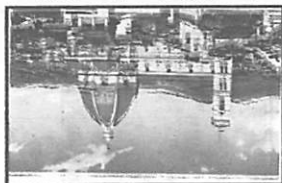
Sumber : *Image of City*, 1996

Persimpangan jalan atau tempat berhenti sejenak dalam perjalanan sangat penting bagi pengamat kota. Karena keputusan harus dibuat dipersimpangan jalan-persimpangan jalan, masyarakat meningkatkan perhatian mereka di tempat-tempat tersebut dan melihat unsur-unsur terdekat dengan lebih jelas. Kecenderungan ini dikonfirmasi dengan begitu berulang kali sehingga unsur-unsur yang berada pada persimpangan otomatis dapat diasumsikan mengambil kelebihan khusus dari lokasinya. Pentingnya persepsi lokasi tersebut menunjukkan cara lain juga, ketika masyarakat ditanya dimana kebiasaan mereka pertama kali di kota, banyak yang memilih titik perhentian transportasi sebagai tempat kunci.

Stasiun-stasiun kereta utama adalah hampir selalu menjadi *node-node* kota penting, sama halnya bandara udara. Dalam teori, persimpangan jalan biasa adalah *node-node*, tetapi umumnya mereka tidak mempunyai cukup keunggulan untuk dibayangkan lebih dari sekedar simpang empat, karena tidak dapat memuat banyak pusat *nodes*.

Landmark adalah elemen fisik suatu kota sebagai referensi kota dimana pengamat tidak dapat masuk kedalamnya, tetapi penanda bersifat eksternal terhadap pengamat. Biasanya dikenali melalui bentuk fisik dominan dalam suatu kawasan kota seperti bangunan, monumen, toko, atau gunung. *Landmark* sudah dikenali dalam jarak tertentu secara radial dalam kawasan kota dan dapat dilihat dari berbagai sudut kota; tetapi ada beberapa *landmark* yang hanya dikenali oleh kawasan tertentu pada jarak yang relatif dekat. *Landmark* bisa terletak di dalam kota atau diluar kawasan kota (bedakan antara gunung dan monumen). Elemen fisik yang bersifat bergerak/ mobile juga dapat dijadikan penanda, seperti matahari dan bulan. Pada skala yang lebih kecil, penanda yang lebih detail, seperti *facade* sebuah toko, lampu jalan, reklame juga bisa dijadikan penanda. Secara umum, *landmark* merupakan suatu tanda dalam mengenali suatu kawasan.

Gambar 2.6. *Landmark (Dome)*
Sumber : Image of City, 1996



Landmark-landmark lain adalah yang bersifat lokal, hanya bisa dilihat di tempat-tempat yang terbatas dan dari jarak tertentu. Ini adalah tanda-tanda yang tak terhitung, depan-depan toko, pohon-pohon, gagang pintu, dan detail perkotaan lain, yang mengisi citra dari sebagian besar pengamat. Mereka sering digunakan sebagai petunjuk identitas dan bahkan struktur, dan diandalkan karena pengalaman menjadi semakin familiar.

Landmark adalah titik-acuan dimana si pengamat tidak memasukinya, mereka adalah di luar. *Landmark* biasanya merupakan benda fisik yang didefinisikan dengan sederhana seperti: bangunan, tanda, toko, atau pegunungan. Beberapa *landmark* adalah *landmark-landmark* jauh, dapat terlihat dari banyak sudut dan jarak, atas puncak-puncak dari elemen yang lebih kecil, dan digunakan sebagai acuan orientasi.¹⁹

5. Landmark

Landmark merupakan titik referensi seperti elemen node, tetapi orang tidak masuk didalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota. Beberapa *landmark* letaknya dekat, sedangkan yang lainnya jauh sampai di luar kota. Beberapa *landmark* hanya mempunyai arti di daerah kecil dan dapat dilihat hanya di daerah itu, sedangkan *landmark* lain mempunyai arti untuk keseluruhan kota dan bisa dilihat dari mana-mana. *Landmark* adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. *Landmark* mempunyai identitas yang lebih baik jika bentuknya jelas dan unik dalam lingkungannya, dan ada sekuens dari beberapa *landmark* (merasa nyaman dalam orientasi), serta ada perbedaan skala masing-masing.

2.3 Perubahan *Image* Kawasan

Ada pandangan segolongan atau sekelompok yang mempunyai rasa membangun di mana selalu menginginkan adanya kemajuan-kemajuan dan perombakan-perombakan sesuai tuntutan zaman. Penduduk mulai melakukan perpindahan, dari suatu area ke area lain, dari sebuah kota ke kota lainnya. Di samping itu pula, di dukung oleh pandangan segolongan masyarakat yang bersifat optimis yang di artikan sebagai sekelompok masyarakat yang berfaham mempunyai bahwa besok di kemudian hari akan ada hari lebih cerah, sehingga di dorong oleh rasa kejiwaan paham optimis tersebut mereka akan selalu berhati-hati dalam membawa masyarakat cenerung untuk maju dan berubah.

*"The city environment is itself changing rapidly, as techniques relations shift. These changes are often disturbing to the citizen emotionally, and tend to disorganize his perceptual image."*²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, perubahan yang cepat terjadi di lingkungan kota, seperti hubungannya dengan perpindahan. Perubahan tersebut sering mengganggu kesan penghuninya, dan cenderung mengacaukan persepsinya tentang citra. Pada pembahasan awal didapatkan bahwa *citra kota* dapat diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual atau gambaran yang ditimbulkan oleh sebuah kota. Dapat disimpulkan bahwa perubahan *image* kawasan adalah perubahan yang terjadi di lingkungan kota dari kesan mental atau bayangan visual yang cenderung mengacaukan persepi penghuninya. Proses perubahan *image* berhubungan dengan waktu sebagai dimensi yang menunjukkan perubahan. Berhubungan dengan waktu maka diambil juga beberapa teori tentang sejarah dan deret waktu.

2.3.1. Sejarah

Kata “sejarah” yang dikenal dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, *syajaratun* yang berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah. Oleh karena itu tidak terlalu dapat dipersalahkan jika banyak buku sejarah di masa lampau, yang lebih banyak mengungkapkan riwayat seseorang atau satu keluarga daripada mengungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan Negara. Sejarah adalah studi tentang masa lalu, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia.²¹ Berikut beberapa definisi Sejarah menurut para ahli, yaitu:

1. Roeslan Abdulgani

Sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

2. Aristoteles

Sejarah merupakan satu sistem yg meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yg sama, menurut beliau juga Sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yg mempunyai catatan, rekod-rekod atau bukti-bukti yg konkrit.

3. Menurut Sartono Kartodirdjo

Sejarah dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif di masa lampau. Setiap pengungkapannya dapat dipandang sebagai suatu aktualisasi atau pementasan pengalaman masa lampau. Menceritakan suatu kejadian ialah cara membuat hadir kembali (dalam kesadaran) peristiwa tersebut dengan pengungkapan verbal.

²¹ Pradjoko Didik dkk, *Modul 1 Sejarah Indonesia*. Universitas Indonesia, Depok, 2008, hlm 2.

Ada banyak cara untuk memilah informasi dalam sejarah, antara lain:²²

1. Berdasarkan kurun waktu (kronologis).
2. Berdasarkan wilayah (geografis).
3. Berdasarkan negara (nasional).
4. Berdasarkan kelompok suku bangsa (etnis).
5. Berdasarkan topik atau pokok bahasan (topikal).

Dari beberapa uraian di atas dibuat kesimpulan sederhana bahwa sejarah memiliki beberapa arti, seperti :

1. Peristiwa yang abadi, Peristiwa sejarah tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa.
2. Peristiwa yang unik, Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak pernah terulang persis sama untuk kedua kalinya.
3. Peristiwa yang penting, Peristiwa sejarah mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.

Jadi, jika dikaitkan antara penelitian ini, diharapkan dengan referensi tentang sejarah diatas, nantinya keluaran yang diharapkan akan mengacu pada peristiwa/ sejarah dari awal mula terbentuknya Pecinan Kota Malang pada awalnya sampai pada bentuk Pecinan sekarang.

2.3.2. Deret Waktu

Deret waktu adalah rangkaian data yang berupa nilai pengamatan (pengamatan) yang diukur selama kurun waktu tertentu, berdasarkan waktu dengan interval yang uniform sama. Deret waktu juga memiliki beberapa komponen, yaitu:²³

- a) Trend sekuler, yaitu gerakan umum plot data dalam jangka panjang
- b) Pergerakan siklus, yaitu pola data deret waktu yang terjadi dan mengalami perulangan setelah periode waktu tertentu
- c) Fluktuasi musim, yaitu pola teratur tahunan yang berulang pada tiap tahun
- d) Variasi tak beraturan, dimana komponen ini tidak dapat diduga sebelumnya dan bersifat acak, seperti adanya bencana

Deret waktu adalah sederetan nilai suatu peubah (variabel) yang dicatat berdasarkan waktu secara terus menerus. Deret waktu adalah rangkaian data yang diukur berdasarkan waktu dengan interval yang uniform.²⁴ Komponen deret waktu menurut Aldo Fansuri, yaitu:²⁵

²² Richard J. Evans (2001). "The Two Faces of E.H. Carr". *History in Focus, Issue 2: What is History?*. University of London. 10 November 2008.

²³ Spiegel, R. Murray & Stephens, Larry J *STATISTIK Schaum's Outlines, Edisi Ketiga* (2007). Jakarta, Erlangga.

²⁴ Rani, *Analisis Deret Waktu*. 2009. Hal 1

²⁵ Aldo Fansuri, *Pengetahuan Umum Deret Waktu*, 2012. Hal 1.

1. Gerak Jangka Panjang (Longterm Movements atau Secular Trend), yaitu suatu gerak yang menunjukkan ke arah mana tujuan dari time series itu pada umumnya, di dalam jangka waktu yang lama.
2. Gerak Berulang (Cyclical Movements), yaitu gerak naik-turun yang terjadi di dalam jangka waktu yang lama dimana gerak ini terjadi dengan teratur atau hampir teratur dan mempunyai kemungkinan amplitudo dan "lebar getaran"nya berbeda dari waktu ke waktu.
3. Gerak Bermusim (Seasonal Variations), yaitu suatu gerak yang teratur dan serupa (atau hampir serupa) berupa gerak naik-turun di dalam jangka waktu yang singkat (bagian-bagian dari tahun atau musim), yang lebih dikenal dengan Gerak Periodik.
4. Gerak Tak Teratur (Irregular Movements), yaitu gerak yang hanya terjadi sekali-kali dan tidak mengikuti aturan tertentu dan karenanya tidak dapat diramalkan terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi – definisi diatas, penelitian ini untuk melihat perubahan – perubahan apa saja yang terjadi pada *image* Pecinan baik berdasarkan rangkaian data yang ada, berupa nilai pengamatan yang diukur selama kurun waktu tertentu, berdasarkan waktu dengan interval yang uniform sama dengan komponen yang ada didalamnya.

2.4 Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi dari Kamus Psikologi adalah berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera.²⁶ Persepsi merupakan suatu proses yang awali oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1981 dalam Walgito, 2000: 53). Dapat

dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000:54). Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Faktor-faktor berpengaruh pada persepsi adalah faktor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi dan kerangka acuan sedangkan faktor eksternal adalah: stimulus itu sendiri dan keadaan lingkungan persepsi itu berlangsung. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi persepsi.

Persepsi dihasilkan dari para stakeholders termasuk staf dan masyarakat umum. Persepsi berbeda-beda mulai dari identifikasi isu kritis dalam taman dan tempat rekreasi sampai kepada sebuah visi dari sistem yang ideal dari taman, ruang publik kota, tempat rekreasi dan jalan kecil yang diinginkan untuk masyarakat. Informasi ini kemudian dapat dipertimbangkan dan dihadapkan pada realitas yang dapat diukur yakni informasi yang nyata (Mertes & Hall, 1995: 19).

Mengenai pengertian masyarakat dalam kamus bahasa inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti MacIver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Soelaiman, 1993: 71 dalam Mussadun, 2000: 86).

Jadi pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

2.5 Landasan Penelitian

Berangkat dari tinjauan pustaka diatas, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil beberapa definisi dan teori yang digunakan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa definisi yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan dan memperjelas suatu keadaan yang menjadi fenomena penelitian dilapangan.

2.5.1 Definisi dan Teori

1. **Pecinan atau Kampung Cina (*China Town*)** adalah sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Tionghoa.²⁷ Pecinan dengan konteks seperti ini pernah ada di Kota Malang. Deliniasi Pecinan ini dilakukan oleh Pemerintah Belanda yang merupakan realisasi rencana tata ruang berdasarkan etnis.
2. ***Image* atau Citra Kawasan** adalah proses dua arah antara pengamat dengan benda yang diamati, atau disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dan lingkungannya.²⁸ Citra Kawasan dapat dibagi menjadi komponen utama, yaitu: identitas, dimana gambaran mental perkotaan yang diidentifikasi dari objek-objek yang menjadi karakter kawasan, struktur, hubungan antara objek-objek tersebut, yang pada akhirnya membentuk sebuah *meaning* (makna) bagi pengamat. Komponen-komponen tersebut kemudian dilihat kembali melalui elemen *image*, yaitu *path*, *edge*, *distrik*, *node*, dan *landmark*.²⁹ Komponen tersebut dilihat dari elemen-elemen *image* yang dijadikan sebagai variabel amatan. Elemen-elemen *image* pun juga dipisahkan kembali sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.³⁰
3. **Perubahan *image* kawasan**, adalah perubahan kesan mental atau bayangan visual yang cenderung mengacaukan persepsi penghuninya yang dilihat dari elemen-elemen pembentuk *image*

²⁷ Pecinan diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pecinan> 28-08-2016.

²⁸ Kevin Lynch., *Good City Form*, Cambridge, Massachusetts, 1998, hlm 131.

²⁹ Kevin Lynch., *Image of City*, Cambridge, Massachusetts, 1998, hlm 8.

³⁰ Ibid., hlm 46.

kotanya.³¹ Sejarah adalah studi tentang masa lalu terutama yang berkaitan dengan aktivitas manusia.³²

Perubahan *image* Pecinan Kota Malang juga merupakan hasil dari aktivitas manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan bentuk dari studi kesejarah-an, yang nantinya akan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. **Persepsi** merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang diketahui.³³ Dalam perubahan *image* kawasan, persepsi merupakan tolak ukur utama dalam penilaian perubahan *image* Pecinan Kota Malang.

2.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dari penelitian atau apa yang menjadi poin yang menjadi fokus utama suatu penelitian, objek amatan maupun fenomena yang diteliti. Variabel penelitian merupakan variable yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai.

Lingkup lokasi studi yang berupa kawasan menjadikan variabel elemen *image* kawasan dipakai. Dari elemen-elemen tersebut dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

³¹ Ibid., hlm 111.

³² Pradjoko Didik dkk, *Modul 1 Sejarah Indonesia*. Universitas Indonesia, Depok, 2008, hlm 2.

³³ Kartini & Gulo, *Kamus Psikologi*, Pioner Jaya, Universitas Michigan, 1987, hlm 343.

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Utama	Variabel Penelitian (Hasil Survey)	Indikator	Alasan Pemilihan
			- <i>Landuse</i> - Aktivitas - Penduduk - Permukiman Nodes - <i>Junction Node</i> Tempat pergantian transportasi Titik pertemuan jalan - <i>Core Node</i> Pusat Kegiatan Landmark - <i>Distant Landmark</i> Bangunan	Tempat pergantian transportasi Pusat Kegiatan Bangunan tinggi Tanda jalan	lahan. Penduduk Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut (dalam penelitian melihat dari etnis). Terminal bus, dan terminal bayangan (angkutan umum) Pusat kegiatan, bangunan yang memberikan dampak sampai di luar kawasan. Bangunan di wilayah penelitian yang dapat dilihat	tersebut. Landuse merupakan bentukan dari aktivitas masyarakat. Di wilayah penelitian terdapat terminal sebagai struktur untuk mengenalkan kawasan. Pusat kegiatan di wilayah penelitian merupakan pusat kegiatan yang sampai sekarang fungsinya tidak berubah. Bangunan tinggi dapat menjadi penanda kawasan tersebut. Tanda-tanda jalan

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Utama	Variabel Penelitian (Hasil Survey)	Indikator	Alasan Pemilihan
			tinggi Kubah emas Bukit besar - <i>Local Landmark</i> Tanda-tanda jalan Bagian depan toko Pohon Kenop pintu		pada jarak tertentu. Tanda-tanda jalan untuk menggambarkan kawasan tersebut, (tanda nama jalan)	membantu untuk mengenalkan wilayah penelitian.
3	Identifikasi perubahan <i>image</i> berdasarkan persepsi masyarakat.	Perubahan <i>image</i> adalah perubahan kesan mental atau bayangan visual yang cenderung mengacaukan persepsi penghuninya yang dilihat dari elemen- elemen pembentuk <i>image</i> kotanya.	Perubahan kesan mental atau bayangan atau bayangan visual.	Persepsi masyarakat	Perubahan- perubahan pada variabel- variabel penelitian berdasarkan persepsi masyarakat.	Persepsi masyarakat digunakan untuk menggambarkan perubahan <i>image</i> wilayah penelitian yang diaplikasikan pada tiap- tiap variabel penelitian.

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian "*Perubahan Image Kawasan Berdasarkan Persepsi Masyarakat*". Metodologi penelitian sering disebut dengan strategi pemecahan masalah. Penelitian Dalam bab ini, menjelaskan bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut hendak dipecahkan dan menemukan jawabannya. Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran maka diperlukan tahapan-tahapan dan tahapan tersebut sesuai dengan pembahasan yaitu meliputi dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan daya apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.³⁴

Lingkup kajian penelitian mengenai perubahan *image* dilihat dari 5 elemen pembentuknya. Elemen-elemen tersebut terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik meliputi spasial dan jenis bangunan di kawasan Pecinan. Sedangkan pada aspek non-fisik meliputi aspek sosial dan budaya masyarakat Pecinan yang tercermin pada aktivitas sehari-hari untuk mendukung aspek fisiknya.

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian secara garis besar dibagi dalam dua tahapan, yaitu, Penelitian Kepustakaan, dan Penelitian Lapangan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan *image* kawasan Pecinan pada awal terbentuknya sampai pada *image* kawasan Pecinan sekarang. Perubahan-perubahan tersebut merupakan proses yang bertahap dan berhubungan berdasarkan persepsi masyarakat. Dari rumusan masalah ini didapatkan tujuan penelitian, yaitu: mengidentifikasi perubahan *image* kawasan Pecinan Kota Malang.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 27.

3.1.2. Pengumpulan Data

Data memiliki peranan yang sangat penting karena data merupakan adalah sebuah masukan (*input*) dalam sebuah proses untuk mencapai hasil penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan mempengaruhi proses-proses tersebut. Dalam penelitian ini tahapan pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi Pendahuluan, dilakukan dengan mengamati secara langsung di kawasan Pecinan Kota Malang sebagai tahap awal dari penelitian selanjutnya. Pada tahap ini diarahkan untuk mendapatkan data sementara yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Pengambilan data primer, dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan responden yang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk uraian, gambar (sketsa) dan foto.
3. Studi literatur, dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti bentuk awal kawasan Pecinan. Sumber-sumber literatur ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, makalah ataupun sumber-sumber literatur lainnya.

3.1.3. Analisa

Data yang telah didapatkan kemudian diidentifikasi dan dikaji untuk menjawab masalah penelitian serta mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Analisa yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif untuk mengetahui perubahan kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan Persepsi Masyarakat yang disajikan secara deret waktu dan sejarah terbentuknya.

3.1.4. Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil dari proses analisa kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan langkah akhir dari sebuah penelitian. Dalam membuat sebuah kesimpulan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian yaitu perubahan *image* kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan persepsi masyarakat yang disajikan berdasarkan deret waktu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Terdapat 2 jenis data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan proses sebagai berikut :

3.2.1 Bentuk Data

Data yang digunakan merupakan *data primer* dan *data sekunder*, berupa:

1. Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian. Data tersebut berupa:
 - a. Data yang berkaitan dengan *image* kawasan Pecinan Kota Malang yang terdiri dari bentukan lima elemennya, yaitu *path*, *edges*, *district*, *nodes* dan *landmark*. Hubungan antar elemen tersebut sehingga membentuk *image* kawasan.
 - b. Data yang berkaitan dengan perubahan elemen-elemen *image* yang mempengaruhi perubahan *image* kawasan Pecinan.
2. Data sekunder berupa kepustakaan, yang merupakan hasil penelitian mengenai *image* kawasan Pecinan. Data tersebut terdiri dari:
 - a. Data literatur dari Kawasan Pecinan di Kota Malang.
 - b. Data literatur yang berupa teori-teori yang akan digunakan untuk analisa data.
 - c. Data yang berupa foto dan gambar mengenai Pecinan Kota Malang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan kondisi kawasan Pecinan Kota Malang berdasarkan variabel-variabel pembentuk elemen *image* kawasan. Dalam melakukan observasi lapangan, pemilihan *key area* ditetapkan dengan pertimbangan sesuai materi yang akan dibahas. Hasil observasi nantinya disusun dalam bentuk, teks, naratif, tabel, gambar (foto, sketsa).

Setelah menentukan variabel amatan yang nantinya akan menjadi dasar untuk memperoleh data. Dilanjutkan dengan penentuan wilayah observasi. Sesuai dengan ruang lingkup lokasi, maka diketahui bahwa wilayah observasi adalah sebagian

RW 3, RW 4, pasar besar, dan RW 5. Untuk lebih mempermudah dalam menampilkan hasil penelitian. Maka kawasan tersebut dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan batas wilayah RW. Selain itu pembagian wilayah observasi menjadi 3 bagian juga memiliki alasan-alasan tertentu. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 3.1 *Variabel Observasi* dibawah ini.

Tabel 3.1 Variabel Observasi

Elemen Pembentuk <i>Image</i> Variabel Penelitian	Alasan Pemilihan
Path Tampilan Path itu sendiri - Lebar jalan - Nama Jalan	Lebar jalan digunakan untuk mendukung struktur kawasan. Nama jalan merupakan cerminan identitas kawasan.
Edge Batas Fungsional - Gapura	Variabel edge digunakan untuk memisahkan fungsi kawasan di wilayah penelitian. Fungsi kawasan berkaitan dengan tampilan <i>image</i> suatu wilayah.
Distrik Spasial - Penduduk - Aktivitas - Penggunaan Lahan	Penduduk merupakan aspek non fisik yang mana aktivitasnya merupakan gambaran karakter (identitas) suatu kawasan. Penggunaan lahan merupakan bentukan fisik yang mendukung aktivitas masyarakat.
Nodes a. <i>Junction Node</i> Tempat pergantian alat transportasi b. <i>Core Node</i> Pusat kegiatan	Tempat pergantian alat transportasi, merupakan bentukan struktur dalam menghubungkan bentukan fisik yang bersifat karakter. Pusat kegiatan merupakan aktivitas utama yang terlihat di kawasan tersebut, yang juga cerminan dari aktivitas masyarakat.
Landmark a. <i>Local Landmark</i> Tanda-tanda jalan b. <i>Distant Landmark</i> Bangunan tinggi	Tanda-tanda jalan membantu untuk menghubungkan bentukan fisik karakter kawasan. Bangunan tinggi menunjukkan titik referensi dari kawasan tersebut yang dapat dilihat dari jauh.

Sumber : Kevin Lynch, 1998

Tabel 3.2 Deliniasi Blok dan Alasan

Wilayah	Blok	Alasan Pemilihan Blok
RW 4	Blok 1	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Ruko-ruko sebelah utara merupakan bagian Pecinan Besar. - Blok 1 dipisahkan oleh pertokoan Blok 2.
	Blok 2	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pertokoan utara Blok 2 merupakan bagian dari Pecinan Besar. - Blok 2 merupakan area perdagangan dan jasa berupa pertokoan.
	Blok 3	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pertokoan utara Blok 3 merupakan bagian dari Pecinan Besar. - Pemilihan Blok 3 selain dipisahkan oleh Blok 2, juga berdasar pada jalan lingkungan gang masjid
	Blok 4	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pertokoan utara Blok 4 merupakan bagian dari Pecinan Besar. - Dipisahkan oleh jalan lingkungan gang masjid.
Pasar Besar	Blok 5	- Blok 5 dipisahkan oleh Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun. - Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pasar besar merupakan pasar tertua yang ada di Kota Malang dan tidak berubah fungsi sampai sekarang.
RW 5	Blok 6	- Blok 6 merupakan kawasan terbangun yang dipisahkan oleh jalan lingkungan gang kesatrian. - Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda.
	Blok 7	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pertokoan utara Blok 7 merupakan bagian dari Pecinan Kecil. - Blok 7 dipisahkan oleh Jl. Wiro Margo dan jalan gang Kesatrian.
	Blok 8	- Merupakan bagian dari permukiman Pecinan dalam rencana tata ruang Belanda. - Pertokoan utara Blok 8 merupakan bagian dari Pecinan Besar, sedangkan di sebelah ruko-ruko di bagian selatan Blok 8 merupakan bagian dari Pecinan Kecil. - Blok 7 dipisahkan oleh Jl. Wiro Margo dan Jl. Pasar Besar.

Sumber : Hasil Observasi Pendahuluan



Gambar 3.1. Pembagian Blok penelitian

Sumber : Hasil Observasi Pendahuluan

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat ditemukan dari observasi. Adapun pertanyaan dalam form wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang Pecinan Kota Malang?
2. Bagaimana jalan yang melalui Pecinan Kota Malang?
Apakah ada perubahan?
3. Apakah ada batasan khusus di Pecinan Kota Malang yang berupa bentukan fisik (Gapura atau gang)?
4. Bagaimana deskripsi anda tentang pusat kegiatan dan juga tempat yang menjadi pergantian alat transportasi di Pecinan Kota Malang?
5. Bagaimana anda mengenali Pecinan Kota Malang? Dari luar wilayahnya (bangunan tinggi) atau dari dalam (tanda jalan)?
6. Menurut anda, apakah penyebab perubahan-perubahan tersebut?

Pemilihan responden (sampel penelitian) untuk diwawancara diambil secara teknik *snowball sampling*. Dalam teknik ini responden menyebutkan orang lain untuk dijadikan sampel berikutnya dan begitu seterusnya.

Dalam melakukan teknik *snowball sampling* yang harus dilakukan pertama adalah memilih *key person* untuk melakukan wawancara awal yang kemudian sampel tersebut menyebutkan nama baru (seperti itu seterusnya) hingga data yang didapatkan sama dan dirasa cukup. Pemilihan responden berdasarkan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut dengan indikator-indikator tertentu.

Tabel 3.3 Pemilihan Responden dalam Wawancara

No	Responden	Alasan Pemilihan	Responden
1.	Masyarakat yang bertempat tinggal di Kawasan Pecinan	Memiliki informasi yang lebih dalam pada tiap-tiap variabel penelitian yang diambil.	1. Rachmudjiarso (Linmas RW 4), 2. Emil Huda (Ketua KPPS Kel. Sukoharjo), 3. Ahmad Ainoel (Pegawai Swasta), 4. Suparto (Pegawai Swasta), 5. Imam Syafiti (Pegawai Swasta), 6. Zainal Usman (Pensiunan Pegawai Swasta), 7. Wahyu Prayitno (Pegawai Swasta), 8. Suwanto (Pegawai Swasta) 9. Liem Shi (Ibu Rumah Tangga), 10. Roni (pedagang), 11. Hariyanto (Pedagang).
2.	Tokoh Masyarakat		
2.a	Pemuka Agama	Pengetahuan mendalam tentang Kawasan Pecinan Kota Malang.	Anton Triyono
2.b	Pemimpin/Pe- gurus Organisasi/ Perkumpulan/ Yayasan	Selain sebagai <i>key person</i> . Diharapkan dari wawancara ini dapat memberikan gambaran tentang aktivitas masyarakat yang masuk dalam aspek non fisik wilayah.	1. Zainal Usman (Pegawai Swasta), 2. Soetedjo (Pegawai Swasta).

Sumber : Widodo, 1988; 1996; Observasi Lapangan, 2002

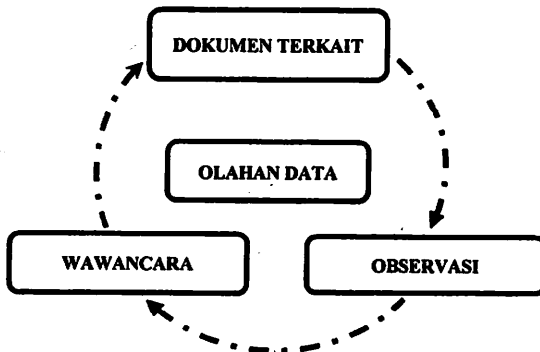
3.3 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data disini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁵ Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.³⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Pada triangulasi data ini, dibutuhkan sumber – sumber untuk mendukung hasil akhir yang abash. Adapun sumber – sumber yang diperlukan dalam tahapan ini adalah berupa :

1. Dokumen/ arsip tentang Kawasan Pecinan Kota Malang
2. Foto/ dokumentasi tentang Kawasan Pecinan Kota Malang
3. Wawancara tentang Kawasan Pecinan Kota Malang



Gambar 3.2 Alur Triangulasi Data

³⁵

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 27.

³⁶

Ibid, hlm 27

Untuk itu keabsahan data dilakukan proses sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dokumen dengan data observasi.
- b. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- c. Membandingkan kembali data-data tersebut dengan data dokumen.

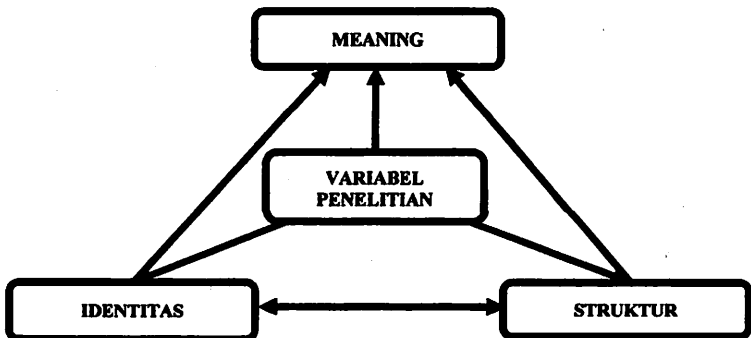
3.4 Metode Analisa Data

Seperti dijelaskan pada bagian awal, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian data-data yang dianalisa cenderung pada bentuk tekstual dengan didukung data berupa peta, foto dan gambar. Dalam mencapai tujuan penelitian, maka akan dibagi menjadi 2 jenis analisa data sebagai berikut:

3.4.1 Analisa *Image* Kawasan

Dalam membahas *images* akan dibahas komponen pembentuknya yang dilihat dari elemen-elemennya. Adapun tahap dalam melakukan analisa adalah sebagai berikut:

1. Setelah data-data dikumpulkan kemudian dilakukan *triangulasi data*. Data yang didapatkan dari hasil observasi dilengkapi dan didukung oleh wawancara dengan responden serta kajian literatur (sejarah dan kajian pustaka), kemudian *dikategorisasikan* (dikelompokkan ke dalam variabel-variabel tertentu yang diambil).
2. Selanjutnya setelah proses meng-*kategorisasikan*, data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan komponen pembentuk *image* Kawasan.



Gambar 3.3 Skema Klasifikasi Variabel Penelitian

3.4.2 Analisa Perubahan *Image* Kawasan

Perubahan *Image* Kawasan berdasarkan pada perubahan kesan dari persepsi seseorang. Perubahan kesan merupakan proses yang berubah pada beberapa rentannngan waktu. Metode analisis deret waktu memiliki 4 macam tipe, yaitu deret waktu sederhana, deret waktu kompleks, kronologis, dan kondisi-kondisi deret waktu.³⁷ Analisis peristiwa – peristiwa kronologis merupakan suatu teknik yang sering digunakan dalam studi kasus dan bisa dipandang sebagai bentuk khusus dari analisis deret waktu. Urutan kronologis tersebut sekali lagi berfokus langsung kepada kekuatan utama studi kasus yang telah diketengahkan sebelumnya bahwa studi kasus memungkinkan seorang peneliti melacak peristiwa lebih dari waktu biasa.

Pembentangan peneliti – peristiwa kedalam suatu kronologi memungkinkan peneliti untuk menentukan peristiwa – peristiwa kausal lebih dari waktu biasa, sebab urutan pokok dari suatu sebab dan akibat terkadang tak dapat dibalik. Namun demikian, tidak seperti pendekatan – pendekatan deret waktu yang lebih umum, kronologi tersebut mungkin mencakup berbagai tipe variabel dan terbatas pada suatu variabel tunggal dan ganda saja. Maksud analisis tersebut adalah membandingkan kronologi tersebut dengan kronologi yang diprediksikan oleh beberapa teori eksplanatoris dimana teori tersebut mempunyai satu atau lebih jenis keadaan tertentu sebagai berikut :

1. Beberapa peristiwa harus selalu terjadi sebelum peristiwa yang lain, dimana urutan kebalikannya tak mungkin terjadi
2. Beberapa kejadian harus selalu diikuti oleh kejadian yang lain atas dasar kontingensi
3. Beberapa peristiwa hanya bisa mengikuti peristiwa lain setelah suatu lintasan waktu yang diprediksi
4. Periode – periode waktu tertentu dalam suatu studi kasus mungkin ditandai oleh beberapa kelompok kejadian yang berbeda secara substansial dari kejadian pada periode waktu lainnya.

Jika peristiwa aktual suatu studi kasus, seperti yang didokumentasikan dan ditentukan secara seksama oleh seorang peneliti, telah mengikuti sebuah urutan peristiwa yang diprediksi dan bukan urutan peristiwa tandingan yang mendukung, studi kasus tunggal tersebut dapat sekali lagi menjadi landasan awal bagi inferensi – inferensi kausal yang bersangkutan. Perbandingan terhadap kasus –

³⁷

Becker dalam Prof. Dr. Robert. K. Yin, *Studi Kasus dan Desain Metode*, Edisi 1-11, 2012, hlm. 151.

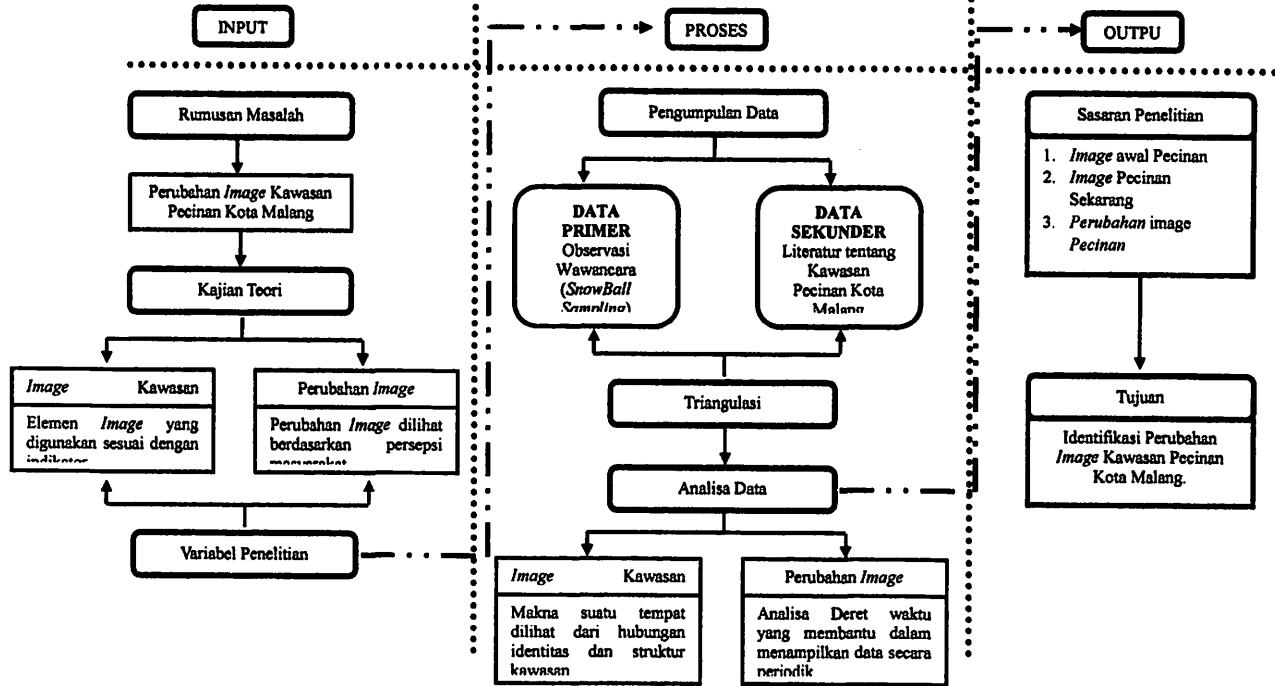
kasus yang lain, juga pertimbangan eksplisit terhadap validitas internal, selanjutnya akan mendukung inferensi ini.

3.5 Kesulitan Yang Dihadapi

Beberapa kesulitan yang dihadapi pada tahap pengumpulan data adalah:

1. Data mengenai sejarah perkembangan Kawasan Pecinan tidak lengkap dibahas secara khusus melainkan merupakan bagian dalam satu rangkaian sejarah perkembangan Kota Malang.
2. Perubahan batasan Kawasan Pecinan, dimana dahulunya merupakan keseluruhan lingkup lokasi merupakan bagian permukiman. Sedangkan sekarang Pecinan merupakan kegiatan perdagangan dan jasa di sepanjang Jl. Pasar Besar.
3. Kesesuaian batas tentang Pecinan Kota Malang pada zaman kolonial masih perlu dikaji ulang. Karena data dasar penentuan tersebut berupa kalimat yang interpretasinya berbeda antar pengamat.

Diagram 3.1 Kerangka Kerja



BAB IV

KONDISI KAWASAN PECINAN KOTA MALANG

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian dengan judul "*Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat*". Dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran lokasi penelitian yang berada di Pecinan Kota Malang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang didapatkan dari literatur, data yang didapatkan dari observasi, dan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Data literatur berupa gambaran Kawasan Pecinan pada awal terbentuknya. Data observasi berupa gambaran Kawasan Pecinan sekarang. Sedangkan untuk data hasil wawancara merupakan gambaran proses perubahan *image* Kawasan Pecinan. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian, foto, dan gambar.

4.1 Gambaran Awal Pecinan Kota Malang

Berdasarkan keputusan *Staadsblad van Nederlandsch-Indie* No. 297 Kota Malang dapat mengatur pemerintahannya sendiri.³⁷ Kota Malang keluar dari bagian pemerintahan Kabupaten Pasuruan pada 1 April 1914 yang sampai sekarang tanggal tersebut dirayakan sebagai hari lahirnya Kota Malang. Sama halnya dengan kota-kota lain, Pemerintah Kota Malang kala itu memberlakukan peraturan dengan membagi penduduk menjadi tiga golongan yaitu golongan Eropa, golongan Timur Asing yang di dalamnya terdapat kelompok Tionghoa, Arab, dan lainnya serta golongan pribumi. Tujuan awal pembagian ini disebabkan karena penyebaran penyakit yang berasal dari permukiman-permukiman kumuh, dan dalam pelaksanaannya memudahkan pengawasan administrasi sipil.³⁸

Alun-alun digunakan sebagai dasar pembagian *wijk* (distrik), karena begitu banyak permukiman Cina di sebelah tenggara maka diputuskan wilayah ini adalah *Chinese Wijk*.³⁹ Belum dapat diketahui bentuk awal permukiman masyarakat Tionghoa di Kota Malang. Namun umumnya hunian mereka memang berbentuk berderet-deret memanjang, tanpa lantai bertingkat dengan rumah menghadap ke kanal atau jalan, pola semacam ini disebut *Stads wooningen* atau rumah kota.⁴⁰ Pola *stads wooningen* berkembang sebelum kawasan pecinan menjadi pola rumah-toko seperti sekarang. Bentuk pola permukiman menggambarkan keadaan masyarakat di

³⁷ A. Schaik, *Malang Beld Van Een Stad*, (Purmerend): Asia Maior, 1996, hlm 27.

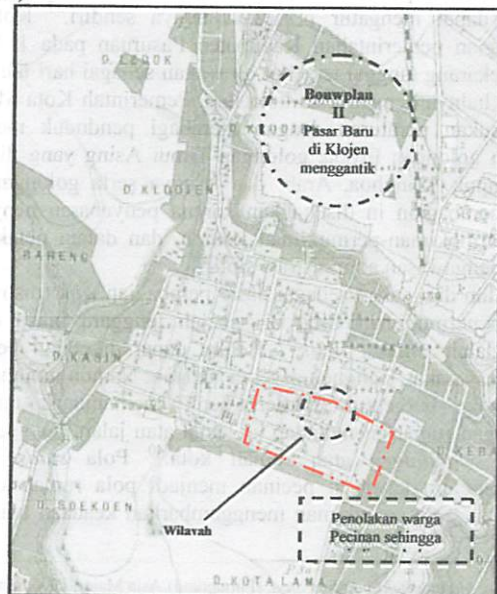
³⁸ ³² Colombijn Freek & Joost Cote, *Cars, Conduits and Kampongs*: BRILL, Boston, 1996, hlm 87.

³⁹ A. Schaik, *loc. cit.*

⁴⁰ Aris Hartono Junda, *Pasar-pasar di Era Stadsgemeente Malang (1914-1942)*, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Malang, hlm 6.

daerah tersebut. Pola pemukiman *stads wooning* menggambarkan bahwa masyarakat Tionghoa saat itu membangun rumah mereka hanya untuk hunian, karena sebagian besar pusat kegiatan berdagang mereka berada di Pasar Partikelir Pecinan.

Rencana pengembangan Kota Malang merupakan salah satu perencanaan kota terbaik Hindia Belanda waktu itu. Tentu saja hal ini tidak luput dari orang-orang yang ada dibalik rencana tersebut yang diantaranya, walikota Malang pertama yaitu: H.I. Bussemaker (1919-1929), dan perencana kota yang terkenal pada waktu itu yaitu: Ir. Herman Thomas Karsten.⁴¹ Pada tahun 1920 dimulai Bouwplan II dengan mengubah lahan sawah dengan luas 17 Ha antara Klodjen Lor dan Brantas menjadi daerah perumahan dan bangunan umum. Dengan memperhitungkan aspek kebersihan, di wilayah tersebut akan dibangun pasar baru menggantikan pasar Pecinan. Dengan alasan ekonomi masyarakat Cina melawan yang akhirnya diadakan revisi rencana dengan keputusan pembelian lahan-lahan disekitar pasar untuk perbaikan pasar, dan tetap membangun pasar baru (Pasar Klojen).



Gambar 4.1. Hubungan Bouwplan II dengan wilayah Studi

Sumber : *Malang Beld Van Een Stad*, 1996

⁴¹ A. Schaik, *op. cit.* hlm 29.

Kabinet No. 127/U/KEP/12/1966 yang mengawali proses penghilangan identitas tersebut.⁴²

Semenjak pemerintah Kotapraja Malang terbentuk pada tahun 1951, sebagian nama jalan dikembalikan ke penamaan jalan pada masa pemerintahan Jepang. Perubahan nama tersebut berlanjut sampai tahun 1968, dengan alasan menghilangkan unsur-unsur kolonial.⁴³ Untuk nama jalan yang tidak berbau kolonial perubahan hanya sekedar alih bahasa. Dan puncaknya pada tahun 1969 terjadi perubahan-perubahan nama jalan di Kota Malang. Pasar Partikelir Pecinan dibongkar dan diperbesar tahun 1973. Renovasi besar-besaran terjadi pada tahun 1990 yang selesai pada tahun 1991 dengan hasil menjadikan pasar menjadi 4 tingkat.⁴⁴

⁴² Wibowo Priyanto, *Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, hlm 7.

⁴³ Reza Hudiyanto, *Dari Keberagaman Menuju Keberagaman: Nama-nama Jalan di Kota Malang dalam Tiga Zaman (1931-1969)*, hlm 2.

⁴⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Besar_Malang, diakses 17-09-2016 jam 11.26.

Tabel 4.1 Variabel Penelitian Berdasarkan Literatur

No	Elemen Image	Variabel Penelitian	Periode		
			1882 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985
1	Path	Tampilan Jalan	Jl. Wiromargo terhubung dengan jalan lingkungan gang masjid, jalan gang kesatrian terhubung dengan Jl. Gang Masjid.	Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun memanjang mengelilingi pasar. Pasar besar memiliki akses jalan.	Perubahan nama jalan pada tahun 1969.
2	Edge	Gapura	Tidak ada	Pada tahun 1938 terdapat Gapura pasar malam.	Tidak ada
3	Distrik	Penduduk	Didominasi orang-orang Cina	Pada peta tahun 1939 terdapat kampung di jalan gang masjid.	Tidak diketahui
		Aktivitas	Perdagangan dan jasa yang dibentuk permukiman yang ada.	Aktivitas pasar yang mendukung permukiman.	Tidak diketahui, sampai pada tahun 1975 pembongkaran pasar untuk lebih mendukung kegiatan perdagangan dan jasa.
		Penggunaan lahan	Blok 6 memanjang sampai Blok 4, Blok 7 memanjang sampai Blok 4. Blok 5 lahan perdagangan dan jasa.	Tahun 1920 – 1924 pembangunan pasar membongkar wilayah perumahan. Bentuk Blok 5 Meluas. Permukiman Blok 6, Blok 7, dan Blok 4 dipisahkan oleh Jl. Kolonel Usman, dan Jl. Sersan Harun. Di sebelah selatan pada terdapat terminal taksi dan bus. Sepanjang Jl.	Pembangunan awal Pasar Besar (Blok 5) pada tahun 1973 menjadi dua tingkat yang dilanjutkan lagi pada tahun 1990 – 1991 menjadi 4 tingkat dengan bangunan yang dikelilingi tembok.

No	Elemen Image	Variabel Penelitian	Periode		
			1882 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985
				Pasar Besar area perdagangan dan jasa.	
4	Nodes	Tempat Pergantian Transportasi	Tidak ada	Tidak diketahui waktu dibangunnya terminal, dari dokumentasi foto didapatkan pada tahun 1930 terdapat gambar terminal.	Tidak diketahui secara pasti kapan tepatnya pembongkaran terminal.
		Pusat Kegiatan	Pasar Pecinan	Pasar Partikelir Pecinan	Pasar Besar
5	Landmark	Tanda-tanda Jalan	Arah tenggara dari Alun-alun	Tidak didapatkan informasi pasti, akan tetapi dengan adanya terminal mungkin saja terdapat tanda-tanda jalan.	
		Bangunan Tinggi	Tidak diketahui	Gapura Pasar Besar	Tahun 1991 pembangunan pasar besar menjadi 4 lantai menjadikan pasar besar bangunan tertinggi di wilayah penelitian.

Sumber : Olahan Data Literatur

Tabel 4.2 Dokumentasi Sejarah Wilayah Penelitian

No	Gambar	Tahun	Keterangan
1		1920	Pekerjaan persiapan untuk perluasan dan modernisasi kota Pasar Pecinan 1920.
2		1922	Interior tengah yang sudah jadi.
3		1930	Juliana Hotel dan Emma Cinema.
4		1935	Cinema Flora, tepat di tengah-tengah pintu masuk ke pasar, untuk renovasi pada tahun 1935
5		1935	Jl. Kidoel Pasar, sekarang Jl. Kyai Tamin. setelah pembongkaran rumah-rumah tua di tanah pada tahun 1935. Selain terdapat pasar juga terdapat pangkalan taksi dan bus.

No	Gambar	Tahun	Keterangan
6		1935	Adanya akses di dalam pasar besar.
7		1935	Fasade Bangunan di Jl. Pecinan atau Jl. Pasar Besar.
8		1938	Gapura dari aktivitas bazar komunitas Cina di masa pemerintahan Ratu Wilhelmina pada tahun 1938.
9		1940	Fasade bangunan dari Jl. Belakang Lodji, sekarang Jl. Ade Irma Suryani sampai pada Jl. Pecinan. Pada masa penguasaan Jepang.
10		1942	Toko-toko baru kepemilikan Jepang di sebelah barat Jl. Pecinan.

Sumber : A. Schaik, *Malang Beld Van Een Stad*

4.2 Gambaran Pecinan Kota Malang Sekarang

Bagian ini akan membahas tentang 5 elemen *image* di Pecinan Kota Malang di masa kini. Pecinan sekarang lebih dikenal dengan area perdagangan dan jasa disepanjang Jl. Pasar Besar. Pembahasan awal tentang *path* (jalan), dilanjutkan dengan *edges* (batas), distrik, *nodes* (titik), dan terakhir *landmarks*.

4.2.1 Paths (Jalan)

Path (jalan) merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk melihat *image* suatu kawasan. Elemen jalan adalah jaringan dimana manusia bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Jaringan jalan yang melalui wilayah penelitian yaitu, Jl. Laksamana Martadinata, Jl. Sutan Syahrir, Jl. Pasar Besar, Jl. Kyai Tamin, Jl. Kopral Usman, Jl. Sersan Harun, Jl. Wiro Margo, dan jalan-jalan lingkungan di dalam gang. Jalan-jalan ini merupakan jalan-jalan dengan kepadatan tinggi karena melalui kawasan perdagangan dan jasa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.3 Variabel *Path*

Nama Jalan	Dimensi Jalan	Foto
Jl. Laksamana Martadinata	Lebar jalan 18 m dengan adanya parkir menjadi 16 m.	
Jl. Sutan Syahrir	Lebar jalan 14 meter, dengan adanya parkir menjadi 12 meter.	
Jl. Pasar Besar	Lebar jalan 14 meter, dengan adanya parkir menjadi 12 meter.	
Jl. Kyai Tamin	Lebar jalan 14 meter, dengan adanya parkir menjadi 10 meter.	

Nama Jalan	Dimensi Jalan	Foto
Jl. Kopral Usman	Lebar jalan 16 meter, dengan adanya parkiran menjadi 12 meter.	
Jl. Sersan Harun	Lebar jalan 16 meter, dengan adanya parkiran menjadi 12 meter.	
Jl. Wiro Margo	Lebar jalan 8 meter, dengan adanya parkir menjadi 6 meter.	
Jalan lingkungan Gg. Masjid	Lebar jalan 3 meter	

Nama Jalan	Dimensi Jalan	Foto
Jalan lingkungan Gg. Kesatrian	Lebar jalan 6 meter	

Sumber : Hasil Observasi

4.2.2 Edges (batas)

Dalam konsep *image*, *edge* merupakan elemen yang akan memberikan batasan antar wilayah. Batas biasanya diwujudkan dengan sebuah penanda, sehingga orang dapat mengetahui di wilayah mana ia berada. Dari hasil observasi didapatkan bahwa *edge* berupa gapura yang merupakan batas permukiman (kampung) dan pertokoan, yaitu gang masjid, dan gang kesatrian.

Tabel 4.4 Variabel *Edge*

Batas	Keterangan	Foto
Gang Masjid	Gang masjid merupakan gapura untuk masuk ke dalam permukiman di RW 4	

Batas	Keterangan	Foto
Gang Kesatrian	Gang kesatrian merupakan gapuran untuk masuk ke-dalam permukiman di RW 5.	

Sumber : Hasil Observasi

4.2.3 Distrik

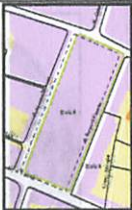
Distrik (*district*) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dengan skala kota menengah sampai luas, dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. Dari hasil observasi didapatkan bahwa wilayah penelitian merupakan kawasan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa. Warga RW 5 didominasi oleh orang-orang Cina, sedangkan untuk RW 4 didominasi oleh orang-orang pribumi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.5 *Varibel Pembentuk Distrik*.

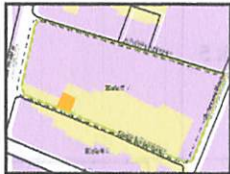
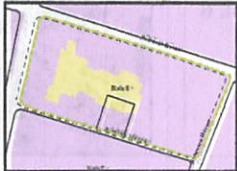


Tabel 4.5 Variabel Distrik

Blok	Penggunaan Lahan		Aktivitas	Gambar
	Permukiman	Perdagangan		
Blok I			Perdagangan	
Blok 2			Perdagangan	

Blok	Penggunaan Lahan		Aktivitas	Gambar
	Permukiman	Perdagangan		
Blok 3			Kawasan yang dilalui oleh jalan lingkungan merupakan area permukiman. Didukung oleh sarana pendidikan dan peribadatan.	
Blok 4			Kawasan yang dilalui oleh jalan lingkungan merupakan area permukiman	

Blok	Penggunaan Lahan		Aktivitas	Gambar
	Permukiman	Perdagangan		
Blok 5			Perdagangan	
Blok 6			Kawasan yang dilalui oleh jalan lingkungan merupakan area permukiman	

Blok	Penggunaan Lahan		Aktivitas	Gambar
	Permukiman	Perdagangan		
Blok 7			Kawasan yang dilalui oleh jalan lingkungan didominasi area permukiman, terdapat sarana pendidikan.	
Blok 8			Kawasan yang dilalui oleh jalan lingkungan merupakan area permukiman	

Sumber : Hasil Observasi

4.2.4 Nodes (titik)

Nodes adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. Nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain.

Di wilayah penelitian terdapat beberapa variabel pembentuk elemen node, yaitu junction node dan core node. Junction berupa persimpangan jalan, dan core node berupa pusat kegiatan. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Variabel Nodes

Variabel Node	Keterangan	Foto
Terminal Bayangan	Angkutan Umum Pertigaan Jl. Pasar Besar Jl. Koprul Usman Jl. Sersan Harun	
	Taksi Pertigaan Jl. Kyai Tamin Jl. Koprul Usman Jl. Sersan Harun	
Pusat Kegiatan	Pasar besar merupakan pusat kegiatan di wilayah penelitian.	

Sumber : Hasil Observasi

4.2.5 Landmark

Dalam proses untuk mengenali identitas suatu wilayah, terdapat objek yang merupakan penanda dari *image* dari kawasan tersebut. Objek yang menjadi penanda suatu kawasan tersebut dapat disebut Landmark. Terdapat beberapa unsur penting sebuah *landmark* yaitu, tanda fisik (berupa elemen visual), informasi yang memberikan gambaran yang

tepat dan pasti, dan jarak (yang dapat dikenali pada suatu jarak). Berdasarkan hasil observasi, *landmark* dalam penelitian ini dikenali dari bangunan fisik. Bangunan ini merupakan suatu tanda yang membuat seseorang mengenali kawasan tersebut.

Tabel 4.7 Variabel Landmark

Variabel Landmark	Keterangan	Foto
Lokal Landmark	Tanda-tanda untuk wilayah ini lebih merujuk kepada pusat kegiatan pasar besar. tanda-tanda tersebut ditemukan di Jl. Talun.	
Distant Landmark	Bangunan Tinggi yang dapat dilihat dari jarak tertentu.	

Sumber : Hasil Observasi



Gambar 4.3 Tampilan Elemen *Image* Hasil Observasi

4.3 Gambaran Pecinan Kota Malang Menurut Responden

Pada sub bab ini, akan membahas mengenai hasil wawancara dengan responden menggunakan metode pengumpulan data berupa metode *snowball sampling*. Dalam bagian ini responden untuk menjawab sehubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada Kawasan Pecinan pada rentang waktu yang mereka ketahui. Hasil dari deskripsi tersebut kemudian disajikan melalui tabel.

4.3.1 Responden Terpilih

Berdasarkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode *Snowball Sampling*, jumlah responden ditentukan jika data yang di dapat dari responden berulang – ulang dari responden sebelumnya.

Pada penelitian ini jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 14 responden dengan bagan *Snowball* sebanyak 2 bagan dengan turunan sebanyak 3 kali. Adapun bagan *Snowball Sampling* berdasarkan hasil survey bisa dilihat pada gambar berikut :

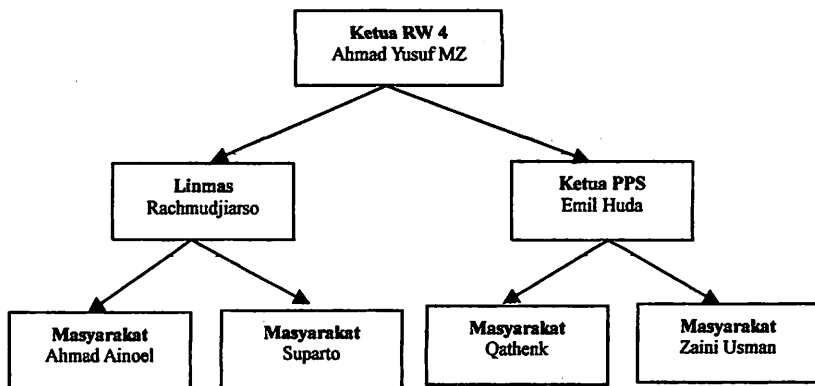
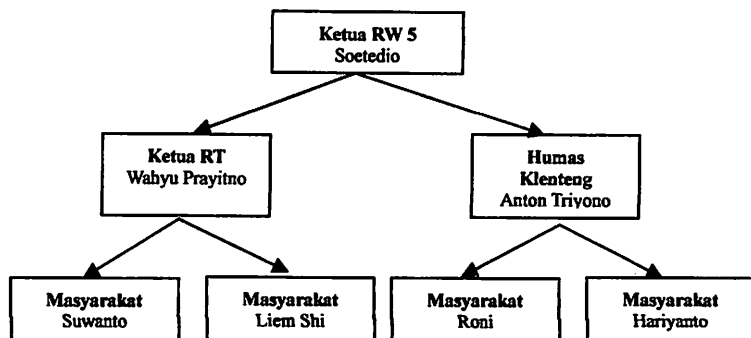


Diagram 4.1 Responden Snowball Sampling Key Person Pertama



Bagan 4.2. Snowball Sampling Kedua

Kedua bagan diatas berdasarkan survey primer di Pecinan Kota Malang. Dikarenakan wilayah penelitian termasuk dalam lingkup RW, maka *key person* didasarkan dari ketua RW tersebut. Masing-masing bagan menunjukkan orang-orang yang dianggap dapat membantu dalam penelitian. Dari proses ini didapatkan responden sejumlah 14 orang.

4.3.2 Variabel Penelitian Menurut Responden

Pada sub bab 4.3.1. sebelumnya didapatkan responden sebanyak 14 (empat belas) orang. Tiap responden memberikan hasil jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan melalui form wawancara. Kemudian data dari seluruh responden ditabulasikan menurut urutan surveynya. Selain jawaban berupa uraian, terdapat pula jawaban berupa gambar skema yang dibuat oleh peneliti.

Pembahasan tentang perubahan di Pecinan Kota Malang terdapat beberapa elemen yang menjadi pokok materi pada penelitian ini. Elemen-elemen tersebut muncul disetiap fase perubahan tanpa terkecuali agar setara tentang apa yang menjadi inti dari pembahasan tersebut. Adapun elemen – elemen yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Variabel-variabel penelitian

Elemen <i>Image</i> Kawasan	Variabel
Path	Tampilan Path itu sendiri
Edge	Gapura
Distrik	Penduduk
	Aktivitas
	Landuse
Node	Persimpangan Jalan
	Tempat Pergantian transportasi
	Pusat Kegiatan
Landmark	Tanda-tanda jalan
	Bangunan Tinggi

Sumber : Olahan Data

1. Responden 1 (Ketua RW 4 - Ahmad Yusuf MZ)

Bpk Ahmad Yusuf MZ adalah Ketua RW 4, yang merupakan pendatang di Kota Malang. Bpk. Ahmad Yusuf datang ke Kota Malang pada tahun 1980-an. Pekerjaan Bpk. Ahmad Yusuf adalah kontraktor kecil-kecilan. Selain itu ia juga yang menggagas nama gang masjid dikarenakan di tiap-tiap gang terdapat masjid dan lebih membawa berkah. Menurut responden 1 Pecinan yang ia ketahui adalah sepanjang Jl. Pasar Besar.



Gambar 4.4. Dokumentasi Wawancara Responden 1

a. Path

Menurut Responden 1 sebelum dibangunnya pabrik, pada tahun 1990, dari blok 3 ke blok 2 pernah ada jalan kecil. Selain itu tidak ada perubahan lain.

b. Edge

Dari aktivitas di sepanjang jalan lingkungan pada tahun 1960-an tersebut, akhirnya didapatkan nama untuk gapura di sebelah selatan dengan sebutan gang jangkrik. Sedangkan untuk gang sebelah utara dijuluki gang jamu 77 dikarenakan dekat dengan toko jamu terkenal 77. Pada tahun 2010 ia mengganti nama menjadi gang masjid dengan alasan bahwa nama gang masjid lebih mendatangkan berkah. Dan letak masjid yang berada di dekat gapura-gapura.

c. Distrik

- Penduduk

Menurut Responden 1, penduduk di wilayah RW 4 kebanyakan dahulunya merupakan pendatang. Pendatang-pendatang yang ingin mengadu nasib dengan berjualan di pasar besar banyak tinggal di kampung gang masjid.

- Aktivitas

Aktivitas di wilayah penelitian dari dulu sampai sekarang yang paling terlihat adalah perdagangan dan jasa. Walaupun tidak seramai sekarang, aktivitas tersebut tidak berubah. Perbedaan yang ada hanyalah, dahulu jalan-jalan disekitar pasar besar juga digunakan untuk berjualan, pada masa jabatan Abah Anton penjual-penjual ini tidak diperbolehkan lagi.

- Penggunaan Lahan

Blok 2, sebelum tahun 1993, adalah area permukiman dan terdapat tanah lapang. Pada tahun tersebut dibangun pertokoan di sebelah selatan Blok 2. Diikuti dengan pembangunan pertokoan sebelah utara pada tahun 2010.

Blok 5, pada tahun 1980 ada terminal angkutan umum di sebelah selatan. Pembangunan pasar besar membongkar terminal di sebelah selatan.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Di selatan pasar besar dulunya pernah ada sebuah terminal.

- Pusat Kegiatan

Menurut responden 1 diketahui bahwa pasar besar adalah pusat kegiatan di wilayah penelitian. perubahan fungsi lahan disebabkan adanya perubahan-perubahan yang ada di pasar besar.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Menurut responden 1 mungkin saja ada tanda jalan yang memberitahukan informasi untuk menuju ke pasar besar.

- Lokal Landmark

Selain menjadi pusat kegiatan, bangunan tinggi pasar besar juga menjadi landmark pada wilayah penelitian.

Tabel 4.9 Variabel Penelitian Hasil Responden 1

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Path	Tampilan Path			Pernah ada jalan tembus sebelum ditutup pabrik, selebihnya sama.
Edge	Gapura	Sebelum tahun 2010 gang masjid bernama gang jamu 77 untuk gang sebelah utara, sedangkan pada gang selatan bernama gang jangkrik.		
Distrik	Penduduk	Pada tahun 1970-an bayak penderitang yang masuk permukiman gang masjid.		
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa, bahkan dulu disepanjang jalan banyak PKL.		
	Penggunaan lahan		Blok 2 pada tahun 1993 terdapat pembangunan pertokoan sebelah selatan. Blok 5 1980 terdapat terminal di sebelah selatan.	Blok 2 Pada tahun 2010 dibangun ruko-ruko di sebelah utara. Blok 3 Awal 1990-an pembangunan pabrik.
Node	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Pernah ada terminal di selatan pasar besar.		
Landmark	Tanda jalan	Tidak begitu ingat, kalau sekarang mungkin ada tanda jalan.		
	Bangunan Tinggi		Bangunan pasar besar	

Sumber :Hasil Wawancara

2. Responden 2 (Linmas – Rachmudjiarso)

Responden kedua adalah bagian keamanan dari RW 4. Pecinan besar adalah area perdagangan di sepanjang Jl. Pasar Besar, sedangkan Pecinan Kecil area perdagangan di sepanjang Jl. Wiromargo. Pada tahun 1960-an di wilayah wetan pasar dan kulon pasar didominasi oleh orang-orang Cina. Pasar besar pun merupakan aktivitas perdagangan yang didominasi oleh orang-orang Cina. Karena tidak mendapatkan lahan untuk berdagang, maka banyak orang-orang pribumi yang berjualan di jalan-jalan sekitar pasar.



Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara Responden 2

a. Path

Menurut responden 2, pada tahun 1970-an jalan-jalan di wilayah studi tidak selebar sekarang. sekitar tahun antara tahun 1970 atau 1980-an pernah ada pelebaran jalan. Jalan-jalan pun tidak 1 arah seperti sekarang. perubahan menjadi satu arah dilakukan pada tahun 1990-an. Hal yang paling diingat dari jalan-jalan wilayah studi adalah adanya aktivitas perdagangan di Jl. Wiromargo dan di Jl. Gang Masjid. Di Jl. Wiromargo pernah ada pasar rombongan seperti Rombongan Malam sekarang, dan di Jl. Gang Masjid dulu penuh dengan aktivitas perdagangan.

b. Edge

Menurut responden 2 gang masjid dulunya bernama gang jangkrik. Penamaan gang jangkrik diambil karena pernah ada perdagangan jangkrik di jalan tersebut. Nama tersebut akhirnya diambil oleh penjual mi orang Cina "mi gang jangkrik". Mi gang jangkrik inilah yang cikal bakal dari gang jangkrik di Jl. Kawi sekarang.

c. Distrik

- Penduduk

Menurut responden 2 penduduk di wilayah studi lebih didominasi oleh orang-orang Cina. Dan pada tahun 1980-an banyak orang-orang pribumi yang membeli rumah-rumah di wilayah studi. Ruko-ruko dipinggir jalan dibeli lagi, ruko-ruko di pinggir jalan ditempati orang-orang Cina.

- Aktivitas

Aktivitas perdagangan menjadi gambaran yang tidak berubah dari wilayah studi. aktivitas perdagangan dan jasa di jalan-jalan sudah lama ada.

- Penggunaan Lahan

Blok 3, Blok 4, Blok 6, Blok 7 dan Blok 8. Pembangunan ruko-ruko di sepanjang Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun dimulai pada akhir tahun 1970-an.

Blok 5, awalnya merupakan terminal demu (angkutan umum) yang sebelum menjadi pasar besar pada tahun 1980-an

Blok 2, area permukiman yang pada tahun 1990-an berubah menjadi pertokoan di sebelah selatan, dan pada tahun 2010 dibangun pertokoan di sebelah utara.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Sebelah selatan pasar besar dulunya merupakan sebuah terminal angkutan umum.

- Pusat Kegiatan

Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa pasar besar adalah pusat kegiatan di wilayah penelitian. perubahan fungsi lahan disebabkan adanya perubahan-perubahan yang ada di pasar besar.

e. Landmark

- Tanda-tanda jalan

Menurut responden 2 kemungkinan ada tanda-tanda jalan menuju pasar besar (Blok 5) pada tahun 1970-an. Karena pada tahun tersebut terdapat terminal di wilayah penelitian.

- Lokal Landmark

Menurut responden 2, wilayah studi dikenali dari adanya pasar besar.

Tabel 4.10 Variabel Penelitian Hasil Responden 2

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Pada tahun 1970-an wilayah penelitian didominasi oleh orang-orang Cina dengan kegiatan perdagangan dan jasa di pasar besar.				
Path	Tampilan Path	Lebih sempit		
Edge	Gapura	Pernah terjadi pelebaran, dan tetap tidak ada perubahan.		
Distrik		Gang masjid bernama gang jangkrik dan gang jamu 77.		
	Penduduk	Rumah-rumah dihuni orang-orang Cina	Banyak dibeli orang-orang pribumi	Dibeli kembali, ruko-ruko di pinggir jalan ditempati orang-orang Cina.
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa kegiatan pasti.		
Node	Penggunaan lahan	Pembangunan ruko-ruko di sepanjang Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun	Pembangunan pasar besar membongkar terminal di sebelah selatan pasar.	Tidak ada yang berubah hanya saja blok 2 dulu permukiman.
	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
Landmark	Tempat Pergantian transportasi	Ada terminal angkutan umum di sebelah selatan pasar besar.		
	Tanda Jalan	.Dengan adanya terminal mungkin ada tanda-tanda jalan.		Mungkin ada tanda-tanda jalan.
	Bangunan Tinggi	Pasar besar		

Sumber :Hasil Wawancara

3. Responden 3 (Ketua PPS – Emil Huda)

Responden ketiga adalah Ketua PPS Kelurahan Sukoharjo. Menurut responden 3 Pecinan adalah tempat perdagangan yang didominasi oleh orang-orang Cina. Lokasi tersebut menurut Responden 3 ada di sepanjang Jl. Pasar Besar (Pecinan Besar) dan di Jl. Wiromargo (Pecinan Kecil).



Gambar 4.6. Dokumentasi Wawancara Responden 3

a. Path

Menurut responden 3, pernah terjadi pelebaran jalan di wilayah studi walaupun tidak diketahui ukurannya. Jalan-jalan di wilayah studi merupakan jalan-jalan yang padat oleh aktivitas parkir. Menurut responden 3 kalau tidak ada parkir kemungkinan tidak akan macet. Dan dari responden 3 diketahui, bahwa Jl. Gang Masjid dulu terdapat jalan tembus menuju ke pertokoan Blok 2 sebelum dibangun pabrik tahun 1990-an.

b. Edge

Sama halnya menurut responden 1, dulu gang masjid bernama gang jangkrik, dan gang jamu 77. Nama tersebut dirumah bersamaan dengan terpilihnya Ketua RW baru.

c. Distrik

- Penduduk

Sekarang di wilayah studi di RW 5 banyak orang-orang Cina, dan ruko-ruko di wilayah studi kebanyakan dimiliki oleh orang-orang Cina. Di gang masjid banyak orang-orang pribumi.

- Aktivitas

Aktivitas perdagangan dan jasa merupakan aktivitas pasti yang terdapat di wilayah studi.

- Penggunaan Lahan

Blok 5, pada tahun 1980-an di sebelah selatan Blok 5 terdapat terminal.

Blok 2, pada tahun 1990-an rumah di Blok 2 dibeli dan dibangun sebuah pertokoan karena sulitnya untuk men-stok barang dagang di pasar besar. Dan baru-baru saja wilayah utara dibangun ruko-ruko. Selebihnya wilayah penelitian tidak berubah.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Menurut responden 3 dulu di sebelah selatan pasar besar terdapat sebuah terminal angkutan umum. Sedangkan di masa sekarang terdapat beberapa terminal bayangan, yaitu di Jl. Pasar Besar terdapat terminal bayangan taksi, dan tetap di sebelah selatan Jl. Sersan Harun terdapat terminal bayangan angkutan umum dan becak.

- Pusat Kegiatan

Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa pasar besar adalah pusat kegiatan di wilayah penelitian. perubahan fungsi

lahan disebabkan adanya perubahan-perubahan yang ada di pasar besar.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Sekarang tanda-tanda jalan ada di dekat alun-alun. Untuk tanda jalan dulu, responden 3 tidak terlalu mengetahui.

- Lokal Landmark

Wilayah penelitian terkenal dari pasar besar. Oleh karena itu menurut responden 3 sehubungan dengan landmark mungkin pasar besar-lah yang paling tepat.

Tabel 4.11 Variabel Penelitian Hasil Responden 3

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Area perdagangan Pecinan Besar (Jl. Pasar Besar) dan Pecinan Kecil (Jl. Wiromargo).				
Path	Tampilan Path		Pernah terjadi pelebaran	
Edge	Gapura	Gang masjid bernama gang jangkrik dan gang jamu 77.		
Distrik	Penduduk	Tidak tahu	Tidak tahu	Sekarang, ruko-ruko di pinggir jalan dan RW 5 dihuni orang-orang Cina, sedangkan pribumi di gang masjid.
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa kegiatan pasti.		
	Penggunaan lahan		Pernah ada terminal di selatan pasar.	Tidak ada yang berubah hanya saja blok 2 dulu permukiman.
Node	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Ada terminal angkutan di selatan pasar besar		Sekarang, ada terminal bayangan, taksi di Jl. Pasar Besar, dan terminal bayangan angkut dan becak di Jl. Sersan Harun.
Landmark	Tanda Jalan			Sekarang tanda jalan ada di alun-alun.
	Bangunan Tinggi	Bangunan pasar besar.		

Sumber :Hasil Wawancara

4. Responden 4 (Karyawan Swasta – Ahmad Ainoel)

Ahmad Ainoel adalah responden keempat, yang bekerja pada bidang jasa. Menurut responden 4 Pecinan yang dia tahu adalah wilayah perdagangan dan jasa dimana penjual adalah orang Cina. Pecinan terbagi menjadi 2 wilayah, Pecinan Besar di Jl. Pasar Besar, sedangkan Pecinan Kecil ada di Jl. Wiromargo.



Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara Responden 4

a. Path

Menurut responden 4 jalan-jalan di wilayah penelitian tidak ada yang berubah.

b. Edge

Menurut responden 4 tidak ada bentukan batas yang memisahkan kawasan di wilayah penelitian. Gang Masjid dan Gang Kesatrian bukan merupakan batas sebuah kawasan, karena ruko-ruko juga difungsikan untuk permukiman.

c. Distrik

- Penduduk

Menurut responden 4, mungkin dulu sama seperti sekarang. Sekarang penduduk di RW 5 kebanyakan didominasi oleh orang-orang Cina, dan di RW 4 kecuali ruko-ruko semua dihuni oleh orang-orang pribumi.

- Akitivitas

Selain pasar besar banyaknya ruko menggambarkan aktivitas perdagangan dan jasa.

- Penggunaan Lahan

Blok 2, pertokoan selatan dibangun pada tahun 1993, sedangkan untuk pertokoan utara baru tahun 2014.

Blok 5, pernah ada terminal di sebelah selatan pasar.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Menurut responden 4 di wilayah penelitian dulu ada terminal. Pada pembangunan pasar besar menjadi pasar matahari.

- Pusat Kegiatan

Pusat kegiatan berada di pasar besar. Sebelum tahun 1990-an pernah ada gedung bioskop sebagai pusat kegiatan lain.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Kemungkinan besar ada, walaupun tidak bisa dipastikan. Mungkin terdapat tanda jalan untuk menuju wilayah studi.

- Lokal Landmark

Banyak orang-orang dari luar yang mengenal pasar besar.

Tabel 4.12 Variabel Penelitian Hasil Responden 4

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Area perdagangan Pecinan Besar (Jl. Pasar Besar) dan Pecinan Kecil (Jl. Wiromargo).				
Path	Tampilan Path	Sama seperti sekarang		
Edge	Gapura	Gang masjid dan gang kesatrian bukan merupakan batas kawasan, karena beberapa ruko juga sebagai hunian.		
Distrik	Penduduk	.Sama seperti sekarang		Sekarang, Penduduk di RW 5 kebanyakan didominasi orang-orang Cina, di RW 4 kecuali ruko-ruko dihuni oleh orang-orang pribumi
	Aktivitas	Selain pasar besar banyaknya ruko merupakan gambaran aktivitas perdagangan dan jasa.		
	Penggunaan lahan	Pernah ada terminal di selatan pasar..		Tahun 1993 dibangun pertokoan Blok 2, dan tahun 2014 dibangun pertokoan sebelah utara
Node	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Ada terminal angkutan di selatan pasar besar	Tidak ada.	

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Landmark	Tanda Jalan			Mungkin ada tanda jalan.
	Bangunan Tinggi	Bangunan yang dikenal dari dulu pasar besar.		

Sumber :Hasil Wawancara

5. Responden 5 (Wiraswasta – Suparto)

Responden kelima adalah Suparto, seorang pedagang warung kopi di pasar malam. Responden 5 merupakan pendatang dari Kota Padang. Ia menjadi warga di Kelurahan Sukoharjo sejak tahun 1980-an. Pecinan menurut responden 5 adalah area perdagangan dan jasa di Jl. Pasar Besar (Pecinan Besar) dan di sepanjang Jl. Wiromargo (Pecinan Kecil).

a. Path

Sejak datang di Kota Malang, jalan-jalan di wilayah penelitian tetap seperti itu, yang berbeda adalah sekarang jalan-jalan begitu padat.

b. Edge

Tidak ada batasan khusus yang memisahkan kawasan di wilayah penelitian. Gang Masjid dan Gang Kesatrian memang gang yang dari dulu ada. Gang Masjid perkampungan yang kebanyakan dihuni oleh orang-orang pribumi, sedangkan Gang Kesatrian tidak merupakan gang perkampungan yang didominasi orang-orang non pribumi (orang Cina, orang Arab, dan orang India).

c. Distrik

- Penduduk

Ketika pertama kali datang, (tahun 1980-an) ruko-ruko di pinggir penelitian dihuni orang-orang Cina, dan banyak pendatang yang tinggal di kampung gang masjid. Sekarang, untuk ruko-ruko wilayah penelitian kepemilikan orang Cina, sedangkan perdagangan di pasar besar mayoritas orang Malang sendiri. Kampung gang masjid mayoritas orang-orang pribumi, sedangkan untuk RW 5 banyak orang-orang Cina.

- Akitivitas

Aktivitas yang terlihat di wilayah penelitian adalah perdagangan dan jasa. Diketahui dari banyaknya pendatang yang berjualan di Pasar Besar.

- **Penggunaan Lahan**

Blok 5, pada tahun 1980-an pernah ada terminal di wilayah penelitian.

Blok 2, dibangun pertokoan pada tahun 1990-an di sebelah selatan. Pertokoan utara dari dulu sudah merupakan ruko-ruko.

d. Node

- **Tempat Pergantian Transportasi**

Di sebelah selatan pasar besar pernah ada terminal angkutan umum. Pembangunan pasar besar, membongkar terminal tersebut.

- **Pusat Kegiatan**

Pusat kegiatan dari dulu berada di pasar besar.

e. Landmark

- **Tanda-tanda Jalan**

Responden 5 tidak mengetahui tentang adanya tanda-tanda jalan untuk menuju wilayah penelitian.

- **Lokal Landmark**

Setelah pembangunan pasar besar, selain menjadi bangunan tinggi. Pasar besar menjadi penanda dari luar wilayah penelitian.

Tabel 4.13 Variabel Penelitian Hasil Responden 5

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Area perdagangan Pecinan Besar (Jl. Pasar Besar) dan Pecinan Kecil (Jl. Wiromargo).				
Path	Tampilan Path		Sama seperti sekarang	
Edge	Gapura	Gang masjid dan gang kesatrian gang perkampungan.		
Distrik	Penduduk		Banyak pendatang yang tinggal di perkampungan gang masjid. Ruko-ruko di wilayah penelitian dihuni orang Cina.	
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa karena banyak pendatang yang mengadu nasib.		
	Penggunaan lahan	Tidak ada yang berubah, hanya berganti pemilik.		
Node	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian		Ada terminal angkutan di selatan pasar besar	Tidak ada.

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Landmark	transportasi			
	Tanda Jalan	Tidak mengetahui tentang adanya tanda-tanda jalan.		
	Bangunan Tinggi		Setelah pasar besar selesai dibangun bangunan tinggi adalah pasar besar.	

Sumber : Hasil Wawancara

6. Responden 6 (Wiraswasta – Imam Syafii / Qathenk)

Responden keenam adalah Cak Qathenk dahulunya juragan kelapa di pasar besar pada tahun 1965 – 1980-an. Menurut responden 6, wilayah penelitian dulunya banyak didominasi oleh orang-orang Cina.



Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara Responden 6



Gambar 4.9 Dokumentasi Hasil Wawancara

a. Path

Jalan-jalan wilayah penelitian awalnya tidak bernama seperti sekarang. Perubahan nama jalan terjadi bersamaan dengan pelebaran jalan pada 1970-an. Selain itu jalan-jalan dari dulu sudah dipenuhi oleh PKL karena kurangnya lahan berjualan di pasar besar. Pada tahun 1990-an diberlakukan jalan satu arah.

b. Edge

Tahun 1938, pernah ada gapura di depan pasar besar didepan toko Ika. Gapura tersebut digunakan sebagai pasar malam di wilayah Pecinan. Gapura-gapura di Pasar Malam

sekarang mungkin meniru kegiatan tersebut. Untuk gang-gang kecil, Gang Masjid dan Gang Kesatrian adalah batas perkampungan.

c. Distrik

- Penduduk

Menurut responden 6 wilayah pada tahun 1960-an banyak orang-orang Cina di wilayah penelitian.

- Akitivitas

Aktivitas yang ada di wilayah penelitian dari dulu adalah aktivitas perdagangan dan jasa.

- Penggunaan Lahan

Selain bangunan sepanjang Jl. Pasar Besar, dan Jl. Laksamana Martadinata wilayah penelitian dulunya adalah area permukiman. Pada tahun 1970-an dibangun ruko-ruko di sepanjang Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun. Kemudian diikuti untuk wilayah Blok 2 sebelah utara. Sebuah rumah besar berganti menjadi ruko-ruko perdagangan. Ruko sebelah utara terkenal dengan pengobatan shinse.

Ruko-ruko disekitar Jl. Sutan Syahrir dan Jl. Kyai Tamin dibangun pada pertengahan 1985/1986-an. Dan ruko-ruko di Jl. Wiromargo pada tahun 1990-an.

Di sebelah selatan pasar besar dulunya terdapat terminal taxi dan bus. Selain itu terdapat parkir mobil di dekat terminal. Pasar besar dipisahkan oleh jalan yang berada di tengah wilayahnya yang dapat dilalui oleh mobil. Rumah-rumah disepanjang jalan juga lebih luas daripada sekarang.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Sebelah selatan pasar terdapat terminal taxi dan bus pada awalnya, kemudian terminal bus pindah ke sawahan. Terminal tersebut menjadi terminal demu (angkot serupa bemo pada masa itu) pada tahun 1970-an.

- Pusat Kegiatan

Pasar besar merupakan pusat kegiatan dari dulu. Selain itu ada biokop Julia di depan kelenteng.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Menurut responden 6 untuk dapat menuju wilayah penelitian, asalkan menemui alun-alun pasti bisa sampai ke

pasar besar. Selain itu adanya angkutan umum juga membantu untuk dapat menuju wilayah penelitian. Penggunaan tanda-tanda jalan mungkin awal tahun 2000-an.

- **Lokal Landmark**

Selain pasar besar, banyak toko-toko di sepanjang Jl. Pasar Besar yang dikenal oleh orang-orang sekitar. Misalnya toko cd (piringan hitam) Tan di sebelah barat Jl. Pasar Besar, toko tolaram (kain), dan toko emas dan permata tio (ciu).

Tabel 4.14 Variabel Penelitian Hasil Responden 6

Image		Periode					
Elemen	Variabel	1930 - 1960	1960 - 1970	1970 - 1980	1980 - 1990	1990 - 2000	sekarang
Permukiman didominasi oleh orang Cina, namun tidak ada istilah Pecinan sebagai kampung Cina, adanya pecinan perdagangan dan jasa.							
Path	Sirkulasi	Sirkulasi 2 arah			1 arah		
	Tampilan Path			Pelebaran jalan dan pergantian nama masing-masing 3 m.			
Edge	Gapura	Tahun 1938 ada gapura untuk bazaar pecinan.					ada gapura pasar malam
Distrik	Penggunaan lahan	- Penggunaan lahan masih didominasi lahan permukiman kecuali di Jl. Pecinan. - Terminal taksi (Stemplat) dan bus.			Pembongkaran terminal.	Pergantian ruko di sepanjang jalan-jalan wilayah penelitian.	
	Penduduk	Banyak orang-orang Tionghoa				Dominasi orang-orang pribumi	
	Aktivitas	Didominasi untuk perdagangan dan jasa					
Node	Pusat Kegiatan	Pasar Besar					
	Tempat Pergantian transportasi	Terminal					
Landmark	Tanda Jalan	Tenggara dari Alun-alun					
	Bangunan Tinggi.				Pasar Besar		

Sumber : Hasil Wawancara

7. Responden 7 (Pensiunan Pegawai – Zainal Usman)

Responden ketujuh adalah Zainal Usman pensiunan pegawai Koperasi Universitas Brawijaya. Masa kecil responden 7 dipenuhi ketakutan untuk keluar rumah. Pada masa-masa ramainya PKI, responden 7 dilarang keluar rumah. Dahulu wilayah penelitian dikenal sebagai Pecinan.



Gambar 4.10 Dokumentasi Wawancara Responden 7

a. Path

Menurut responden 7 tahun 1970-an jalan-jalan wilayah penelitian tidak selebar sekarang, untuk jalan-jalan lokal lebih sempit dan untuk jalan lingkungan gang masjid lebih lebar dari sekarang. Nama jalan juga berbeda dari sekarang. Perubahan nama jalan berbarengan dengan pelebaran jalan.

b. Edge

Tidak ada batasan khusus untuk wilayah Pecinan. Yang ada hanyalah gang kampung. Gang masjid, yang dulu bernama gang jangkrik.

c. Distrik

- Penduduk

Tahun 1970 di wilayah penelitian didominasi oleh orang-orang Cina yang kemudian banyak yang pindah. sekarang pemilik ruko-ruko banyak orang Cina.

- Akitivitas

Selain perdagangan dan jasa wilayah wetan pasar dan kulon pasar adalah permukiman. Tidak muatnya pasar besar menyebabkan banyaknya PKL pada tahun 1970-an.

- Penggunaan Lahan

Lahan-lahan di wilayah penelitian sampai dibangunnya pasar besar 1980-an merupakan lahan permukiman. Karena banyak yang tidak memperoleh tempat untuk berjualan memancing permukiman-permukiman disekitar menjadi ruko-ruko perdagangan dan jasa.

d. Node

- Tempat Pergantian Transportasi

Sebelum dibangun pasar matahari (pasar besar) pernah ada terminal (Stamplat) di selatan pasar besar. Terminal

tersebut menghubungkan wilayah utara dan selatan Kota Malang.

- Pusat Kegiatan

Dari dulu pasar besar merupakan pusat kegiatan perdagangan. Awalnya didukung oleh adanya terminal, dan ketika dibangun lebih besar pasar besar tetap menjadi pusat kegiatan wilayah Penelitian. Dulu orang lebih mengenal istilah "Pasar Pecinan" daripada pasar besar.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Untuk dapat mencapai wilayah penelitian dulu sebelum adanya tanda-tanda jalan, selain dengan menggunakan angkutan dapat juga menggunakan acuan alun-alun.

- Lokal Landmark

Menurut responden 7, selain pasar besar ada beberapa kegiatan yang dikenal oleh orang dari luar. Toko kain Tolaram yang kini menjadi toko Altara, lalu ada bioskop Julia di Jl. Laksamana Martadinata.

Tabel 4.15 Variabel Penelitian Hasil Responden 7

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Tahun 1960 wilayah penelitian dihuni oleh orang-orang Cina, dengan adanya isu PKI banyak orang Cina pindah. Pecinan sekarang berdasarkan nama jalan dulu, Jl. Pecinan Besar dan Jl. Pecinan Kecil.				
Path	Tampilan Path	Tidak selebar sekarang	Lebar mungkin 3 meter kanan kiri jalan.	
Edge	Gapura	Tidak ada batasan khusus untuk Pecinan		
Distrik	Penduduk	Banyak orang cina		Ruko-ruko dimiliki orang Cina.
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa		
	Penggunaan lahan	Banyak lahan-lahan permukiman	Setelah banyak dibangun pasar besar banyak yang berganti ruko	
Node	Pusat Kegiatan	Untuk pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Sebelum dibangun pasar matahari terdapat stamplat.	Tidak ada.	
Landmark	Tanda Jalan	Menggunakan alun-alun sebagai dasar.	Mungkin ada tanda-tanda jalan.	
	Bangunan tinggi		Setelah pasar besar selesai dibangun bangunan tinggi adalah pasar besar.	

Sumber : Hasil Wawancara

8. Responden 8 (Ketua RW 5 – Soetedjo)

Ketua RW 5 merupakan *key person* kedua. Bpk. Soetedjo merupakan pemilik ruko di selatan Jl. Sutan Syahrir yang juga merupakan responden dari etnis Tionghoa. Responden 8 adalah pendatang dari Kota Surabaya. Menurutnya, Pecinan di Kota Malang berbeda dengan Pecinan di Surabaya. Karena itu ia tidak banyak memberikan informasi. Dari waktu ia datang ke Malang pada tahun 1983 sampai sekarang tidak terlalu banyak perubahan. Yang ia ingat adalah Jl. Pecinan Cilik yang dirubah menjadi Jl. Wiromargo.



Gambar 4.11 Dokumentasi Wawancara Responden 8

a. Path

Untuk tampilan jalan tetap tidak berubah. Perubahan nama Jl. Pecinan Cilik menjadi Jl. Wiromargo karena ada makam di rumah salah satu warga.

b. Edge

Untuk batasan ia tidak begitu tahu, akan tetapi gang kesatrian dari dulu adalah lahan permukiman.

c. Distrik

- **Penduduk**

Penduduk di RW 5 berjumlah 150-an. di RW 5 banyak orang Cina.

- **Aktivitas**

Aktivitas yang ada di wilayah penelitian dari dulu adalah aktivitas perdagangan dan jasa.

- **Penggunaan Lahan**

Di sepanjang Jl. Wiromargo baru dibangun ruko-ruko untuk perdagangan. Dulunya merupakan rumah-rumah untuk hunian. Selain itu semuanya tetap.

d. Node

- **Tempat Pergantian Transportasi**

Menurut responden 8 tidak ada tempat pergantian transportasi.

- **Pusat Kegiatan**

Menurut responden 8 pusat kegiatan dari ia datang sampai sekarang tetap pasar besar.

e. **Landmark**

- **Tanda-tanda Jalan**

Pasti ada tanda-tanda jalan untuk menuju ke pasar besar. Akan tetapi responden 8 tidak begitu mengingat hal ini.

- **Lokal Landmark**

Untuk bangunan tinggi kemungkinan pasar besar.

Tabel 4.16 Variabel Penelitian Hasil Responden 8

Image		Periode	
Elemen	Variabel	1980 -1990	1990 - Sekarang
Tidak tahu tentang Pecinan yang dimaksud, karena berbeda dengan Pecinan Surabaya. Pecinan besar ya jalan Jl. Pecinan Besar dan Jl. Pecinan Kecil yang diganti menjadi Jl. Wiromargo.			
Path	Tampilan Path	Jalan-jalan wilayah penelitian tidak berubah. Jl. Wiromargo dulu Jl. Pecinan Kecil.	
Edge	Gapura	Batasan secara khusus tidak tahu, gang kesatrian dari dulu gang permukiman.	
Distrik	Penduduk	Di RW 5 banyak orang-orang Cina.	
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.	
	Penggunaan Lahan		Ruko-ruko di Jl. Wiromargo baru dibangun
Node	Tempat Pergantian Alat Transportasi	Tidak tahu	
	Pusat Kegiatan	Mulai datang sampai sekarang pasar besar pusat kegiatan.	
Landmark	Tanda jalan	Pasti ada, akan tetapi tidak begitu mengingat ini.	
	Bangunan tinggi	Bangunan tinggi mungkin pasar besar.	

Sumber :Hasil Wawancara

9. Responden 9 (Ketua RT 2 – Wahyu Prayitno)

Responden kesembilan adalah Wahyu Prayitno selain sebagai Ketua RT 2 juga mantan sopir angkot pada tahun 1970. Sulit untuk mendapatkan informasi berkaitan tentang Pecinan dari responden 9. Sedikit ada rasa sentiment berhubungan dengan pertanyaan mengenai Pecinan.



Gambar 4.12 Dokumentasi Wawancara Responden 9

a. Path

Jalan berkaitan dengan wilayah studi dahulunya merupakan jalan 2 arah dan lebih sempit. Sebagai sopir demu, menuru responden 9 Jl. Sersan Harun merupakan jalur angkutan. Kebijakan pemberlakuan 1 arah berhubungan dengan pembangunan pasar besar pada tahun akhir 1990-an. Pada tahun 1990-an nama Jl. Pecinan Cilik diganti dengan Jl. Wiromargo.

b. Edge

Gang masjid dan gang kesatrian merupakan penanda masuk perkampungan (permukiman).

c. Distrik

- Penduduk

Sampai pada tahun 1970 penduduk di wilayah penelitian didominasi oleh etnis Tionghoa. Lalu pada tahun 1980 mulai banyak pribumi. Untuk kepemilikan ruko-ruko tetap lebih didominasi oleh etnis Tionghoa.

- Aktivitas

Dari dulu aktivitas penduduk disekitar sini menggambarkan aktivitas perdagangan dan jasa. Untuk area gang lebih banyak digunakan untuk permukiman.

- Penggunaan Lahan

Wilayah selatan Pasar Besar dulunya adalah terminal. Ruko-ruko sepanjang Jl. Wiromargo awalnya adalah permukiman. Kemudian pada tahun 1990-an banyak rumah-rumah yang berganti menjadi ruko-ruko.

d. Node

- Tempat pergantian alat transportasi

Di selatan pasar besar terdapat terminal demu (nama angkutan jaman dulu).

- **Pusat Kegiatan**
Untuk pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.

e. **Landmark**

- **Tanda-tanda Jalan**
Wilayah penelitian lebih dikenal dengan pasar besarnya. Dengan adanya terminal mempermudah untuk menuju wilayah penelitian.
- **Lokal Landmark**
Semenjak dibangun pasar besar, untuk bangunan tinggi adalah pasar besar dan dikenal oleh orang-orang di luar wilayah.

Tabel 4.17 Variabel Penelitian Hasil Responden 9

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Wilayah studi tahun 1960-an banyak orang Cina. Area Pecinan, Pecinan besar di sepanjang Jl. Pasar Besar, pecinan kecil di Jl. Pecinan Kecil. Cuman Jl. Pecinan Kecil berubah menjadi Jl. Wiromargo.				
Path	Tampilan Path	Jalan-jalan di wilayah studi 2 arah lebih sempit dari sekarang		Pemberlakuan 1 arah
Edge	Gapura	Gang masjid dan gang kesatrian gang perkampungan.		
Distrik	Penduduk	Banyak orang cina	Banyak orang pribumi	Ruko-ruko dimiliki orang Cina.
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa dan di gang-gang permukiman khusus untuk permukiman.		
	Penggunaan lahan	Terminal di pasar besar	Sepanjang Jl. Wiromargo permukiman	Sekarang berganti ruko-ruko.
Node	Pusat Kegiatan	Untuk pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Ada terminal demu di selatan pasar besar	Tidak ada.	
Landmark	Tanda Jalan	Adanya terminal membantu sampai pasar besar		
	Bangunan Tinggi		Setelah pasar besar selesai dibangun bangunan tinggi adalah pasar besar.	

Sumber : Hasil Wawancara

10. Responden 10 (Wiraswasta – Suwanto)

Responden kesepuluh adalah Bpk. Suwanto yang dulu bekerja membangun pasar matahari. Menurut responden 10 wilayah penelitian dulunya didominasi oleh orang-orang Cina.



Gambar 4.13 Dokumentasi Wawancara Responden 10

a. Path

Tampilan path wilayah studi berubah tidak seperti sekarang. Dulu jalan tidak selebar sekarang dan terdapat drainase di setiap jalan. Lebar jalan sekarang mungkin masing-masing 3 meter dari bangunan ruko sekarang. Pembangunan jalan-jalan di wilayah penelitian terjadi tahun 1973.

b. Edge

Untuk batas Pecinan sendiri, responden 10 tidak mengetahui tentang hal itu. Gang masjid dan gang kesatrian menurutnya gang-gang permukiman biasa.

c. Distrik

- Penduduk

Pada saat bekerja sebagai kuli di pasar besar, menurutnya penduduk yang mendominasi wilayah penelitian adalah orang-orang Cina.

- Aktivitas

Aktivitas perdagangan dan jasa di pasar besar menimbulkan banyak bangkitan di jalan-jalan sekitarnya.

- Penggunaan Lahan

Pembangunan pasar besar dimulai pada pembangunan pondasi tahun 1975. Lahan-lahan sekitar sebelum dibangun pasar besar, adalah lahan permukiman.

d. Node

- Tempat pergantian alat transportasi

Pada saat proses membangun fondasi untuk pasar besar terminal masih difungsikan.

- Pusat Kegiatan

Sebelum ataupun sesudah dibangun pasar besar tetaplah pusat kegiatan. Nama pasar besar dulu adalah "Pasar Pecinan".

e. **Landmark**

- **Tanda-tanda Jalan**

Mungkin saja ada, namun responden 10 tidak mengetahui.

- **Lokal Landmark**

Setelah pasar besar di bangunan tinggi di wilayah penelitian menjadi landmark wilayah penelitian.

Tabel 4.18 Variabel Penelitian Hasil Responden 10

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1970 – 1980	1980 – 1990	1990 - Sekarang
Sebelum menjadi pasar matahari, nama pasar adalah Pasar Pecinan, area disana pada tahun 1975 banyak dihuni orang-orang Cina.				
Path	Tampilan Path	Sebelum tahun 1975 jalan di wilayah penelitian lebarnya dikurangi 3 meter dari ruko, dan juga ada drainase di setiap jalan.		
Edge	Gapura	Tidak ada gapura khusus, gang masjid dan gang kesatrian cuman gang perkampungan biasa.		
Distrik	Penduduk	Dari dulu di wilayah penelitian banyak orang Cina.		
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada.		
	Penggunaan lahan	Semua bangunan kecuali pasar merupakan permukiman.	Setelah selesainya pembangunan pasar banyak rumah menjadi ruko.	
Node	Pusat Kegiatan	Pasar Pecinan dari dulu sampai berganti pasar besar.		
	Tempat Pergantian transportasi	Pada pembangunan fondasi, terminal masih difungsikan.	Tidak ada.	
Landmark	Tanda jalan	Tidak mengetahui, mungkin sekarang ada.		
	Bangunan Tinggi		Setelah pasar besar selesai dibangun bangunan tinggi adalah pasar besar.	

Sumber : Hasil Wawancara

11. Responden 11 (Ibu Rumah Tangga – Liem Shi)

Awalnya Ibu Liem Shi tinggal di Belimbing. Tahun 1980-an ia pindah ke Gang Kesatrian. Disinggung tentang Pecinan, Ibu Liem Shi terkesan menutup diri menjawab tidak tahu.



Gambar 4.14 Dokumentasi Wawancara Responden 11

a. Path

Menurut responden 11 tampilan jalan wilayah penelitian tidak berubah.

b. Edge

Jika merujuk pada gapura, menurut responden 11 gang kesatrian dan gang masjid merupakan gang-gang perkampungan yang tidak berubah sampai sekarang.

c. Distrik

- Penduduk

Karena jarang keluar rumah, Ibu Liem Shi hanya tahu bahwa di sepanjang jalan gang kesatrian banyak didominasi oleh orang-orang Cina.

- Aktivitas

Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.

- Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan menurut Ibu Liem Shi tetap tidak berubah.

d. Node

- Pusat Kegiatan

Pusat kegiatan dari dulu merupakan pasar besar.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Responden 11 tidak terlalu tahu tanda-tanda jalan menuju wilayah permukiman.

- Lokal Landmark

Responden 11 menjawab bangunan terkenal ialah pasar besar.

Tabel 4.19 Variabel Penelitian Hasil Responden 11

Image		Periode	
Elemen	Variabel	1980 -1990	1990 - Sekarang
Responden 11 tidak menjawab ketika ditanya tentang Pecinan Kota Malang.			
Path	Tampilan Path	Jalan-jalan wilayah penelitian tidak berubah.	
Edge	Gapura	Gang kesatrian dan gang masjid adalah gang-gang perkampungan yang tidak berubah	
Distrik	Penduduk	Di sepanjang jalan gang kesatrian dihuni orang-orang Cina.	
	Aktivitas	Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.	
	Penggunaan Lahan	Pernah ada terminal di selatan pasar besar	Penggunaan lahan tidak berubah
Node	Tempat Pergantian Alat Transportasi	Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar.	Tidak ada
	Pusat Kegiatan	Pusat kegiatan dari dulu merupakan pasar besar.	
Landmark	Tanda-tanda jalan	Tidak tahu	
	Bangunan Tinggi	Bangunan yang dikenal dari dulu adalah pasar besar.	

Sumber :Hasil Wawancara

12. Responden 12 (Humas Kelenteng – Anton Triyono)

Responden kedua belas adalah Anton Triyono yang menjabat sebagai Humas di Kelenteng Eng An Kiong. Menurut responden 12, Pecinan yang ada di wilayah penelitian daerah permukiman baru akhir tahun abad 18. Pecinan yang sebenarnya berada di Kelenteng sampai pada kuburan cina lama di (daerah Muharto) . Tentang pembagian Pecinan di wilayah itu saja, responden 12 tidak terlalu mengerti karena hanya peneliti yang menanyakan hal tersebut pada pihak Kelenteng.



Gambar 4.15 Dokumentasi Wawancara Responden 12

a. Path

Jalan-jalan wilayah penelitian tidak berubah.

b. Edge

Tidak ada batasan khusus berhubungan dengan wilayah penelitian. Menurut responden 12 kelenteng adalah batas Pecinan.

c. Distrik

- **Penduduk**

Karena bagian dari wilayah Pecinan, dulu penduduk di wilayah studi adalah orang-orang Cina. Pada tahun 1960-an pernah terjadi pengusiran. Dan pada tahun 1980-an banyak yang membeli kembali rumah-rumah di wilayah penelitian.

- **Aktivitas**

Orang-orang Cina identik dengan kegiatan perdagangan dan jasa.

- **Penggunaan Lahan**

Tahun 1960-an Dari Jl. Gatot Subroto sampai Jl. Laksamana Martadinata dulu terkenal dengan tukang-tukang keramik orang-orang Cina. Oleh karena itu dulu Jl. Gatot Subroto bernama Jl. Pertukangan.

d. Node

- **Tempat pergantian alat transportasi**

Pernah ada terminal di selatan pasar besar.

- **Pusat Kegiatan**

Pasar besar yang sudah lama berdiri merupakan pusat kegiatan perdagangan dan jasa. Selain itu dulu ada bioskop ema tempat ramai yang lain.

e. Landmark

- **Tanda-tanda Jalan**

Tahun 1960-an untuk mencapai daerah-daerah yang diinginkan menggunakan dasar alun-alun. Kalau sekarang mungkin banyak tanda-tanda jalan.

- **Lokal Landmark**

Jika dihubungkan dengan bangunan tinggi, maka pasar besar adalah landmark wilayah penelitian.

Tabel 4.20 Variabel Penelitian Hasil Responden 12

Image		Periode		
Elemen	Variabel	1960 - 1970	1980 -1990	1990 - Sekarang
Menurut responden 12 Pecinan yang menjadi lokasi penelitian adalah bagian kecil dari Pecinan Kota Malang. Pecinan di wilayah penelitian area permukiman baru				
Path	Tampilan Path	Tampilan jalan wilayah penelitian tidak berubah		
Edge	Gapura	tidak ada batasan khusus di wilayah penelitian, menurut responden 12 Kelenteng merupakan batas wilayah Pecinan.		
Distrik	Penduduk	Terjadi pengusiran	Pembelian rumah-rumah	Ruko-ruko dipinggir jalan kebanyakan dihuni orang Cina.
	Aktivitas	Dari dulu perdagangan dan jasa		
	Penggunaan Lahan	Sepanjang Jl. Gatot Subroto sampai Jl. Laksamana Martadinata terkenal dengan sentra keramik.	Pernah ada terminal di selatan pasar besar	Tidak didapatkan informasi
Node	Tempat Pergantian Alat Transportasi		Pernah ada terminal di selatan pasar	
	Pusat Kegiatan	Pasar besar dari dulu merupakan pusat kegiatan, pusat kegiatan lain bioskop Emma.		
Landmark	Tanda-tanda jalan	Menggunakan dasar alun-alun		Menggunakan tanda penunjuk jalan.
	Bangunan Tinggi		Bangunan tinggi yang ada di wilayah penelitian adalah pasar besar.	

Sumber : Hasil Wawancara**13. Responden 13 (Wiraswasta – Roni)**

Responden ketiga belas adalah Roni pemilik UD.Surya. Tidak banyak informasi yang didapatkan dari responden 13. Responden 13 cenderung menutup diri.



Gambar 4.16 Dokumentasi Wawancara Responden 13

a. Path

Jalan-jalan wilayah penelitian tidak berubah.

b. Edge

Kalau yang berbentuk gapura, responden 13 menjawab gapura pasar malam.

c. Distrik

- **Penduduk**

Menurut responden 13 penduduk tidak terlalu mengerti.

- **Aktivitas**

Aktivitas di wilayah studi banyak perdagangan dan jasa.

- **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di wilayah penelitian tidak berubah.

d. Node

- **Tempat pergantian alat transportasi**

Dulu pernah ada terminal di selatan pasar besar.

- **Pusat Kegiatan**

Menurut responden 13 ,pusat kegiatan bangunan pasar besar.

e. Landmark

- **Tanda-tanda Jalan**

Menurut responden 13 mungkin ada tanda jalan menuju wilayah penelitian.

- Lokal Landmark

Dihubungkan bangunan tinggi, responden 13 menjawab pasar besar.

Tabel 4.21 Variabel Penelitian Hasil Responden 13

Image		Periode	
Elemen	Variabel	1980 -1990	1990 - Sekarang
Responden 13 menjawab Pecinan Besar di Jl. Pasar Besar.			
Path	Tampilan Path		Jalan-jalan wilayah penelitian tidak berubah.
Edge	Gapura		Ada gapura pasar malam di wilayah penelitian.
Distrik	Penduduk		Tidak terlalu mengerti
	Aktivitas		Aktivitas di wilayah penelitian pasti perdagangan dan jasa
	Penggunaan Lahan		Penggunaan lahan tidak berubah
Node	Tempat Pergantian Alat Transportasi	Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar.	Tidak ada
	Pusat Kegiatan		Bangunan pasar besar
Landmark	Tanda-tanda jalan		Mungkin ada tanda jalan menuju wilayah penelitian.
	Bangunan Tinggi		Dihubungkan dengan bangunan tinggi, maka pasar besar.

Sumber :Hasil Wawancara

14. Responden 14 (Karyawan Swasta – Hariyanto)

Bpk. Hariyanto bekerja sebagai kuli angkat beras di UD. Surya. Ia merupakan warga pendatang di tahun 1990-an. Awalnya ia merupakan supir truk pengangkut beras. Responden 14 hanya mengetahui Pecinan besar dan Pecinan Kecil.



Gambar 4.17 Dokumentasi Wawancara Responden 14

a. Path

Jalan di wilayah penelitian tidak berubah. Hanya saja tahun 1990-an di sepanjang jalan yang mengelilingi pasar besar terdapat aktivitas perdagangan dan jasa berupa pasar sayur.

b. Edge

Tidak ada batasan khusus yang memisahkan fungsi kawasan di wilayah penelitian.

c. Distrik

- **Penduduk**

Responden 14 tidak mengerti, menurutnya penduduk pasti bertambah lebih banyak.

- **Aktivitas**

Aktivitas di wilayah studi banyak perdagangan dan jasa.

- **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di wilayah penelitian tidak berubah.

d. Node

- **Tempat pergantian alat transportasi**

Dulu katanya pernah ada terminal di selatan pasar besar.

- **Pusat Kegiatan**

Dari dulu Pasar besar menjadi pusat kegiatan di wilayah penelitian.

e. Landmark

- Tanda-tanda Jalan

Menurut responden 14 sewaktu awal menjadi supir tanya-tanya orang. Tanda jalan tidak menemui.

- Lokal Landmark

Dihubungkan bangunan tinggi, responden 14 menjawab pasar besar.

Tabel 4.22 Variabel Penelitian Hasil Responden 14

Image		Periode	
Elemen	Variabel	1980 -1990	1990 - Sekarang
Pecinan area perdagangan di Jl. Pasar Besar.			
Path	Tampilan Path		Tetap, hanya saja di disekeliling pasar besar terdapat aktivitas perdagangan.
Edge	Gapura		Tidak ada
Distrik	Penduduk		Tidak terlalu paham, yang pasti penduduk bertambah lebih banyak
	Aktivitas		Dari tahun 1990 – sekarang aktivitas perdagangan dan jasa.
	Penggunaan Lahan		Penggunaan lahan tidak berubah
Node	Tempat Pergantian Alat Transportasi	Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar.	Tidak ada
	Pusat Kegiatan		Dari dulu pasar besar menjadi pusat kegiatan
Landmark	Tanda-tanda jalan		Tidak pernah melihat tanda jalan
	Bangunan Tinggi.		Berhubungan bangunan tinggi maka pasar besar landmark wilayah penelitian.

Sumber :Hasil Wawancara

4.4 Triangulasi Data

Triangulasi data ini dilakukan dengan data-data yang didapatkan tentang Kawasan Pecinan di Kota Malang. Adapun sumber – sumber data berupa :

1. Dokumen/ arsip tentang Kawasan Pecinan Kota Malang.
2. Foto atau dokumentasi serta sketsa tentang Kawasan di Kota Malang.
3. Data wawancara berhubungan dengan Perubahan Kawasan Pecinan Kota Malang.

Data-data tersebut kemudian dikombinasikan menurut variabel penelitian. Untuk melihat kebenaran data, disini peneliti menggunakan data literatur sebagai pembandingan kebenaran data wawancara.

Dari tabel diatas diketahui bahwa data wawancara yang didapatkan merupakan data yang berhubungan data literatur. Jadi peneliti memutuskan bahwa data-data yang didapatkan berdasarkan wawancara adalah data yang valid.

Tabel 4.23 Triangulasi Data Path

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang	
Data literatur	Jl. Wiromargo terhubung dengan jalan lingkungan gang masjid, jalan gang kesatrian terhubung dengan Jl. Gang Masjid.	Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun memanjang mengelilingi pasar. Pasar besar memiliki akses jalan.	1969 perubahan nama, dan pembangunan pasar pada tahun 1973, akses jalan pasar tidak lagi untuk umum.		
Responden 1				1990 terdapat jalan tembus dari Blok 3 ke Blok 2,	Pembangunan pabrik menutup akses jalan tersebut.
Responden 2			Pelebaran jalan tahun antara tahun 1970 atau 1980-an.		Tidak terlalu ingat waktu pasti
Responden 3				Pelebaran jalan pada tahun 1980-an.	Cerita orang-orang tua
Responden 4			Pelebaran jalan tahun 1970-an		Cerita orang-orang tua.
Responden 5				Tidak ada yang berubah	Mendengar cerita orang-orang.
Responden 6			1970-an pernah terjadi pelebaran masing-masing ruas 3 m.		Pelebaran jalan sekaligus pergantian nama.
Responden 7			1970-an pernah terjadi pelebaran jalan masing-masing jalan.		Pelebaran jalan sekaligus pergantian nama.
Responden 8				Tahun 1990-an perubahan nama Jl. Pecinan Kecil menjadi Jl. Wiromargo.	Karena pendatang, dan yang paling diingat karena baru ramainya makam Mbah Wiro.

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang	
Responden 9			Tahun 1970-an jalan-jalan lebih sempit.		Sebagai supir demu arah sirkulasi jalan pada tahun tersebut 2 arah.
Responden 10			Tahun 1973 terjadi pelebaran jalan di wilayah penelitian.		Pelebaran jalan berbarengan dengan pembangunan pasar besar.
Responden 11				Tidak ada yang berubah	Kemungkinan besar tidak berubah.
Responden 12			Tahun 1960-an nama jalan tidak seperti sekarang.		
Responden 13				Tahun 1990 –sekarang tidak berubah	Tetap seperti sekarang
Responden 14				Tahun 1990 – sekarang tidak berubah.	Tidak ada yang berubah cuman lebih padat aktivitasnya.

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.24 Triangulasi Data Edge

Sumber	Periode			Penjelasan Responden
	Gapura Pecinan	Gang-gang perkampungan	Gapura Malang Night Market	
Data literatur	Pada tahun 1938 terdapat Gapura pasar malam.		Tidak ada	
Responden 1		Tahun 1960 - 2010 nama gang Kampung Gang Jangkrik dan Gang Jamu 77 menjadi gang masjid		Perubahan nama gang diberikan Responden 1, untuk merubah identitas kampung.
Responden 2		Tahun 1970 - 2010 kampung Gang Jangkrik, dan Gang Jamu 77		Nama gang masjid diberikan oleh responden 1.
Responden 3		Nama gang masjid disebut Gang Jamu 77 dan gang jangkrik.		Nama gang masjid diberikan oleh responden 1.
Responden 4			Gapura Pasar Malam	Gang masjid bukan merupakan batas kawasan, karena ruko juga merupakan hunian. Gapura Pasar Malam penanda aktivitas pasar malam.
Responden 5		Gang Masjid dan Gang Kesatrian gang perkampungan.		Dari awal kedatangannya gang-gang tersebut merupakan gang permukiman.
Responden 6	Pada tahun 1938 terdapat Gapura pasar malam.	Gang Masjid dari dulu gang perkampungan.	Gapura Malang Night Market	Gapura Pecinan didapatkan dari foto-foto lama Kota

Sumber	Periode			Penjelasan Responden
	Gapura Pecinan	Gang-gang perkampungan	Gapura Malang Night Market	
				Malang. Gang masjid dari dulu gang perkampungan. Gapura MNM sebagai penanda aktivitas perdagangan dan jasa.
Responden 7		Tidak ada batasan khusus		Tidak ada batasan khusus untuk pembeda antar kawasan.
Responden 8		Gang kesatrian dari dulu gang perkampungan		Tidak terlalu tahu tentang adanya batasan khusus.
Responden 9		Gang masjid dan gang kesatrian dari dulu gang permukiman.		Gang masjid dan gang kesatrian merupakan area permukiman yang tidak berubah dari dulu.
Responden 10		Gang masjid dan gang kesatrian.		Merupakan gang-gang perkampungan biasa.
Responden 11		Gang masjid dan gang kesatrian		Merupakan gang-gang perkampungan dari dulu.
Responden 12				Menurut responden 12 batasan pecinan adalah kelenteng.
Responden 13			Gapura Pasar Malam	Tidak ada batasan khusus, yang berbentuk gapura hanya itu.
Responden 14			Gapura Pasar Malam	Gapura penanda aktivitas pasar malam.

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.25 Triangulasi Data Penduduk

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 -1920	1920 - 1940	1940 - 1970	1970 - sekarang	
Data literatur	Didominasi orang-orang Cina	Pada peta tahun 1939 terdapat kampung di jalan gang masjid.	Tidak diketahui		
Responden 1				1970 banyak pendatang masuk di gang masjid	Responden 1 juga merupakan pendatang.
Responden 2			1960 – 1970-an banyak orang Cina.	1980 ruko-ruko dimiliki oleh pribumi, yang tahun 1990 dibeli orang Cina.	Tidak begitu ingat secara pasri.
Responden 3				Sekarang lebih banyak pribumi gang masjid.	Ruko-ruko kepemilikan Cina.
Responden 4				Sekarang, kecuali gang masjid semua dihuni orang Cina.	RW 5 dan ruko-ruko serta pertokaan milik orang Cina.
Responden 5				Tahun 1980 banyak pendatang di gang masjid, ruko-ruko kepemilikan orang Cina.	Pada masa awal datang ke kota Maalang ia melihat hal tersebut.
Responden 6			1960 – 1970an lebih dominasi orang Cina, setelah itu mulai banyak orang pribumi.		1970-an terkenal pengobatan shinse di Blok 2.
Responden 7			1960 permukiman orang-orang Cina.	1980 mulai banyak orang-orang pribumi.	Dulu wilayah penelitian didominasi orang-orang Cina.
Responden 8				Sekarang di RW 5 banyak orang Cina.	
Responden 9			Tahun 1960 -1970 banyak orang Cina	1980 baru banyak pribumi.	

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1970	1970 - sekarang	
Responden 8				Sekarang di RW 5 banyak orang Cina.	
Responden 9			Tahun 1960 - 1970 banyak orang Cina	1980 baru banyak pribumi.	
Responden 10			Dari tahun 1960 sampai sekarang banyak orang Cina		
Responden 11				Sekarang di sepanjang gang kesatrian orang Cina	Tidak terlalu mengerti yang dulu.
Responden 12			1960 pernah ada pengusiran	Ruko-ruko dimiliki orang-orang Cina	
Responden 13					Tidak terlalu mengerti
Responden 14				Tambah banyak	Tidak tahu secara pasti.

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.26 Triangulasi Data Aktivitas

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1973 - sekarang
Data literatur	Perdagangan dan jasa yang dibentuk permukiman yang ada.	Aktivitas pasar yang mendukung permukiman.	Sampai pada tahun 1975 pembongkaran pasar untuk lebih mendukung kegiatan perdagangan dan jasa.	
Responden 1				Aktivitas perdagangan dan jasa dan di gang-gang permukiman khusus untuk permukiman
Responden 2				Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada.
Responden 3				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 4				Dari dulu perdagangan dan jasa
Responden 5				Aktivitas perdagangan dan jasa karena banyak pendatang yang mengadu nasib.
Responden 6				Dari tahun 1990 – sekarang aktivitas perdagangan dan jasa.
Responden 7				Didominasi untuk perdagangan dan jasa
Responden 8				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 9				Aktivitas perdagangan dan jasa dan di gang-gang permukiman khusus untuk permukiman.
Responden 10				Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1973 - sekarang
Responden 10				Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada
Responden 11				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 12				Dari dulu perdagangan dan jasa
Responden 13				Dari tahun 1990 - sekarang aktivitas perdagangan dan jasa.
Responden 14				Aktivitas di wilayah penelitian pasti perdagangan dan jasa

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.27 Triangulasi Data Penggunaan Lahan

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Blok 6 memanjang sampai Blok 4, Blok 7 memanjang sampai Blok 4. Blok 5 lahan perdagangan dan jasa.	Tahun 1920 – 1924 pembangunan pasar membongkar wilayah perumahan. Bentuk Blok 5 Meluas. Permukiman Blok 6, Blok 7, dan Blok 4 dipisahkan oleh Jl. Kolonel Usman, dan Jl. Sersan Harun. Di sebelah selatan pada terdapat terminal taksi dan bus. Sepanjang Jl. Pasar Besar area perdagangan dan jasa.	Pembangunan awal Pasar Besar (Blok 5) pada tahun 1973 menjadi dua tingkat	tahun 1990 – 1991 menjadi 4 tingkat dengan bangunan yang dikelilingi tembok.
Responden 1			Tahun 1980 terdapat terminal di Blok 5	Tahun 1990 pabrik di Blok 3, Tahun 1993 Blok 2 adalah tanah kosong sampai dibangun pertokoan. Tahun 2010 Blok 2, permukiman menjadi pertokoan utara.
Responden 2			Tahun 1970 Pembangunan ruko-ruko di sepanjang Jl. Kolonel Usman dan Sersan Harun.	Tahun 1985 Pembangunan pasar pasar Blok 2 permukiman

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
Responden 3			Tahun 1980-an pernah ada terminal	Tahun 1993 dibangun pertokoan Blok 2, dan tahun 2014 dibangun pertokoan sebelah utara
Responden 4			Tahun 1980-an pernah ada terminal	Tahun 1993 dibangun pertokoan Blok 2, dan tahun 2014 dibangun pertokoan sebelah utara
Responden 5			Tahun 1980an ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 6			Penggunaan lahan masih didominasi lahan permukiman kecuali di Jl. Pecinan. Terminal taksi (Stamplat) dan bus.	Tahun 1980-an, Pembongkaran terminal, tahun 1990-an Pergantian ruko di sepanjang jalan-jalan wilayah penelitian.
Responden 7			Lahan-lahan permukiman	Setelah dibangun pasar besar banyak yang berganti ruko
Responden 8				Ruko-ruko di Jl. Wiromargo baru dibangun
Responden 9			Tahun 1970 – 1980an Terminal di pasar besar	Tahun 1990-an, ruko-ruko di Jl. Wiromargo.
Responden 10			Semua bangunan kecuali pasar merupakan permukiman.	Setelah selesainya pembangunan pasar banyak rumah menjadi ruko
Responden 11			Pernah ada terminal di selatan pasar besar	
Responden 12			Tahun 1960-an Sepanjang Jl. Gatot Subroto	

Sumber	Periode			
	1914 -1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
			sampai Jl. Laksamana Martadinata terkenal dengan sentra keramik. Tahun 1980an, Pernah ada terminal di selatan pasar besar	
Responden 13				Tahun 1990-an sampai sekarang Penggunaan lahan tidak berubah
Responden 14				Tahun 1990-an sampai sekarang Penggunaan lahan tidak berubah

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.28 Triangulasi Data Tempat Pergantian Transportasi

Sumber	Periode		
	1914 -1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Tidak ada	Dokumentasi foto didapatkan pada tahun 1930 terdapat gambar terminal.	Tidak diketahui secara pasti kapan tepatnya pembongkaran terminal.
Responden 1		Pernah ada terminal di selatan pasar besar.	
Responden 2		Ada terminal angkutan umum di sebelah selatan pasar besar.	
Responden 3		Pernah ada terminal di selatan pasar.	Sekarang, ada terminal bayangan, taksi di Jl. Pasar Besar, dan terminal bayangan angkut dan becak di Jl. Sersan Harun
Responden 4		Pernah ada terminal di selatan pasar..	
Responden 5		Ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 6		Ada terminal demu di selatan pasar besar	
Responden 7		Sebelum dibangun pasar matahari terdapat stamplat.	
Responden 8			
Responden 9		Ada terminal demu di selatan pasar besar	
Responden 10		Pada pembangunan fondasi, terminal masih difungsikan.	
Responden 11		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar.	

Sumber	Periode		
	1914 -1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Responden 12		Pernah ada terminal di selatan pasar	
Responden 13		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 14		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.29 Triangulasi Data Pusat Kegiatan

Sumber	Periode		
	1914 -1920	1920 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Pasar Pecinan	Pasar Partikelir Pecinan	Pasar Besar
Responden 1		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 2		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 3		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 4		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 5		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 6		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 7		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 8		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 9		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 10		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 11		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 12		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 13		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 14		Pusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.30 Triangulasi Data Tanda-tanda Jalan

Sumber	Periode		
	1914 -1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Arah tenggara dari Alun-alun	Tidak didapatkan informasi pasti, akan tetapi dengan adanya terminal mungkin saja terdapat tanda-tanda jalan.	
Responden 1			Tidak begitu ingat, kalau sekarang mungkin ada tanda jalan.
Responden 2		.Dengan adanya terminal mungkin ada tanda-tanda jalan.	Mungkin ada tanda-tanda jalan.
Responden 3			Sekarang tanda jalan ada di alun-alun.
Responden 4			Mungkin ada tanda jalan.
Responden 5			Tidak mengetahui tentang adanya tanda-tanda jalan.
Responden 6	Tenggara dari Alun-alun		
Responden 7	Menggunakan alun-alun sebagai dasar		Mungkin ada tanda-tanda jalan
Responden 8			Pasti ada, akan tetapi tidak begitu mengingat ini.
Responden 9		Ada terminal dema di selatan pasar besar	Tidak ada.
Responden 10			Tidak mengetahui, mungkin sekarang ada.

Sumber	Periode		
	1914 - 1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Responden 11			Tidak tahu
Responden 12	Menggunakan dasar alun-alun		Menggunakan tanda penunjuk jalan.
Responden 13			Mungkin ada tanda jalan menuju wilayah penelitian
Responden 14			Tidak pernah melihat tanda jalan

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.31 Triangulasi Data Bangunan Tinggi

Sumber	Periode			
	1914 -1922	1922 - 1985	1985 - 1991	1991 - sekarang
Data literatur	Tidak diketahui	Gapura Pasar Besar	Pembangunan 2 lantai	Tahun 1991 pembangunan pasar besar menjadi 4 lantai.
Responden 1			Bangunan pasar besar	
Responden 2			Bangunan pasar besar	
Responden 3			Bangunan pasar besar	
Responden 4			Bangunan pasar besar	
Responden 5			Bangunan pasar besar	
Responden 6			Bangunan pasar besar	
Responden 7			Bangunan pasar besar	
Responden 8			Bangunan pasar besar	
Responden 9			Bangunan pasar besar	
Responden 10			Bangunan pasar besar	
Responden 11			Bangunan pasar besar	
Responden 12			Bangunan pasar besar	
Responden 13				Bangunan pasar besar
Responden 14				Bangunan pasar besar

Sumber : Olahan Data

BAB V

ANALISA PERUBAHAN IMAGE KAWASAN PECINAN

Bab ini akan menganalisa elemen-elemen *image* yang terdapat di wilayah penelitian. Pembahasan awal tentang elemen *image* Kawasan Pecinan dengan fungsi sebagai permukiman. Dari pembahasan ini akan didapatkan variabel, yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah itu pembahasan tentang elemen *image* pada waktu sekarang. Dari pembahasan ini, akan didapatkan variabel yang dapat sebagai pembandingan. Setelah itu baru pembahasan tentang perubahan *image* wilayah penelitian yang juga menjadi tujuan akhir penelitian.

5.1 *Image* Kawasan Pecinan Awal

Semenjak diputuskan untuk dapat mengatur pemerintahannya sendiri, Pemerintah kala itu menetapkan bahwa wilayah penelitian merupakan kawasan permukiman etnis Tionghoa atau lebih dikenal sebagai Pecinan. Berbeda dengan sekarang, kawasan Pecinan pada masa ini masih sangat sederhana. Hanya terdiri dari permukiman dan perdagangan dan jasa. Berdasarkan olahan data pada bab 4.4 *Triangulasi Data*, didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 5.1 Gambaran Pecinan Tahun 1914

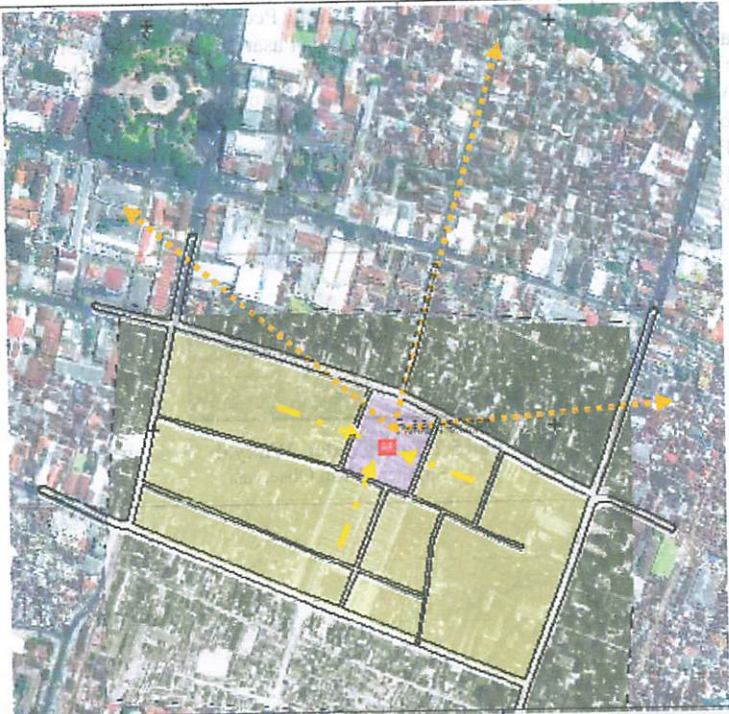
Sumber : *Malang Beld Van Een Stad*, 1996

Tabel 5.1. Elemen Image Kawasan Pecinan Awal

Elemen Image	Variabel Penelitian	Keterangan
Path	Tampilan Path	Tidak diketahui secara pasti nama-nama jalan yang ada pada periode ini. Jika dilihat dari sumber peta yang ada maka diketahui bahwa terdapat hubungan jalan-jalan pada periode ini.
Edge	Gapura	Tidak ada batas fisik dari perolehan data. Informasi yang didapatkan adalah bahwa penetapan kawasan Pecinan di lokasi tersebut berdasarkan pada arah tenggara dari alun-alun.
District	Penduduk	Keputusan pemilihan lokasi berdasarkan pada banyaknya orang-orang Tionghoa yang ada di wilayah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pada periode ini masyarakat yang mendiami tempat ini adalah orang-orang Cina (etnis Tionghoa).
	Aktivitas	Aktivitas masyarakat tersebut adalah perdagangan dan jasa.
	Landuse	Keseluruhan wilayah adalahh wilayah permukiman, dengan sedikit wilayah Blok 5 adalah pasar. Rumah-rumah menghadap ke arah jalan.
Node	Tempat Pergantian Transportasi	Tidak ada
	Pusat Kegiatan	Pasar Pecinan
Landmark	Tanda-tanda jalan	Jika dilihat dari keputusan penetapan kawasan Pecinan maka diketahui bahwa alun-alun berguna sebagai penunjuk arah ke Pecinan.
	Bangunan Tinggi	Tidak dikethaui.

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.2. Image Pecinan Awal Berdasar Variabel Penelitian



Identitas	Struktur	Makna
Bentukan aktivitas dari kegiatan orang-orang Cina (etnis Tionghoa) berupa Pasar Pecinan.	Jalan-jalan menghubungkan permukiman-permukiman di sekeliling pasar. Pasar Pecinan yang menjadi pusat kegiatan, berada di pertigaan jalan. Sebagai pedagang perantara hal tersebut membantu sebagai distribusi.	Kawasan Pecinan awal merupakan sebuah kawasan permukiman dengan sebuah pasar sebagai aktivitas masyarakatnya.

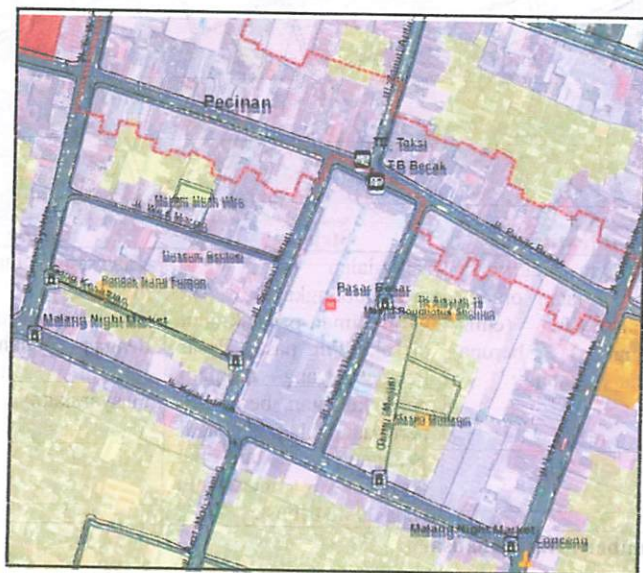
Sumber : Hasil Analisa

5.2 Image Kawasan Pecinan Sekarang

Berbeda dengan yang dulu, kawasan Pecinan sekarang merupakan area perdagangan dan jasa di sepanjang Jl. Pasar Besar. Pecinan Cilik-pun tidak terlalu dikenal lagi karena masyarakat lebih mengenal sebagai Jl. Wiromargo. Wilayah yang dulunya merupakan permukiman Cina sekarang berubah nama berdasarkan pada letak dari Pasar Besar. Pembahasan *image* Pecinan sekarang akan dimulai dari pembahasan Pecinan di sepanjang Jl. Pasar Besar sampai merujuk kepada wilayah studi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.3. *Elemen Image Kawasan Pecinan Sekarang dibawah ini.*



Gambar 5.2 Tanda Jalan Wilayah Pecinan
Sumber : Hasil Observasi



Gambar 5.3 Gambaran Pecinan Sekarang
Sumber : Hasil Observasi

Tabel 5.3 Elemen *Image* Pecinan Sekarang

Elemen Image	Variabel Penelitian	Wilayah Bahasan	Keterangan
Path	Tampilan Jalan	Jl. Laksamana Martadinata	Fungsi jalan kolektor dengan lebar jalan 20 meter.
		Jl. Sutan Syahrir	Fungsi jalan lokal dengan lebar jalan 14 meter.
		Jl. Pasar Besar	Merupakan jalan utama dalam kawasan Pecinan sekarang dengan fungsi sebagai jalan lokal serta lebar jalan 14 meter.
		Jl. Kyai Tamin	Terdapat aktivitas perdagangan dan jasa berupa pasar malam. Fungsi jalan lokal dengan lebar jalan 14 meter.
		Jl. Koprul Usman	Fungsi jalan lokal dengan lebar 16 meter.
		Jl. Sersan Harun	Fungsi jalan lokal dengan lebar 16 meter.
		Jl. Wiro Margo	Fungsi jalan lokal dengan lebar jalan 8 meter.
		Jalan lingkungan Gg. Masjid	Fungsi jalan lingkungan dengan lebar jalan 3 meter.
		Jalan lingkungan Gg. Kesatrian	Fungsi jalan lingkungan dengan lebar 6 meter.
Edge	Gapura	Gang Masjid	Merupakan batas perkampungan RW 4
		Gang Kesatrian	Merupakan batas perkampungan RW 5
		Gapura MNM	Merupakan batas aktivitas perdagangan Malang Night Market.
Distrik	Penduduk	Pecinan Sekarang	Banyak etnis
		Wilayah Studi	RW 4 orang-orang Cina lebih banyak sebagai pemilik ruko-ruko di sepanjang jalan-jalan lokal. Pasar Besar didominasi orang-orang pribumi.

Elemen Image	Variabel Penelitian	Wilayah Bahasan	Keterangan
			RW 5 didominasi orang-orang Cina, orang-orang pribumi dapat dihitung.
	Aktivitas Landuse	Wilayah Studi	Aktivitas perdagangan dan jasa
		Blok 1	Perdagangan dan Jasa
		Blok 2	Perdagangan dan Jasa
		Blok 3	Perdagangan dan Jasa di pinggir jalan-jalan lokal.
		Blok 4	Perdagangan dan Jasa di pinggir jalan-jalan lokal. Perdagangan dan Jasa
		Blok 5	Bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa
		Blok 6	Perdagangan dan Jasa di pinggir jalan-jalan lokal.
		Blok 7	Perdagangan dan Jasa di pinggir jalan-jalan lokal. Perdagangan dan Jasa
		Blok 8	Perdagangan dan Jasa di pinggir jalan-jalan lokal.
Node	Tempat Pergantian Transportasi	Pecinan	Terdapat terminal bayangan taksi dan becak di Jl. Pasar Besar.
Landmark	Tanda Jalan	Pecinan	Tanda Jl. Pasar Besar menyertakan Pecinan.
		Wilayah Studi	Tanda Jl. Pasar Besar menyertakan Pecinan.
	Bangunan Tinggi	Pecinan	Toko Altara
		Wilayah studi	Pasar Besar.

Sumber : Olahan Data

5.3 Analisis Perubahan *Image* Kawasan Pecinan

Setelah proses pada bagian diatas, diketahui *image* kawasan Pecinan awal dan sekarang. Terdapat perbedaan antara *image* awal dan *image* sekarang di wilayah studi. Untuk itu pada bagian ini akan dilakukan analisis tentang proses perubahan *image* tersebut. Pada bagian ini data-data yang telah didapatkan pada bagian bab IV akhir akan digunakan sebagai alat analisa. Bagian ini dibantu dengan analisis penentuan deret waktu untuk mengkaji suatu aspek yang menjadi bagian dari satu objek, fenomena atau ide dari waktu ke waktu yaitu berupa deret waktu perubahan. Analisis deret waktu dalam penelitian ini didapatkan dari data-data yang telah didapatkan yang kemudian nantinya akan dikelompokkan pada fase (rentang waktu tertentu).

Untuk menganalisis deret waktu, terdapat langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil deret waktu yang terjadi pada lokasi penelitian. Adapun langkah – langkah tersebut yaitu :

1. Melihat rentang tahun perubahan pada setiap informasi yang didapatkan dari studi literature.
2. Melihat rentang tahun perubahan pada setiap keterangan yang diberikan oleh responden dengan bentuk tabulasi data.
3. Membuat rentang deret waktu dari setiap fase perubahan berdasarkan perpaduan data yang disempurnakan oleh survey primer peneliti.
4. Penetapan deret waktu pada setiap fase perubahan.

Dalam proses ini yang pertama kali dilakukan adalah membahas rentang waktu perubahan yang merupakan penggabungan bagian 5.1 dengan bagian 5.2. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa perubahan variabel penelitian. Dan terakhir dilakukan kajian *image* pada setiap fase-fase tersebut.

5.3.1 Penentuan Periode Perubahan

Sebelum mengkaji tentang perubahan-perubahan variabel penelitian, untuk mempermudah akan ditentukan fase-fase utama yang terdapat di Kawasan Pecinan. Dari pembahasan 5.1 telah diketahui bahwa *Image* Kawasan Pecinan pada tahun awal berdirinya Kota Malang adalah gambaran tentang kawasan permukiman etnis Tionghoa. Dan pada pembahasan bagian 5.2 telah diketahui bahwa Kawasan Pecinan lebih diketahui sebagai kawasan perdagangan dan jasa yang berada di koridor Jl. Pasar Besar.

Tabel 5.5 Triangulasi Data Deskripsi Pecinan

Sumber	Deskripsi Pecinan
Data literatur	Pecinan adalah permukiman yang letaknya di sebelah tenggara dari alun-alun.
Responden 1	Pecinan adalah sepanjang Jl. Pasar Besar.
Responden 2	Menurut responden'2 tahun 1970-an di wilayah wetan pasar dan kulon pasar didominasi oleh orang-orang Cina..
Responden 3	Lokasi tersebut menurut Responden 3 ada di sepanjang Jl. Pasar Besar (Pecinan Besar) dan di Jl. Wiromargo (Pecinan Kecil).
Responden 4	Pecinan terbagi menjadi 2 wilayah, Pecinan Besar di Jl. Pasar Besar, sedangkan Pecinan Kecil ada di Jl. Wiromargo.
Responden 5	Pecinan adalah area perdagangan dan jasa di Jl. Pasar Besar (Pecinan Besar) dan di sepanjang Jl. Wiromargo (Pecinan Kecil).
Responden 6	Wilayah penelitian dulunya banyak didominasi oleh orang-orang Cina.
Responden 7	Pada masa-masa ramainya PKI, responden 7 dilarang keluar rumah. Dahulu wilayah penelitian dikenal sebagai Pecinan.
Responden 8	Pecinan di Kota Malang adalah Jl. Pecinan Cilik yang dirubah menjadi Jl. Wiromargo pada tahun 1990-an.
Responden 9	Pecinan adalah wilayah perdagangan dan jasa di Jl. Pasar Besar dan Jl. Wiromargo.
Responden 10	Wilayah penelitian dulunya didominasi oleh orang-orang Cina.
Responden 11	Pecinan aktivitas perdagangan dan jasa Pecinan Kecil dan Pecinan Besar.
Responden 12	Pecinan yang ada di wilayah penelitian daerah permukiman baru akhir tahun abad 18. Pecinan yang sebenarnya berada di Kelenteng sampai pada kuburan cina lama di (daerah Muharto) . Tentang pembagian Pecinan di wilayah itu saja, Responden 12 tidak terlalu mengerti karena hanya peneliti yang menanyakan hal tersebut pada pihak Kelenteng.
Responden 13	Pecinan di Jl. Pasar Besar.
Responden 14	Responden 14 hanya mengetahui Pecinan besar dan Pecinan Kecil.

Sumber : Olahan Data

Dari tabel diatas diketahui kolom batas Pecinan terdapat perbedaan deskripsi. Data-data yang didapatkan berbeda berdasarkan cara mendapatkannya. Informasi yang didapatkan dari kolom tersebut adalah Pecinan sebagai wilayah permukiman dan Pecinan sebagai area perdagangan dan jasa. Untuk lebih memperjelas lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Pecinan Menurut Pemilihan Data

Sumber	Batas Pecinan				
	Permukiman di tenggara Alun-alun	Koridor Jl. Pasar Besar (Pecinan Besar)	Koridor Jl. Wiromargo (Pecinan Kecil)	Wilayah penelitian sampai ke Pemukiman Cina	Wilayah Penelitian
Literatur	✓	×	×	×	✓
Responden 1	×	✓	-	×	×
Responden 2	×	✓	✓	×	✓
Responden 3	×	✓	✓	×	×
Responden 4	×	✓	✓	×	×
Responden 5	×	✓	✓	×	×
Responden 6	×	✓	✓	×	✓
Responden 7	×	✓	✓	×	×
Responden 8	×	✓	✓	×	✓
Responden 9	×	✓	✓	×	×
Responden 10	×	×	×	×	✓
Responden 11	×	✓	✓	×	×
Responden 12	×	×	×	✓	×
Responden 13	×	✓	×	×	×
Responden 14	×	✓	✓	×	×
Keterangan :					
✓ = Diketahui					
× = Tidak Diketahui					

Sumber :Hasil Analisa

Permukiman di sebelah tenggara Alun-alun merupakan deskripsi dari Pemerintah Belanda tentang lokasi Pecinan. Deskripsi tersebut yang menjadi dasar awal untuk mengkaji lokasi Pecinan di Kota Malang. Kebanyakan dari sumber data hanya mengetahui tentang Pecinan Besar yang berada di sepanjang koridor Jl. Pasar Besar dan Pecinan Kecil di sepanjang Jl. Wiromargo. Untuk wilayah penelitian sebagai Pecinan selain dari literatur juga didapatkan dari 4 orang responden yang mengetahui bahwa wilayah penelitian dahulunya merupakan wilayah yang didominasi oleh orang-orang Cina.

Pendapat lain didapatkan dari Responden 12 yaitu Bpk. Anton Triyono selaku Humas Kelenteng. Menurutnya batas Pecinan yang digunakan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan pendapatnya. Dengan sumber deskripsi yang sama, responden 12 menjelaskan bahwa wilayah penelitian merupakan sebagian dari batas Pecinan. Pecinan awal yang ia ketahui adalah wilayah permukiman etnis Tionghoa dari wilayah penelitian ke timur hingga ke pemakaman umum Cina di Polehan.

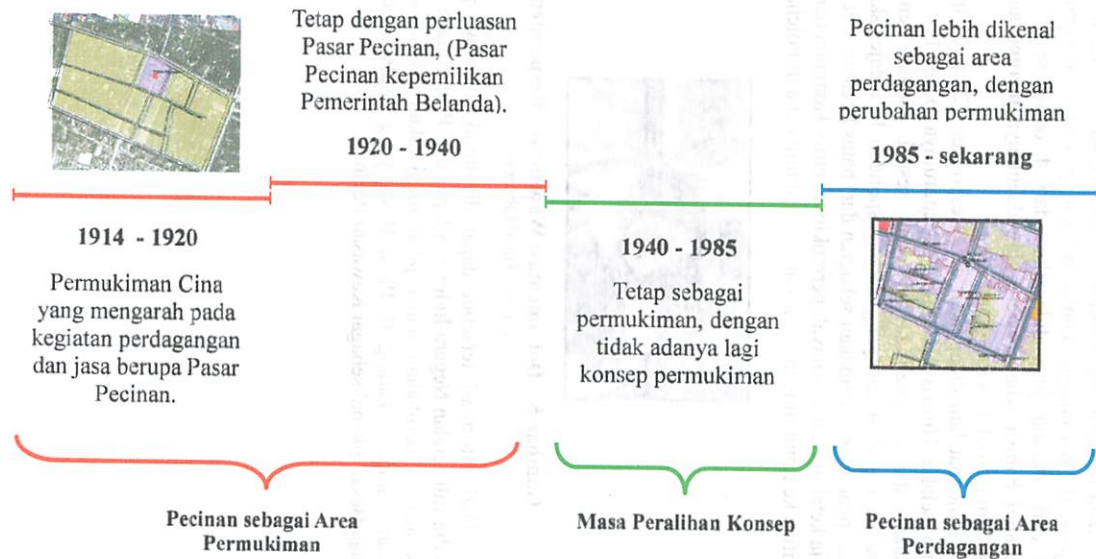


Gambar 5.4 Dokumentasi Wawancara Responden 12

Sumber : Hasil Observasi

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan batas diawali setelah Negara Indonesia lepas dari Pemerintahan Belanda. Tidak adanya perubahan nama jalan menjadikan lokasi baru untuk Pecinan. Sampai sekarang Jl. Pasar Besar yang awalnya bernama Jl. Pecinan Besar dikenal sebagai Kawasan Pecinan.

Diagram 5.1 Alur Perubahan Pecinan



Sumber : Hasil Analisa

1. *Path*

Dari kajian literatur didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa perubahan elemen jalan. Berdasarkan peta tahun 1882 didapatkan informasi bahwa jalan-jalan di wilayah penelitian dahulunya merupakan jalan yang tersambung. Setelah keputusan wilayah penelitian menjadi permukiman cina tidak didapatkan informasi khusus yang menggambarkan wilayah jaringan jalan wilayah penelitian. Berdasarkan informasi dari literatur didapatkan bahwa pada tahun 1920 ketika pelebaran pasar wilayah selatan pasar besar berubah. Dengan dasar ini maka akan diasumsikan bahwa sampai pada perluasan pasar maka jaringan jalan tidak berubah.

Untuk perkerasan jalan tidak berubah atau kurang informasi yang bisa diberikan oleh responden. Dari hasil wawancara dengan responden, hanya responden 2, 4, 6, 7, 9, 10, dan 12 yang dapat memberikan gambaran tentang perubahan perkerasan jalan.

Menurut hasil wawancara, didapatkan bahwa jalan-jalan di wilayah penelitian penelitian dahulunya adalah jalan 2 arah). Pada tahun 1970-an terjadi pelebaran jalan di Jl. Kopral Usman, dan Jl. Sersan Harun. Bersamaan dengan pelebaran jalan, juga ada pergantian nama -nama jalan. Ditambahkan juga bahwa pada tahun 1990-an, arus sirkulasi jalan-jalan lokal berubah dari 2 arah menjadi 1 arah.

Tabel 5.5 Triangulasi Data Path

Sumber	Periode			
	1914 -1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang
Data literatur	Jl. Wiromargo terhubung dengan jalan lingkungan gang masjid, jalan gang kesatrian terhubung dengan Jl. Gang Masjid.	Jl. Kolonel Usman dan Jl. Sersan Harun memanjang mengelilingi pasar. Pasar besar memiliki akses jalan.	1969 perubahan nama, dan pembangunan pasar pada tahun 1973, akses jalan pasar tidak lagi untuk umum.	Perubahan Nama Jl. Pecinan menjadi Pasar Besar pada tahun 1985 setelah pembangunan Pasar Besar selesai.
Responden 1				1990 terdapat jalan tembus dari Blok 3 ke Blok 2,
Responden 2			Pelebaran jalan tahun antara tahun 1970 atau 1980-an.	
Responden 3				Pelebaran jalan pada tahun 1980-an.
Responden 4			Pelebaran jalan tahun 1970-an	
Responden 5				Tidak ada yang berubah
Responden 6			1970-an pernah terjadi pelebaran masing-masing ruas 3 m.	
Responden 7			1970-an pernah terjadi pelebaran jalan masing-masing jalan.	
Responden 8				Tahun 1990-an perubahan nama Jl. Pecinan Kecil menjadi Jl. Wiromargo.
Responden 9			Tahun 1970-an jalan-jalan lebih sempit.	

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang
Responden 10			Tahun 1973 terjadi pelebaran jalan di wilayah penelitian.	
Responden 11				Tidak ada yang berubah
Responden 12			Tahun 1960-an nama jalan tidak seperti sekarang.	
Responden 13				Tahun 1990 –sekarang tidak berubah
Responden 14				Tahun 1990 – sekarang tidak berubah.

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.8 Perubahan Lebar Jalan

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang
Literatur	x	x	✓	x
Responden 1	x	x	x	x
Responden 2	x	x	✓	x
Responden 3	x	x	x	x
Responden 4	x	x	✓	x
Responden 5	x	x	x	x
Responden 6	x	x	✓	x
Responden 7	x	x	✓	x
Responden 8	x	x	x	x
Responden 9	x	x	✓	x
Responden 10	x	x	✓	x
Responden 11	x	x	x	x
Responden 12	x	x	✓	x
Responden 13	x	x	x	x
Responden 14	x	x	x	x
Keterangan :				
✓ = Berubah				
x = Tidak Berubah				

Sumber :Hasil Analisa

Dari tabel diatas diketahui terdapat 7 orang responden menyatakan terdapat perubahan lebar jalan, dan ditambahkan dari sumber literatur. Perubahan jalan menurut responden terjadi pada tahun 1970-an dan dari sumber literatur didapatkan pelebaran jalan dilakukan pada tahun 1973. Karena data berkesinambungan, disimpulkan bahwa pelebaran jalan dimulai pada tahun 1973.

Tabel 5.9 Perubahan Nama Jalan

Sumber	Periode			
	1914-1920	1920 - 1940	1940 - 1973	1973 - sekarang
Literatur	x	x	✓	x
Responden 1	x	x	x	x
Responden 2	x	x	x	x
Responden 3	x	x	x	x
Responden 4	x	x	x	x
Responden 5	x	x	x	x
Responden 6	x	x	x	x
Responden 7	x	x	✓	x
Responden 8	x	x	x	✓
Responden 9	x	x	x	x
Responden 10	x	x	x	x
Responden 11	x	x	x	x
Responden 12	x	x	✓	.
Responden 13	x	x	x	x
Responden 14	x	x	x	x
Keterangan :				
✓ = Berubah				
x = Tidak Berubah				

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas diketahui bahwa perubahan nama jalan didapatkan dari sumber literatur dan dua orang responden. Dua orang responden menyatakan bahwa terjadi perubahan nama jalan di wilayah penelitian pada tahun 1970-an sedangkan pada sumber literatur pada tahun 1969. Terdapat perbedaan tipis, namun dari responden diketahui bahwa perubahan nama dilakukan setelah proses pelebaran jalan, dan juga perubahan nama pada tahun 1969 merupakan perubahan nama jalan di seluruh Kota Malang. Jadi perubahan nama jalan dimulai pada tahun 1973.

Diagram 5.2 Alur Perubahan Path



Sumber : Hasil analisa

2. Edge

Batas di wilayah penelitian sedikit berbeda. Jika dilihat secara batas wilayah terdapat perbedaan. Perbedaan batas wilayah inilah yang menjadikan pengertian Pecinan di Kota Malang. Pada bagian 5.1 dijelaskan bahwa wilayah penelitian dahulunya merupakan wilayah permukiman etnis tionghoa. Tidak ada bentukan fisik khusus untuk menandai wilayah permukiman tersebut. Kemudian pada bagian 5.2 diketahui bahwa wilayah Pecinan berada di koridor Jl. Pasar Besar yang ditandai dengan sebuah tanda nama jalan.

Gapura dengan gaya Cina bersumber dari literatur merupakan penanda untuk aktivitas bazar ketika wilayah penelitian diketahui sebagai wilayah Kampung Cina.



Gambar 5.5 Gapura Bazar di Kampung Cina

Sumber : *Malang Beld Van Een Stad*, 1996

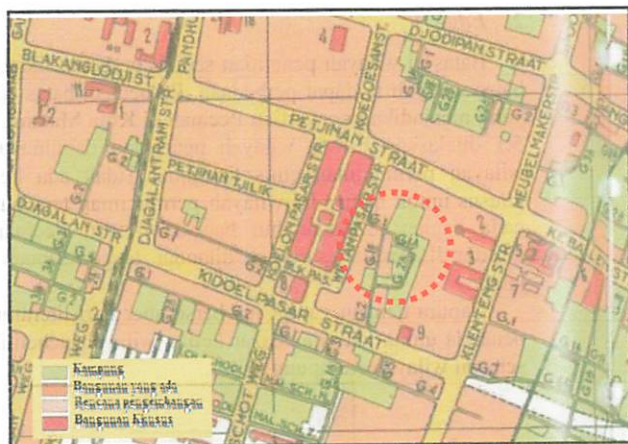
Dari hasil observasi juga didapatkan sebuah gapura sebagai penanda aktivitas pasar malam di sepanjang Jl. Kyai Tamin.



Gambar 5.6 Gapura Malang Night Market

Sumber : Hasil Observasi

Kemudian membahas tentang Peta Kota Malang Tahun 1939, yang menggambarkan terdapat permukiman pribumi di wilayah penelitian.



Gambar 5.7 Wilayah Penelitian Pada Tahun 1939

Sumber : *Malang Beld Van Een Stad*, 1996

Seperti telah dijelaskan pada Bab IV, pada masa pemerintahan Belanda terdapat pemisahan permukiman berdasarkan etnis. Dan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kampung pribumi di wilayah penelitian pada waktu tersebut.

Sekarang kampung tersebut ditandai oleh sebuah gang yang dikenal sebagai gang masjid. Penamaan gang diambil dari adanya masjid-masjid ketika memasuki gang.



Gambar 5.8 Gang Masjid

Sumber : Hasil Observasi

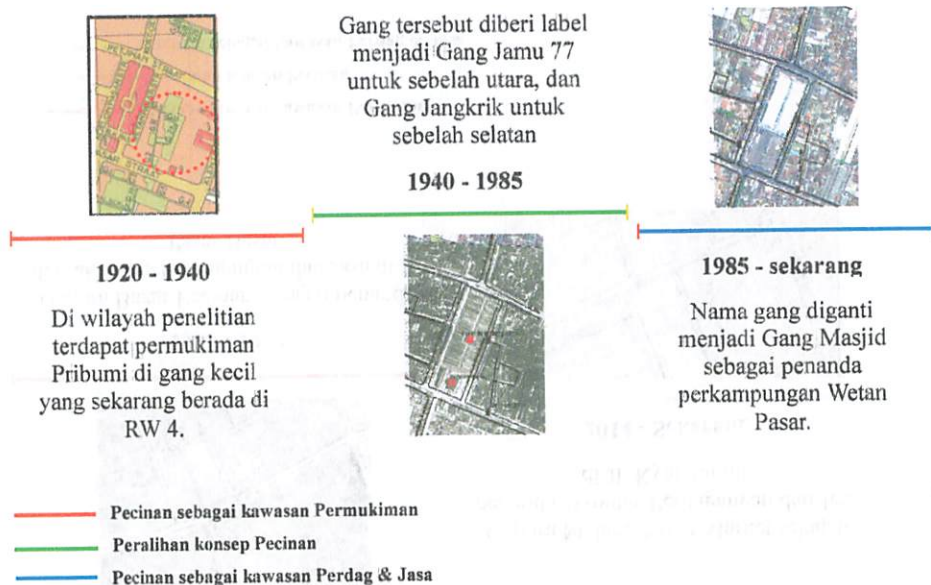
Tabel 5.10 Triangulasi Data Edge

Sumber	Periode	
	Gang-gang perkampungan	Gapura
Data literatur	Pada peta tahun 1939 diketahui terdapat perkampungan pribumi di wilayah penelitian.	Terdapa gapura bazar dari dokumentasi tahun 1938.
Responden 1	Tahun 1960 - 2010 nama gang Kampung Gang Jangkrik dan Gang Jamu 77 menjadi gang masjid	Gapura Malang Night Market
Responden 2	Tahun 1970 – 2010 kampung Gang Jangkrik, dan Gang Jamu 77	Gapura Malang Night Market
Responden 3	Nama gang masjid disebut Gang Jamu 77 dan gang jangkrik.	Gapura Malang Night Market
Responden 4		Gapura Pasar Malam
Responden 5	Gang Masjid dan Gang Kesatrian gang perkampungan.	Gapura Malang Night Market
Responden 6	Gang Masjid dari dulu gang perkampungan.	Gapura Malang Night Market
Responden 7	Tidak ada batasan khusus	Gapura Pasar Malam
Responden 8	Gang kesatrian dari dulu gang perkampungan	Gapura Pasar Malam
Responden 9	Gang masjid dan gang kesatrian dari dulu gang permukiman.	Gapura Pasar Malam
Responden 10	Gang masjid dan gang kesatrian.	Gapura Pasar Malam
Responden 11	Gang masjid dan gang kesatrian	Gapura Pasar Malam
Responden 12		Gapura Pasar Malam

Sumber	Periode	
	Gang-gang perkampungan	Gapura
Responden 13		Gapura Pasar Malam
Responden 14		Gapura Pasar Malam

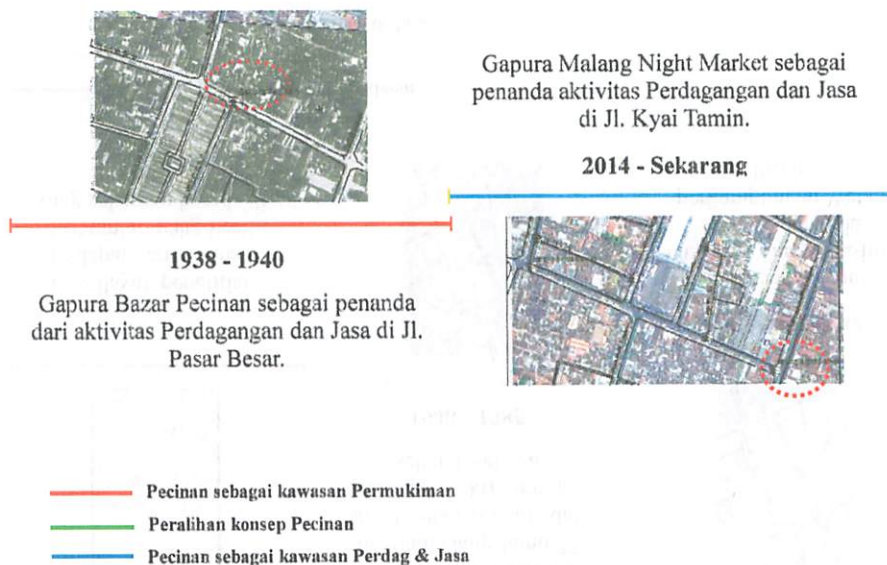
Sumber : Olahan Data

Diagram 5.3 Alur Perubahan Fungsi Gang



Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.4 Alur Perubahan Gapura



Sumber : Hasil Analisa

3. *Distrik*

Distrik merupakan hasil bentukan ruang dari aktivitas masyarakat. Seperti dijelaskan diatas diketahui pada awalnya wilayah penelitian merupakan area permukiman, kemudian berubah menjadi area perdagangan dan jasa.

a. **Penduduk**

Pada bentuk awal sebagai permukiman etnis dapat diputuskan bahwa pada saat itu penduduk merupakan penduduk etnis Tionghoa (orang Cina). Yang kemudian pada tahun 1939 tergambar tergambar batasan kampung yang mengindikasikan adanya penduduk pribumi. Dan sekarang penduduk RW 5 didominasi oleh etnis Tionghoa, sedangkan pada di RW 4, kebanyakan pribumi tinggal di kampung gang masjid.

b. **Aktivitas**

Perubahan aktivitas berdasarkan dengan perubahan yang terjadi pada penggunaan lahan. Informasi yang didapatkan, aktivitas di wilayah penelitian merupakan permukiman yang ditunjang dengan keberadaan pasar. Namun seiring berjalannya waktu pasar tersebut lebih memberikan peran kepada perubahan aktivitas yang berada di wilayah penelitian.

c. **Penggunaan Lahan**

Pada awal diputuskan permukiman etnis Cina, penggunaan lahan masih sangat sederhana, hanya berupa permukiman yang di pusatya terdapat area perdagangan dan jasa. Kini wilayah penelitian merupakan area yang guna lahannya didominasi oleh perdagangan dan jasa. Perubahan-perubahan tersebut akan dibahas per/blok.

Tabel 5.11 Triangulasi Data Penduduk

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1970	1970 - sekarang	
Data literatur	Didominasi orang-orang Cina	Pada peta tahun 1939 terdapat kampung di jalan gang masjid.	Tidak diketahui		
Responden 1				1970 banyak pendatang masuk di gang masjid	Responden 1 juga merupakan pendatang.
Responden 2			1960 – 1970-an banyak orang Cina.	1980 ruko-ruko dimiliki oleh pribumi, yang tahun 1990 dibeli orang Cina.	Tidak begitu ingat secara pasri.
Responden 3				Sekarang lebih banyak pribumi gang masjid.	Ruko-ruko kepemilikan Cina.
Responden 4				Sekarang, kecuali gang masjid semua dihuni orang Cina.	RW 5 dan ruko-ruko serta pertokaan milik orang Cina.
Responden 5				Tahun 1980 banyak pendatang di gang masjid, ruko-ruko kepemilikan orang Cina.	Pada masa awal datang ke kota Maalang ia melihat hal tersebut.
Responden 6			1960 -- 1970an lebih dominasi orang Cina, setelah itu mulai banyak orang pribumi.		1970-an terkenal pengobatan shinse di Blok 2.
Responden 7			1960 permukiman orang-orang Cina.	1980 mulai banyak orang-orang pribumi.	Dulu wilayah penelitian didominasi orang-orang Cina.
Responden 8				Sekarang di RW 5 banyak orang Cina.	
Responden 9			Tahun 1960 -1970 banyak orang Cina	1980 baru banyak pribumi.	

Sumber	Periode				Penjelasan Responden
	1914 -1920	1920 - 1940	1940 - 1970	1970 - sekarang	
Responden 10			Dari tahun 1960 sampai sekarang banyak orang Cina		
Responden 11				Sekarang di sepanjang gang kesatrian orang Cina	Tidak terlalu mengerti yang dulu.
Responden 12			1960 pernah ada pengusiran	Ruko-ruko dimiliki orang-orang Cina	
Responden 13					Tidak terlalu mengerti
Responden 14				Tambah banyak	Tidak tahu secara pasti.

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.12 Triangulasi Data Aktivitas

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1973 - sekarang
Data literatur	Perdagangan dan jasa yang dibentuk permukiman yang ada.	Aktivitas pasar yang mendukung permukiman.	Sampai pada tahun 1975 pembongkaran pasar untuk lebih mendukung kegiatan perdagangan dan jasa.	
Responden 1				Aktivitas perdagangan dan jasa dan di gang-gang permukiman khusus untuk permukiman
Responden 2				Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada.
Responden 3				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 4				Dari dulu perdagangan dan jasa
Responden 5				Aktivitas perdagangan dan jasa karena banyak pendatang yang mengadu nasib.
Responden 6				Dari tahun 1990 – sekarang aktivitas perdagangan dan jasa.
Responden 7				Didominasi untuk perdagangan dan jasa
Responden 8				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 9				Aktivitas perdagangan dan jasa dan di gang-gang permukiman khusus untuk permukiman.
Responden 10				Aktivitas perdagangan dan jasa sudah lama ada

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1973 - sekarang
Responden 11				Aktivitas perdagangan dan jasa identik dengan wilayah penelitian.
Responden 12				Dari dulu perdagangan dan jasa
Responden 13				Dari tahun 1990 – sekarang aktivitas perdagangan dan jasa.
Responden 14				Aktivitas di wilayah penelitian pasti perdagangan dan jasa

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.13 Triangulasi Data Penggunaan Lahan

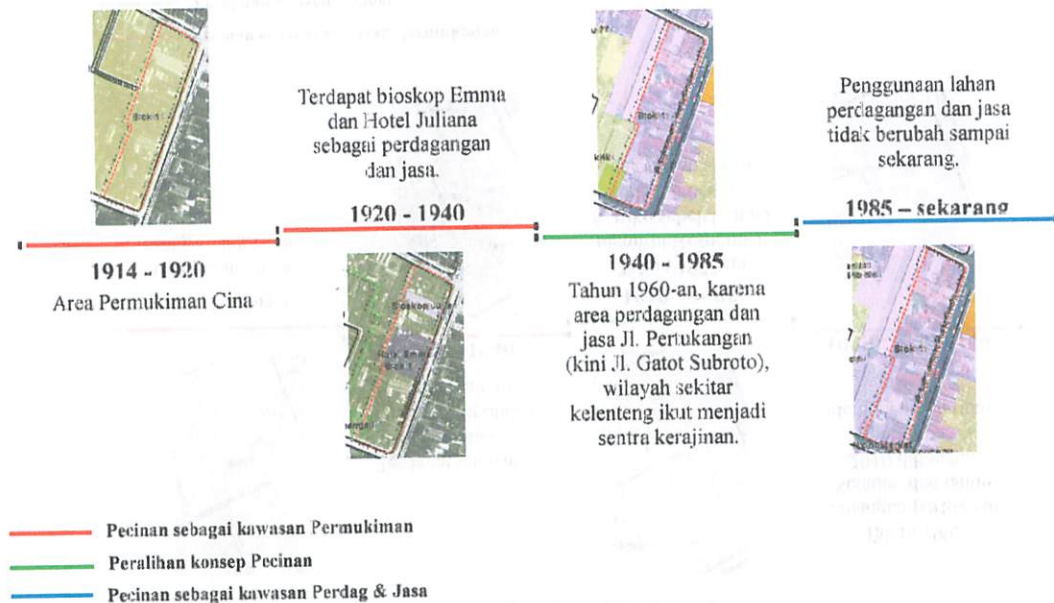
Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Blok 6 memanjang sampai Blok 4, Blok 7 memanjang sampai Blok 4. Blok 5 lahan perdagangan dan jasa.	Tahun 1920 – 1924 pembangunan pusat pembongkar wilayah perumahan. Bentuk Blok 5 Meluas. Permukiman Blok 6, Blok 7, dan Blok 4 dipisahkan oleh Jl. Kolonel Usman, dan Jl. Sersan Harun. Di sebelah selatan pada terdapat terminal taksi dan bus. Sepanjang Jl. Pasar Besar area perdagangan dan jasa.	Pembangunan awal Pasar Besar (Blok 5) pada tahun 1973 menjadi dua tingkat	tahun 1990 – 1991 menjadi 4 tingkat dengan bangunan yang dikelilingi tembok.
Responden 1			Tahun 1980 terdapat terminal di Blok 5	Tahun 1990 pabrik di Blok 3, Tahun 1993 Blok 2 adalah tanah kosong sampai dibangun pertokoan. Tahun 2010 Blok 2, permukiman menjadi pertokoan utara.
Responden 2			Tahun 1970 Pembangunan ruko-ruko di sepanjang Jl. Kolonel Usman dan Sersan Harun.	Tahun 1985 Pembangunan pasar pasar Blok 2 permukiman

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
Responden 3			Tahun 1980-an pernah ada terminal	Tahun 1993 dibangun pertokoan Blok 2, dan tahun 2014 dibangun pertokoan sebelah utara
Responden 4			Tahun 1980-an pernah ada terminal	Tahun 1993 dibangun pertokoan Blok 2, dan tahun 2014 dibangun pertokoan sebelah utara
Responden 5			Tahun 1980an ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 6			Penggunaan lahan masih didominasi lahan permukiman kecuali di Jl. Pecinan. Terminal taksi (Stampat) dan bus.	Tahun 1980-an, Pembongkaran terminal, tahun 1990-an Pergantian ruko di sepanjang jalan-jalan wilayah penelitian.
Responden 7			Lahan-lahan permukiman	Setelah dibangun pasar besar banyak yang berganti ruko
Responden 8				Ruko-ruko di Jl. Wiromargo baru dibangun
Responden 9			Tahun 1970 – 1980an Terminal di pasar besar	Tahun 1990-an, ruko-ruko di Jl. Wiromargo.
Responden 10			Semua bangunan kecuali pasar merupakan permukiman.	Setelah selesainya pembangunan pasar banyak rumah menjadi ruko
Responden 11			Pernah ada terminal di selatan pasar besar	
Responden 12			Tahun 1960-an Sepanjang Jl. Gatot Subroto	

Sumber	Periode			
	1914 - 1920	1920 - 1940	1940 - 1985	1985 - sekarang
			sampai Jl. Laksamana Martadinata terkenal dengan sentra keramik. Tahun 1980an, Pernah ada terminal di selatan pasar besar	
Responden 13				Tahun 1990-an sampai sekarang Penggunaan lahan tidak berubah
Responden 14				Tahun 1990-an sampai sekarang Penggunaan lahan tidak berubah

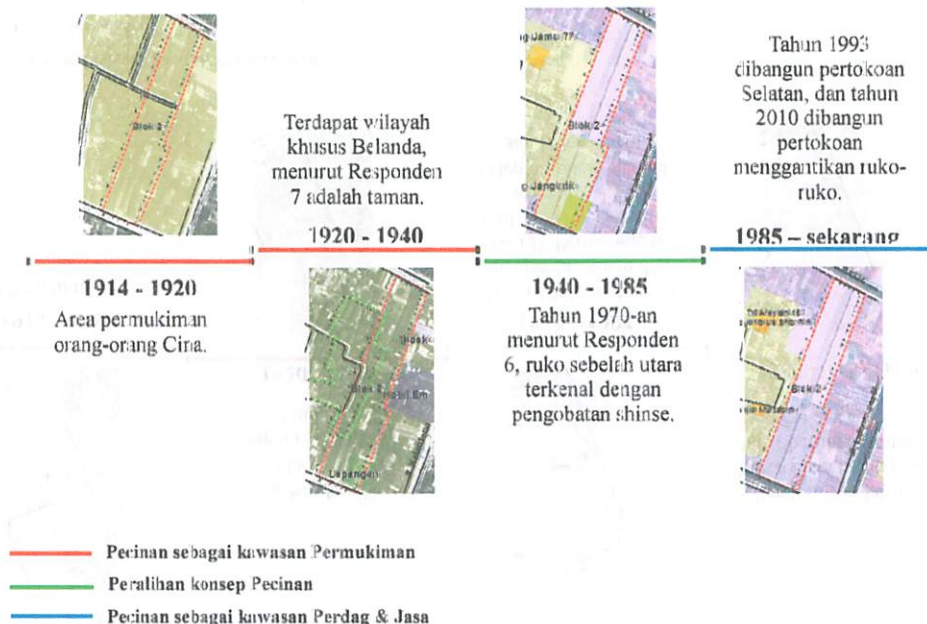
Sumber : Olahan Data

Diagram 5.5 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok I



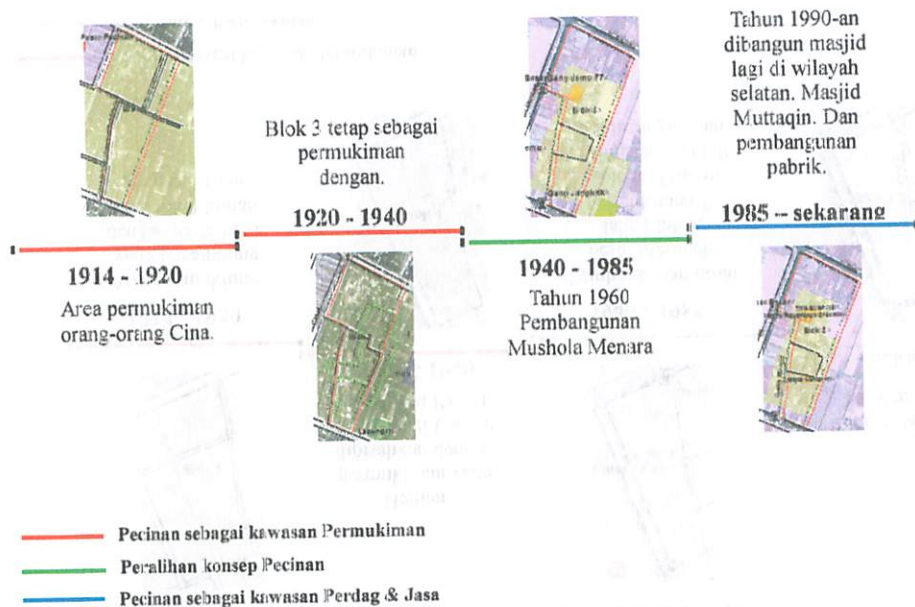
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.6 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok II



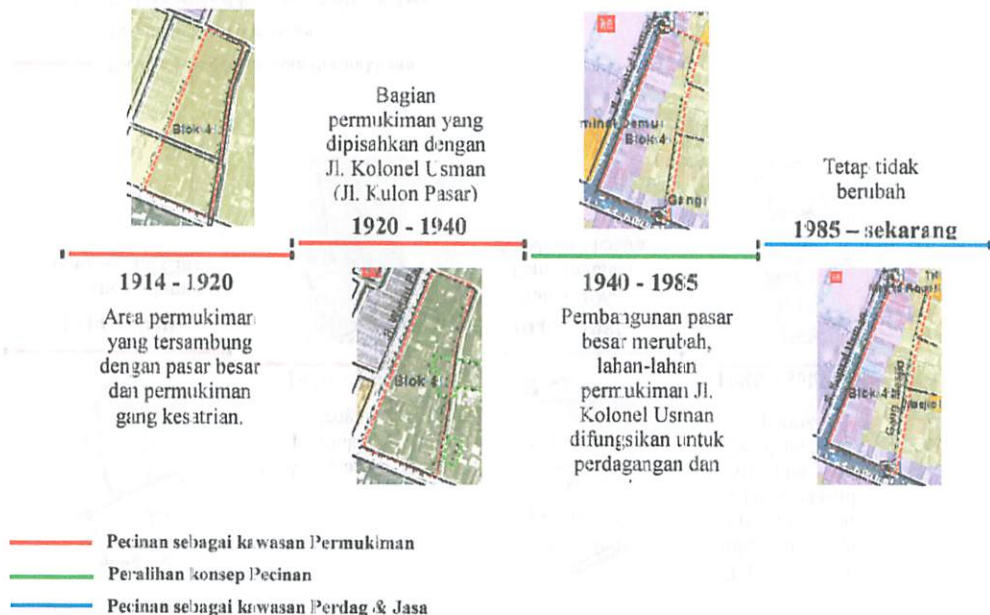
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.7 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok III



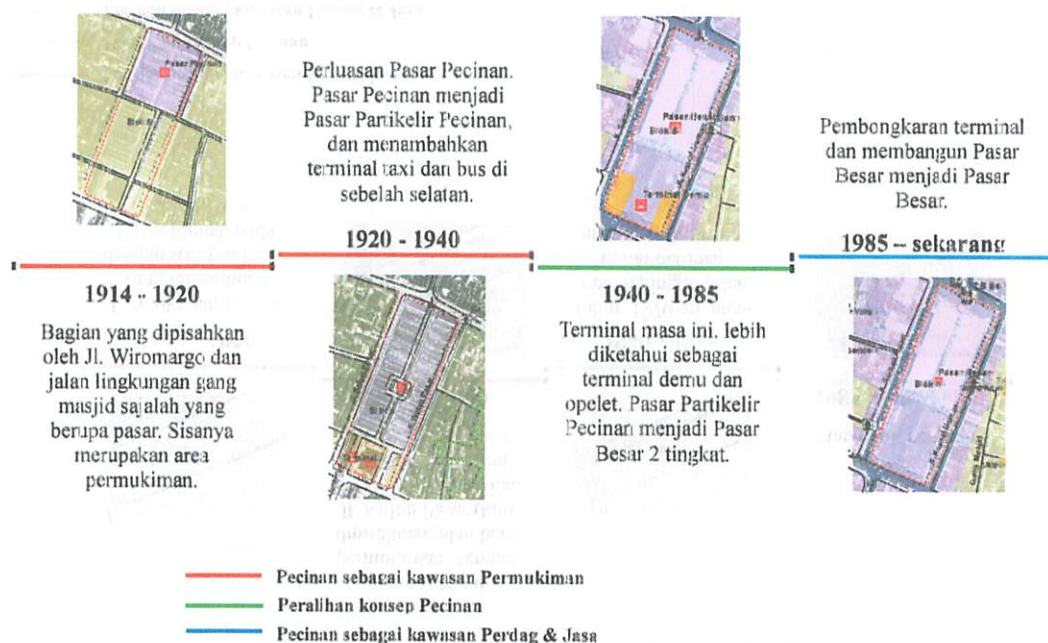
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.8 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok IV



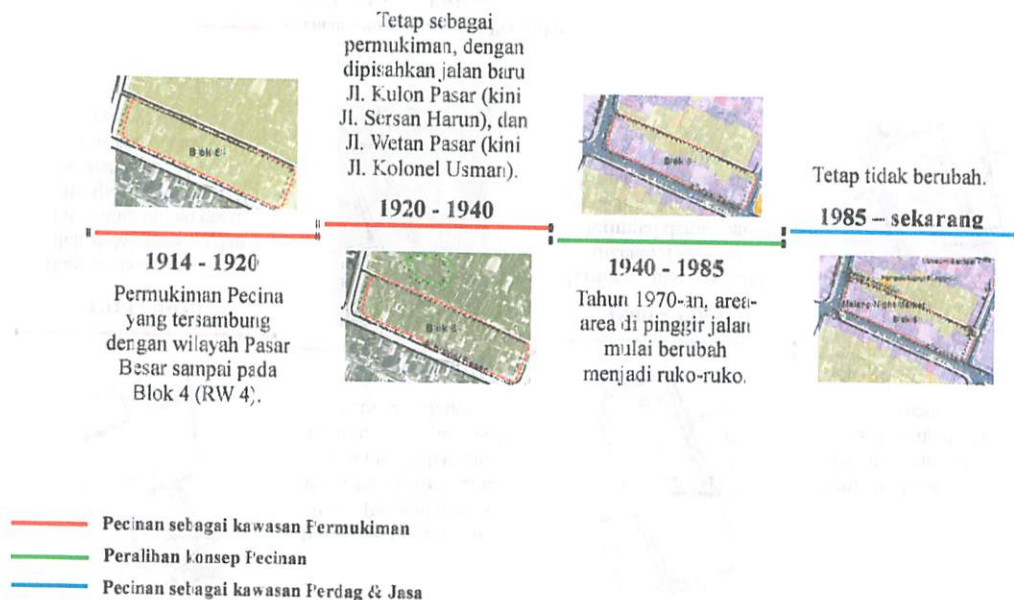
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.9 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok V



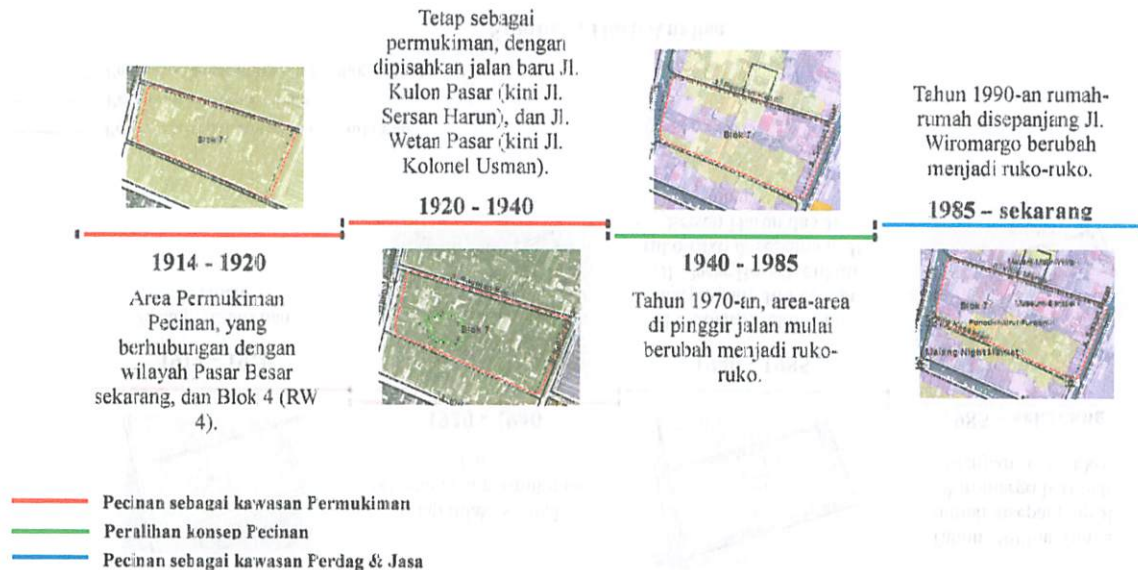
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.10 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VI



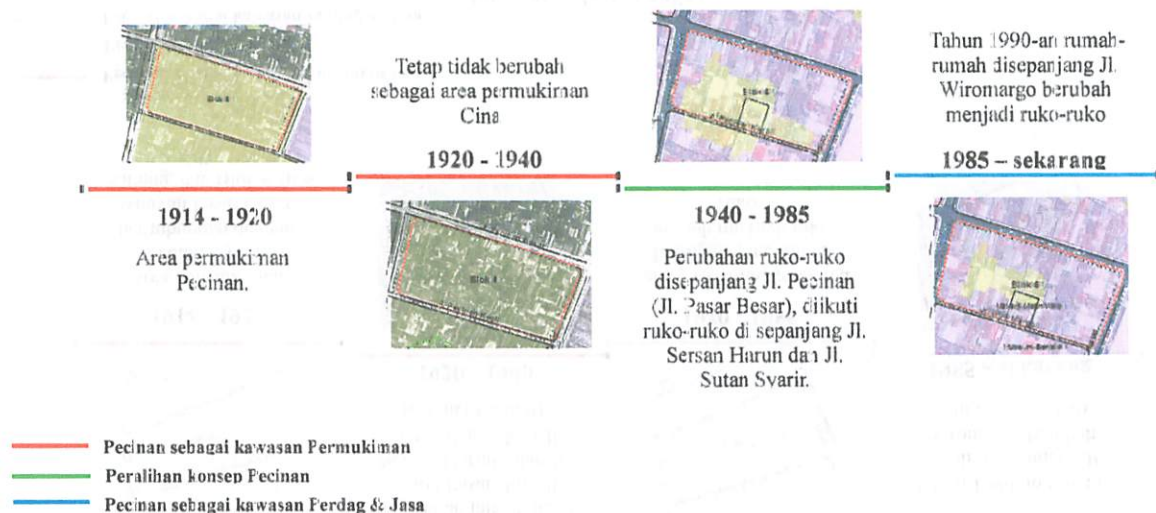
Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.11 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VII



Sumber : Hasil Analisa

Diagram 5.12 Alur Perubahan Penggunaan Lahan Blok VIII



Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.14 Perubahan Luasan Permukiman Setiap Blok

BWP	Luasan Permukiman (m²)						
	1914	1939	1970	1980	1990	2000	sekarang
Blok 1	12407.53	-	-	-	-	-	-
Blok 2	10062.80	10860.35	10860.35	10860.35	10860.35		
Blok 3	17964.39	13074.79	10329.23	10329.23	10329.23	10201.93	10201.93
Blok 4	6848.18.00	7346.60	3206.83	3206.83	3206.83	2643.37.00	3206.83
Blok 5	11910.44	14083.55	-	-	-	-	-
Blok 6	8818.73	8818.73	3045.07.00	3045.07.00	3045.07.00	3045.07.00	3045.07.00
Blok 7	18385.88	18851.32	14808.77	14808.77	6087.03.00	5810.90	5810.90
Blok 8	23468.56	14942.36	11148.23	11148.23	4492.90	4492.90	4493.24.00

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.16 Perubahan Luasan Perdagangan & Jasa Setiap Blok

BWP	Luasan Perdagangan dan Jasa						
	1914	1939	1970	1980	1990	2000	sekarang
Blok 1	-	12719.06	12719.06	12719.06	12719.06	12719.06	12719.06
Blok 2	-	-	-	-	-	10860.35	10860.35
Blok 3	-	5916.69	8625.70	8625.70	8217.49.00	8217.49.00	8217.49.00
Blok 4	-	-	4139.77	4139.77	4139.77	3953.49.00	4139.77
Blok 5	8861.42.00	-	14083.55	14083.55	22515.32	22515.32	22515.33
Blok 6	-	-	6226.91	6226.91	6226.91	6226.91	6226.91
Blok 7	-	-	4479 41.00	4479.41.00	12764.29	12764.29	12764.29
Blok 8	-	3526.29.00	12597.94	12597.94	19139.48	19139.48	19139.14

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.16 Perubahan Luasan Fasum Setiap Blok

BWP	Luasan Fasilitas Umum						
	1914	1939	1970	1980	1990	2000	sekarang
Blok 1	-	-	-	-	-	-	-
Blok 2	-	444.77	444.77	-	-	-	-
Blok 3	-	-	-	444.77	444.77	127.30.00	127.30.00
Blok 4	-	8431.78	8431.78	-	-	-	-
Blok 5	-	-	-	8431.78	-	-	-
Blok 6	-	-	-	-	-	-	-
Blok 7	-	-	-	-		276.13.00	276.13.00
Blok 8	-	-	-	-			

Sumber : Hasil Analisa

4. Nodes

Dalam prose menganalisa node dibagi dalam variabel sebagai berikut:

a. Junction Node

Junction node ditemukan di Blok 5 wilayah penelitian pada masa-masa awal. Di Blok 5 terdapat tempat pergantian angkutan berupa terminal bus dan taksi.



Gambar 5.9 Terminal Bus dan Taksi

Sumber : *Malang Beld Van Een Stad*, 1996

b. Core Node

Selain tempat pergantian alat transportasi, blok 5 juga menjadi pusat kegiatan yang termasuk dalam core node. Pusat kegiatan di wilayah penelitian berupa pasar, yang tidak berubah dari dulu sampai sekarang.

Pasar Besar	Dokumentasi
1935	
Sekarang	

Gambar 5.10 Perubahan Bentuk Pasar Besar

Sumber : *Olahan Data*

Tabel 5.17 Triangulasi Data Tempat Pergantian Transportasi

Sumber	Periode		
	1914 -1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Tidak ada	Dokumentasi foto didapatkan pada tahun 1930 terdapat gambar terminal.	Tidak diketahui secara pasti kapan tepatnya pembongkaran terminal.
Responden 1		Pernah ada terminal di selatar pasar besar.	
Responden 2		Ada terminal angkutan umum di sebelah selatan pasar besar.	
Responden 3		Pernah ada terminal di selatan pasar.	Sekarang, ada terminal bayangan, taksi di Jl. Pasar Besar, dan terminal bayangan angkutan dan becak di Jl. Sersan Harun
Responden 4		Pernah ada terminal di selatan pasar.	
Responden 5		Ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 6		Ada terminal demu di selatan pasar besar	
Responden 7		Sebelum dibangun pasar matahari terdapat stan alat.	
Responden 8			
Responden 9		Ada terminal demu di selatan pasar besar	
Responden 10		Pada pembangunan fondasi, terminal masih difungsikan.	
Responden 11		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar.	

Sumber	Periode		
	1914 - 1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Responden 12		Pernah ada terminal di selatan pasar	
Responden 13		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar	
Responden 14		Dulu katanya pernah ada terminal angkutan di selatan pasar besar	

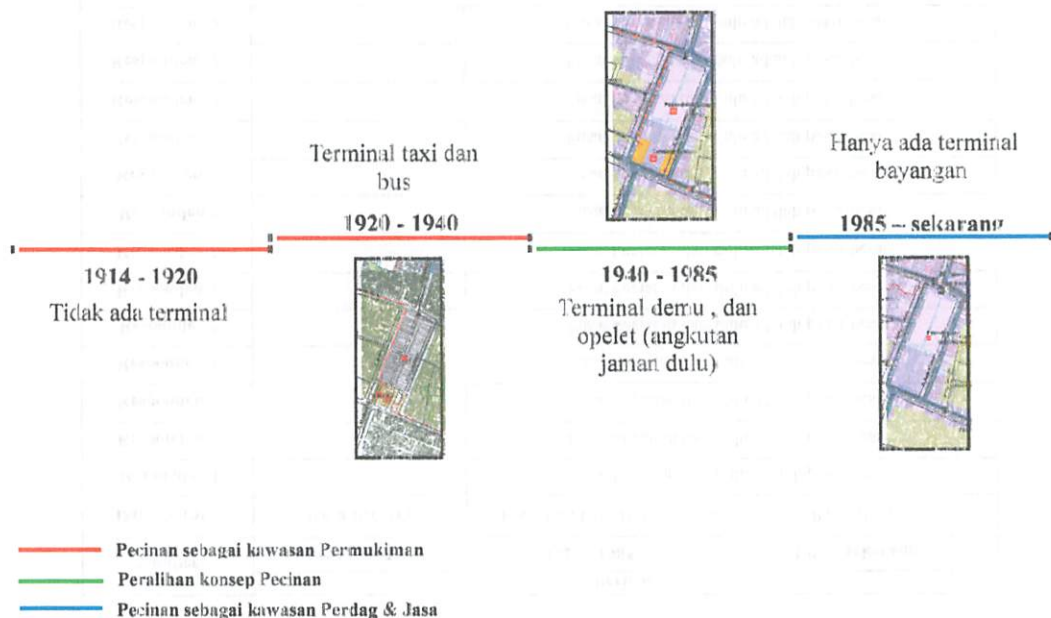
Sumber : Olahan Data

Tabel 5.18 Triangulasi Data Pusat Kegiatan

Sumber	Periode		
	1914 -1920	1920 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Pasar Pecinan	Pasar Partikelir Pecinan	Pasar Besar
Responden 1		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 2		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 3		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 4		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 5		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 6		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 7		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 8		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 9		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 10		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 11		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 12		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 13		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	
Responden 14		Fusat kegiatan dari dulu adalah pasar besar.	

Sumber : Olahan Data

Diagram 5.13 Alur Perubahan Junction Node (Pergantian Transportasi)



Sumber :Hasil Analisa

5. Landmark

Dalam proses menganalisa landmark dibagi dalam variabel sebagai berikut:

a. Distant Landmark

Menurut seluruh responden bangunan tinggi yang menjadi landmark jarak jauh adalah pasar besar. Selain menjadi pusat kegiatan bangunan tinggi pasar besar menjadi penanda dari wilayah penelitian.



Gambar 5.11 Bangunan Tinggi Dulu dan Sekarang

Sumber : Olahan Data

b. Lokal Landmark

Dulu orang-orang menggunakan alun-alun sebagai *point of reference* menuju wilayah penelitian. Sekarang Pecinan mempunyai tanda-tanda jalan yang membantu orang-orang dapat menuju kesana.



Gambar 5.12 Lokal Landmark

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.19 Triangulasi Data Tanda-tanda Jalan

Sumber	Periode		
	1914 - 1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Data literatur	Arah tenggara dari Alun-alun	Tidak didapatkan informasi pasti, akan tetapi dengan adanya terminal mungkin saja terdapat tanda-tanda jalan.	
Responden 1			Tidak begitu ingat, kalau sekarang mungkin ada tanda jalan.
Responden 2		Dengan adanya terminal mungkin ada tanda-tanda jalan.	Mungkin ada tanda-tanda jalan.
Responden 3			Sekarang tanda jalan ada di alun-alun.
Responden 4			Mungkin ada tanda jalan.
Responden 5			Tidak mengetahui tentang adanya tanda-tanda jalan.
Responden 6	Tenggara dari Alun-alun		
Responden 7	Menggunakan alun-alun sebagai dasar		Mungkin ada tanda-tanda jalan
Responden 8			Pasti ada, akan tetapi tidak begitu mengingat ini
Responden 9		Ada terminal demu di selatan pasar besar	Tidak ada.
Responden 10			Tidak mengetahui, mungkin sekarang ada.
Responden 11			Tidak tahu

Sumber	Periode		
	1914 -1930	1930 - 1985	1985 - sekarang
Responden 12	Menggunakan dasar alun-alun		Menggunakan tanda penunjuk jalan.
Responden 13			Mungkin ada tanda jalan menuju wilayah penelitian
Responden 14			Tidak pernah melihat tanda jalan

Sumber : Olahan Data

Tabel 5.20 Triangulasi Data Bangunan Tinggi

Sumber	Periode			
	1914 - 1922	1921 - 1985	1985 - 1991	1991 - sekarang
Data literatur	Tidak diketahui	Gapura Pasar Besar	Pembangunan 2 lantai	Tahun 1991 pembangunan pasar besar menjadi 4 lantai.
Responden 1			Bangunan pasar besar	
Responden 2			Bangunan pasar besar	
Responden 3			Bangunan pasar besar	
Responden 4			Bangunan pasar besar	
Responden 5			Bangunan pasar besar	
Responden 6			Bangunan pasar besar	
Responden 7			Bangunan pasar besar	
Responden 8			Bangunan pasar besar	
Responden 9			Bangunan pasar besar	
Responden 10			Bangunan pasar besar	
Responden 11			Bangunan pasar besar	
Responden 12			Bangunan pasar besar	
Responden 13				Bangunan pasar besar
Responden 14				Bangunan pasar besar

Sumber : Olahan Data

5.3.2 Analisis Perubahan *Image* Kawasan

Dari proses analisa diatas didapatkan bahwa tiap-tiap elemen *image* memiliki kecenderungan berubah.

1. Identitas

Identitas artinya orang dapat memahami gambaran mental perkotaan (identifikasi obyek-obyek, perbedaan antara obyek, perihai yang dapat diketahui), atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek/ elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.

Di wilayah penelitian identitas berhubungan langsung dengan kebijakan pemerintahan. Masyarakat yang tinggal di wilayah penelitian memberikan andil dalam proses pembentukan identitas dengan ketentuan pemerintah.

2. Struktur

Struktur artinya orang dapat melihat perkotaan (hubungan obyek-obyek, hubungan subyek-obyek, pola yang dapat dilihat), atau dengan kata lain yaitu mencakup pola hubungan antara obyek/ elemen dengan obyek/ elemen lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek/ elemen tersebut berada.

Sama halnya dengan identitas, perubahan struktur di wilayah penelitian dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pada awalnya jalan di wilayah penelitian merupakan jalan-jalan yang lebih kecil untuk mendukung permukiman di sekitarnya. Kemudian pembongkaran permukiman untuk dijadikan akses jalan berpengaruh besar pada wilayah penelitian.

3. Mean

Makna artinya orang dapat mengalami ruang perkotaan (arti obyek-obyek, arti subyek-obyek, rasa yang dapat dialami), atau merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur). Dari proses analisa diketahui bahwa perubahan *meaning* kawasan terbagi pada beberapa fase.

Perubahan-perubahan variabel yang dikaji berpengaruh terhadap *image* Kawasan Pecinan. Awalnya Pecinan merupakan sebuah permukiman yang didominasi oleh etnis Tionghoa (orang Cina) kemudian beralih pada kurun waktu tertentu sehingga sampai sekarang Pecinan lebih dikenal sebagai area perdagangan dan jasa. Untuk lebih jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Tabel 5.21 Variabel Penelitian Terkait Identitas

Elemen	Variabel	Periode			
		1914 – 1920	1920 – 1940	1940 – 1985	1985 -sekarang
Path	Tampilan Path	Arah hadap rumah ke arah jalan	Nama jalan yang digunakan mengidentikkan permukiman Cina	Pada tahun 1969 terdapat beberapa perubahan nama jalan	Jl. Pecinan Besar dan Jl. Pecinan Kecil yang tetap sampai pada perubahan nama jalan pada tahun 1990-an.
Edge	Gapura	Tidak didapatkan informasi.	Pada tahun 1938 terdapat gapura di sebelah utara Jl. Koral Usman sebagai tanda permukiman Cina.	Perkampungan pribumi di RW 4, pada tahun 1965 terdapat identitas nama gang (Gang Jangkrik, dan Gang Jamu 77)	Pada tahun 2010, Gang Jangkrik dan Gang Jamu 77 berganti nama menjadi Gang Masjid.
Distrik	Penggunaan lahan	Rumah yang menghadap ke arah jalan merupakan salah satu metode <i>Feng Shui</i> .	Perluasan pasar besar semakin menguatkan karakter Kawasan Pecinan.	Identitas khusus hanya pada nama jalan yang tidak berubah	Perubahan nama Jl. Pecinan Cilik menyisukan Pecinan pada area perdagangan dan jasa di Jl. Pasar Besar.
	Aktivitas	Perdagangan dan jasa yang didukung oleh permukiman disekitarnya.	Tetap	Tetap	Lebih mengarah ke aktivitas perdagangan daripada untuk permukiman
	Penduduk	Didominasi oleh penduduk etnis Tionghoa.	Tetap	Disebabkan kondisi politik terjadi perubahan.	Secara jumlah didominasi oleh penduduk pribumi

Elemen	Variabel	Periode			
		1914 – 1920	1920 – 1940	1940 – 1985	1985 -sekarang
Node	<i>Junction Node</i>	Tidak didapatkan informasi	Terminal taxi dan bus di selatan pasar besar.	Terminal demu dan opelet	Terminal bayangan becak dan
	<i>Core Node</i>	Pasar besar sebagai identitas Pecinan.	Tetap, walaupun sebagai pasar sewa kepemilikan Belanda.	Padu tahun 1949, kepimilikan Pemerintah Indonesia.	Tetap
Landmark	<i>Distant Landmark</i>	Berdasarkan arah tenggara alun-alun	Gapura Pasar Besar	Pasar Besar	Pasar Besar
	<i>Lokal Landmark</i>	Berdasarkan arah tenggara alun-alun	Tidak didapatkan informasi	Tidak didapatkan informasi	Tanda jalan Jl. Pasar Besar berisi informasi tentang Pecinan.

Sumber :: Hasil Analisa

Tabel 5.22 Variabel Penelitian Terkait Struktur

Elemen	Variabel	Periode			
		1914 – 1920	1920 – 1940	1940 – 1985	1985 -sekarang
Path	Tampilan Path	Jalan menunjukkan pola permukiman	Sirkulasi 2 arah yang menunjang adanya terminal	Tetap	Perubahan sirkulasi arah menjadi 1 arah pada tahun 1990-an, untuk menunjang perdagangan dan jasa.
Edge	Gapura	Tidak didapatkan informasi.	Gapura tahun 1938 sebagai pemberi tanda sebuah bazar.	Gang Jangkrik dan Gang Jambu 77 sebagai tanda perkampungan.	Tetap hanya berganti nama.
Distrik	Penggunaan lahan	Pola permukiman yang mengikuti jalan	Adanya terminal mendukung keberadaan pasar.	Tetap	Perubahan hunian menjadi pertokoan / ruko-ruko.
	Aktivitas	Perdagangan dan jasa yang didukung oleh permukiman disekitarnya.	Tetap	Tetap	Lebih mengarah ke aktivitas perdagangan daripada untuk permukiman
	Penduduk	Didominasi oleh penduduk etnis Tionghoa.	Tetap	Disebabkan kondisi politik terjadi perubahan.	Secara jumlah didominasi oleh penduduk pribumi
Node	Junction Node	Tidak didapatkan informasi	Keberadaan terminal menunjang pasar.	Tetap	Tidak ada lagi terminal khusus. Terminal bayangan hanya sekedar membantu sirkulasi.
	Core Node	Pasar besar sebagai	Pasar besar sebagai	Tetap	Tetap

Elemen	Variabel	Periode			
		1914 – 1920	1920 – 1940	1940 – 1985	1985 -sekarang
Landmark	<i>Distant Landmark</i>	Arah tenggara dari alun-alun sebagai petunjuk.	Tinggi Gapura Pasar Besar memberikan arahan menuju ke wilayah penelitian	Pembangunan pasar menjadi 2 tingkat juga memberikan arahan menuju ke wilayah penelitian	Tetap, dengan pasar dibangun menjadi 4 tingkat.
	<i>Local Landmark</i>	Arah tenggara dari alun-alun sebagai petunjuk.	Tidak didapatkan informasi	Tidak didapatkan informasi	Tanda jalan Jl. Pasar Besar berisi informasi tentang Pecinan.

Sumber :: Hasil Analisa

Diagram 5.14 Alur Perubahan Mean Pecinan Kota Malang Setiap Fase



Sumber : Hasil Analisa

BAB VI

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan *image* Kawasan Pecinan Kota Malang. Dari hasil pembahasan analisa didapatkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi di Kawasan Pecinan Kota Malang. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan dan rekomendasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Perubahan *image* yang terjadi pada lokasi studi merupakan suatu fenomenologi yang dilihat dari persepsi masyarakat yang disajikan dalam deret waktu dan sejarahnya. Aspek perubahan yang dicari adalah perubahan dari beberapa elemen *image* yang dibagi menjadi beberapa variabel yang terdapat di Kawasan Pecinan Kota Malang. Dalam mengkaji perubahan yang terjadi juga dibantu dengan kajian literatur serta observasi. Sehingga didapatkan beberapa data primer yang dikombinasikan guna mencapai tujuan penelitian.

Dalam kajian literatur didapatkan informasi bahwa wilayah penelitian dahulunya pada tahun 1914 merupakan permukiman Etnis Cina (Pecinan) di Kota Malang. Keputusan penetapan kawasan permukiman etnis berdasarkan pemerintah Hindia Belanda di Kota Malang. Perubahan-perubahan *image* kawasan berhubungan dengan kebijakan pemerintah di Kota Malang.

1. Kawasan Permukiman Pecinan Kota Malang (1914 – 1939)

Keputusan Pemerintah Kolonial Belanda tentang permukiman etnis terjadi pada tahun 1914. Kawasan Pecinan berada di sebelah tenggara dari alun-alun disebabkan di wilayah tersebut terdapat banyak orang-orang Tionghoa. Berdasarkan peta tahun 1882 didapatkan informasi bahwa bentuk permukiman di Kawasan Pecinan dahulunya memutar pasar (pasar besar masa kini). Sampai pada keputusan Bouwplan II dimana terjadi pembongkaran rumah-rumah untuk memperluas pasar pecinan. Pada masa perluasan tersebut pasar besar dibeli oleh pemerintah Belanda.

Pada tahun 1930 area selatan pasar besar dibangun terminal bus dan taksi. Terminal ini untuk menghubungkan Malang utara dan Malang selatan. Bentuk permukiman yang awalnya memutar pasar dipisahkan oleh pasar dan terminal.

2. Peralihan Kawasan Pecinan Kota Malang menjadi Kawasan Perdagangan dan Jasa Malang (1940 - 1985)

Perubahan ini diawali dengan kebijakan Pemerintah Jepang dengan menghilangkan konsep "*wijk*" (distrik). Tak berbeda jauh dengan kebijakan Pemerintah Jepang, Pemerintah Indonesia juga tidak lagi menggunakan konsep pengelompokan etnis.

3. Pecinan sebagai Kawasan Perdagangan dan Jasa (1985 - sekarang)

Dengan hilangnya konsep "*wijk*" tidak ada lagi permukiman secara kelompok. Kemudian dengan selesainya pembangunan pasar besar memberikan imbas kepada wilayah-wilayah sekitar. Nama Jl. Pecinan Besar dan Jl. Pecinan Kecil yang tetap digunakan memberikan identitas pada kawasan yang dilaluinya. Sehingga Jl. Pasar Besar dan Jl. Wiromargo sekarang dikenal dengan daerah Pecinan Besar dan Pecinan Kecil.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi disini dimaksudkan bahwa hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai patokan atau acuan untuk suatu perencanaan kedepannya baik yang akan dilakukan oleh pemerintah ataupun peneliti berikutnya.

a) Pemerintah

Dengan cerita panjang Kawasan Pecinan Kota Malang sebagai daerah yang telah lama ada di Kota Malang, diharapkan dapat menjadi usulan pemerintah sebagai Kawasan Heritage.

b) Akademisi / Peneliti

Untuk para peneliti / akademis yang akan melakukan penelitian dengan bidang yang sama, diharapkan untuk lebih utama mengkaji tentang permukiman Cina di Kota Malang. Dikarenakan batas untuk permukiman Cina di Kota Malang masih belum pasti. Setelah itu baru dilanjutkan pada tujuan pembahasan di tiap-tiap penelitian yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Schaik. 1996. *Malang Beld Van Een Stad*. Purmerend: Asia Maior.
Colombijn Freek & Joost Cote. *Cars, Conduits and Kampongs*. Boston: BRILL.
- Kevin Lynch. 1969. *Image of City*, Massachusets: Cambridge.
- Kevin Lynch. 1981. *Good City Form*, Massachusets: Cambridge.
- Sugiyono. 1971. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Arie Hartono Junda. Pasar-pasar di Era Stadsgemeente Malang. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah. Universitas Negeri Malang.
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial (1941 – 1940)*. Dimensi.
- Handinoto. 1999. Lingkungan “Pecinan” dalam Tata Ruang Kota pada Masa Kolonial. Dimensi.
- Reza Hudiyanto. *Dari Keberagaman Menuju Keberagaman: Nama-nama Jalan di Kota Malang dalam Tiga Zaman (1931 – 1969)*.
- Maria Rosiana. 2002. *Kajian Morfologi Ruang Kawasan Pecinan*. Thesis Program Pasca Sarjana UNDIP.
- Wibowo Priyanto. *Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia.

Website

- https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Besar_Malang.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pecinan>.
- <https://kbbi.web.id/>

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Kampus 1 : Jl. Segelengg No. 1 Malang Kampus 2 : Jl. Raya Kertosono Km 2 Malang

Nama : Pendidikan Reguler

Jumlah Mata Kuliah

Jumlah SKS

Tahun

Tahun Baru 2018 - 2019 (2018 - 2019)

Mata Kuliah

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK

TOTAL SKS KREDIT 431 TOTAL SKS PEMBAI 138 SK 3.13

NIM 1124060
Nama RIZA MUANDYAH NURDI
PRODI TEKNIK FISIKA FISIKA S-1
SKS 138 (terpenuhi)
SK 3.13

DOSEN WALI

MUDA C. E. ST. HENG

Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Grade
PM1153	SISTEM SOSIAL DAN KEPERLUAN	3	A
PM1127	PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA	3	B+
PM1201	GEOLAGI ENERGI	3	B+
PM1202	TEKNIK PRESANSI DAN KEMBARA	3	B+
PM1301	ALJABAR LINIER	3	B+
PM1302	PROTEKSI PANCUT & REMEDIASI GAMBUT	3	A
PM1303	BAHASA INGGRIS	2	A
PM1304	PENGANTAR EKONOMI	2	A
PM1305	TATA LURUS DAN PERENCANAAN LURUS	3	B+
PM1306	ANALISA LUMBUK DAN LUMBUK LURUS	3	B
PM1307	STATISTIK	3	C
PM1308	PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA	3	B
PM1309	PENGANTAR PROJEK PERENCANAAN	4	B
PM1310	PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2	B
PM1311	ANALISA LURUS DAN POLA KURUS	3	C
PM1312	PERENCANAAN KOTA I	3	B
PM1313	PERENCANAAN KOTA II	3	B+
PM1314	PERENCANAAN KOTA III	3	B+
PM1315	PERENCANAAN KOTA IV	3	B+
PM1316	PERENCANAAN KOTA V	3	B+
PM1317	PERENCANAAN KOTA VI	3	B+
PM1318	PERENCANAAN KOTA VII	3	B+
PM1319	PERENCANAAN KOTA VIII	3	B+
PM1320	PERENCANAAN KOTA IX	3	B+
PM1321	PERENCANAAN KOTA X	3	B+
PM1322	PERENCANAAN KOTA XI	3	B+
PM1323	PERENCANAAN KOTA XII	3	B+
PM1324	PERENCANAAN KOTA XIII	3	B+
PM1325	PERENCANAAN KOTA XIV	3	B+
PM1326	PERENCANAAN KOTA XV	3	B+
PM1327	PERENCANAAN KOTA XVI	3	B+
PM1328	PERENCANAAN KOTA XVII	3	B+
PM1329	PERENCANAAN KOTA XVIII	3	B+
PM1330	PERENCANAAN KOTA XIX	3	B+
PM1331	PERENCANAAN KOTA XX	3	B+
PM1332	PERENCANAAN KOTA XXI	3	B+
PM1333	PERENCANAAN KOTA XXII	3	B+
PM1334	PERENCANAAN KOTA XXIII	3	B+
PM1335	PERENCANAAN KOTA XXIV	3	B+
PM1336	PERENCANAAN KOTA XXV	3	B+
PM1337	PERENCANAAN KOTA XXVI	3	B+
PM1338	PERENCANAAN KOTA XXVII	3	B+
PM1339	PERENCANAAN KOTA XXVIII	3	B+
PM1340	PERENCANAAN KOTA XXIX	3	B+
PM1341	PERENCANAAN KOTA XXX	3	B+
PM1342	PERENCANAAN KOTA XXXI	3	B+
PM1343	PERENCANAAN KOTA XXXII	3	B+
PM1344	PERENCANAAN KOTA XXXIII	3	B+
PM1345	PERENCANAAN KOTA XXXIV	3	B+
PM1346	PERENCANAAN KOTA XXXV	3	B+
PM1347	PERENCANAAN KOTA XXXVI	3	B+
PM1348	PERENCANAAN KOTA XXXVII	3	B+
PM1349	PERENCANAAN KOTA XXXVIII	3	B+
PM1350	PERENCANAAN KOTA XXXIX	3	B+
PM1351	PERENCANAAN KOTA XL	3	B+
PM1352	PERENCANAAN KOTA XLI	3	B+
PM1353	PERENCANAAN KOTA XLII	3	B+
PM1354	PERENCANAAN KOTA XLIII	3	B+
PM1355	PERENCANAAN KOTA XLIV	3	B+
PM1356	PERENCANAAN KOTA XLV	3	B+
PM1357	PERENCANAAN KOTA XLVI	3	B+
PM1358	PERENCANAAN KOTA XLVII	3	B+
PM1359	PERENCANAAN KOTA XLVIII	3	B+
PM1360	PERENCANAAN KOTA XLIX	3	B+
PM1361	PERENCANAAN KOTA L	3	B+
PM1362	PERENCANAAN KOTA LI	3	B+
PM1363	PERENCANAAN KOTA LVI	3	B+
PM1364	PERENCANAAN KOTA LVII	3	B+
PM1365	PERENCANAAN KOTA LVIII	3	B+
PM1366	PERENCANAAN KOTA LIX	3	B+
PM1367	PERENCANAAN KOTA LX	3	B+
PM1368	PERENCANAAN KOTA LXI	3	B+
PM1369	PERENCANAAN KOTA LXII	3	B+
PM1370	PERENCANAAN KOTA LXIII	3	B+
PM1371	PERENCANAAN KOTA LXIV	3	B+
PM1372	PERENCANAAN KOTA LXV	3	B+
PM1373	PERENCANAAN KOTA LXVI	3	B+
PM1374	PERENCANAAN KOTA LXVII	3	B+
PM1375	PERENCANAAN KOTA LXVIII	3	B+
PM1376	PERENCANAAN KOTA LXIX	3	B+
PM1377	PERENCANAAN KOTA LXX	3	B+
PM1378	PERENCANAAN KOTA LXXI	3	B+
PM1379	PERENCANAAN KOTA LXXII	3	B+
PM1380	PERENCANAAN KOTA LXXIII	3	B+
PM1381	PERENCANAAN KOTA LXXIV	3	B+
PM1382	PERENCANAAN KOTA LXXV	3	B+
PM1383	PERENCANAAN KOTA LXXVI	3	B+
PM1384	PERENCANAAN KOTA LXXVII	3	B+
PM1385	PERENCANAAN KOTA LXXVIII	3	B+
PM1386	PERENCANAAN KOTA LXXIX	3	B+
PM1387	PERENCANAAN KOTA LXXX	3	B+
PM1388	PERENCANAAN KOTA LXXXI	3	B+
PM1389	PERENCANAAN KOTA LXXXII	3	B+
PM1390	PERENCANAAN KOTA LXXXIII	3	B+
PM1391	PERENCANAAN KOTA LXXXIV	3	B+
PM1392	PERENCANAAN KOTA LXXXV	3	B+
PM1393	PERENCANAAN KOTA LXXXVI	3	B+
PM1394	PERENCANAAN KOTA LXXXVII	3	B+
PM1395	PERENCANAAN KOTA LXXXVIII	3	B+
PM1396	PERENCANAAN KOTA LXXXIX	3	B+
PM1397	PERENCANAAN KOTA LXXXX	3	B+
PM1398	PERENCANAAN KOTA LXXXXI	3	B+
PM1399	PERENCANAAN KOTA LXXXXII	3	B+
PM1400	PERENCANAAN KOTA LXXXXIII	3	B+



Nama	: PEA RUMAHINGAT RUMAH
NIK	: 11 24 026
Telp/HP	: 085 232 870 809
Email	: PEA.gilang@pea.co.id
Tanggal/Tgl Lahir	: 11 Maret 2002
Alamat di Malang	: Jl. Kawi, Ploso, Kab. Malang
Nama orang tua	: Bapak RUMAHINGAT
Alamat orang tua	: Jl. Kawi, Ploso, Kab. Malang

1. Tentukan Judul Skripsi Saudara (revisi)

Pengaruh Penggunaan Teknologi Komunikasi di Halaman Rumah

Isi:

2. Dosen pembimbing yang diusulkan:

1	P. M. M. M. M. M.	ditanda tangani
2	P. M. M. M. M. M.	ditanda tangani
3	P. M. M. M. M. M.	ditanda tangani

3. Mata Kuliah yang belum lulus/ sedang diprogram

No	Mata Kuliah	Semester	Nilai	Batas/Batas
1	Kalkulus	IX		Batu
2	Statistika	IX		Batu
3				
4				
5				

4. Buatlah skedul/rencana penyelesaian skripsi:

No	Kegiatan	Jadwal yang direncanakan (bulan, minggu ke)
1	Seminar Proposal	Oktober - November 2015

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

NAMA : Prima Ramadhani

NIM : 11210016

BIDANG : Psikologi

KELOMPOK : Psikologi

DOSEN : Dr. H. H. H.

Isi :

No	Nama Dosen	Tanggal	Setor/Markas	Nilai
1	Prima Ramadhani	3/10/2016	Prima Ramadhani	11
2	Agustina Rini	3/10/2016	Agustina Rini	11
3	Erwin A. Rini	3/10/2016	Erwin A. Rini	11

Lampiran : Lembar Setor dan Penilaian Penelitian



PT. BYD PERKASA TEKNOLOGI
JALAN KEMANGKARAN, KEMANGKARAN
MALANG 65135

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I J. Pendidikan Sepuluh No. 2 Telp. (0341) 551431 (Surabaya) Fax. (0341) 551015 Malang 65135
Kampus II J. Raya Karangah, Km 2 Telp. (0341) 417036 Fax. (0341) 417031 Malang

Nomor
Lampiran
Perihal

ITN 10.092/PWK, SKRIPSI VII-2015

26 Oktober 2015

Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth

Endang Rudi Satrio, ST, MT
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota PWK
Institut Teknologi Nasional
Di

MALANG:

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami

Nama : *Rizki Nurmayanti Putri*

NIM : *11.24.066*

Judul TA

*"Pengembangan Identitas Karakteristik Kota CINA
Di Kawasan Perumahan Kota Malang."*

Sejak Tanggal : *26 Oktober 2015* s.d *26 Maret 2016*

(Maksimal 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan Lain, yaitu

Dr. Agastina Nurul Hidayat, MT, untuk memudahkan penyediaan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

an Dekan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
PT. BYD PERKASA TEKNOLOGI
Wilayah dan Kota



[Signature]

Ila Nurawati, ST, MT
NIP Y 1039600293



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I : J. Surodipin Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Ruangg) Fax. (0341) 551015 Malang 60148
Kampus II : J. Pahlawan Kertosono No. 2 Telp. (0341) 417036 Fax. (0341) 417034 Malang

Nomor
Lampiran
Perihal

ITN 10.091 PWK SKRIPSI VII.2015

26 Oktober 2015

Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT.

Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota PWK
Institut Teknologi Nasional

Di

MALANG

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami

Nama **Riza Nuandiyah Putra**

NIM **11.24.066**

Judul TA

**"Pengembangan Identitas Berkearifan Lokal Cina
di Kawasan Pecinan Kota Malang."**

Sejak Tanggal **26 Oktober 2015** s.d **26 Maret 2016**

(Maksimal 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu **Endang Budi Santosa, MT.** untuk memudahkan penyusunan persesi dalam penyusunan materi TA tersebut

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

an Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uk Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ila Soewarno, ST, MT
NIP Y 1036000293



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Segura - Pura 2
MALANG

LEMBAR ASISTENSI

NAMA

Fitri Rizkiyanti, Rika

NIM

210210010

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Soetrisno, Joes

JUDUL

Perencanaan Sistem Informasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	21-09-2016	1. Pertemuan ke-1 2. Tema: Sistem Informasi 3. Tujuan: Mengetahui definisi, fungsi, dan manfaat SI 4. Materi: Definisi SI	Dr. Soetrisno
2	28-09-2016	1. Pertemuan ke-2 2. Tema: Sistem Informasi 3. Tujuan: Mengetahui definisi, fungsi, dan manfaat SI 4. Materi: Definisi SI	Dr. Soetrisno
3	05-10-2016	1. Pertemuan ke-3 2. Tema: Sistem Informasi 3. Tujuan: Mengetahui definisi, fungsi, dan manfaat SI 4. Materi: Definisi SI	Dr. Soetrisno
4	12-10-2016	1. Pertemuan ke-4 2. Tema: Sistem Informasi 3. Tujuan: Mengetahui definisi, fungsi, dan manfaat SI 4. Materi: Definisi SI	Dr. Soetrisno



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigora-Gura 2
MALANG

Lamp. 1 Lembar
Perihal Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : RIKA LUTHFIYAH RANA

NIM : 11 24 011

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 150

IPK : 3,26

Studio/PKN

Selesai Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN)
Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampaui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk datang ulang kembali
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampalkan terima kasih

Malang, 26-04-2016
Hormat Saya

Mengetahui dan menyetujui

BAUTUK

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Dosen Wali

Recording
Jurusan T. Planologi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Seritintar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa Jurusan Teknik Planologi

Nama : Dina Rizki Nur Rizki

NIM : 01 21 006

Dapat dipaparkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : UE

Waktu : 2.00

Dengan rekapitulasi BPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir
Berikan Perhatian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 22 - 08 - 2019

Hormat Saya

Dina Rizki Nur Rizki

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dina Rizki Nur Rizki

Duta Wali

Duta Wali

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Ir. Tirta Permana

- Lampiran :
1. Surat Puts PKM
 2. BPA Mahasiswa
 3. Seritintar KHS Asli
 4. Hasil Revisi terbaru

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIRSKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

No	MATA KULIAH	DPLUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STD PROSES PERENCANAAN	TELUSUR	B	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC KOTA	TELUSUR	7+	KHS / SURAT PUAS
3	STD PEMBANGUNAN WILAYAH	TELUSUR	B	KHS / SURAT PUAS
4	PSN	TELUSUR	A	KHS / SURAT PUAS
5	KOLONGUM			KHS / SURAT PUAS

MALANG 25-11-2022

DOSEN WALI



Certificate No. 62/ALC/V/2015



AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Gahungkesing 31, Malang, Phone: 0341 571 782 Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO.: 421.8 / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

certifies that

RIZA NUANSYAH PUTRA

Date of birth: **July 24, 1993**

has taken

TOEFL (Test of English Proficiency)

on **May 20, 2015**

As the preparation course for the TOEFL® Test

With the following result

Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
44	50	49	143	477

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager

Director of Studies,


Prof. Dr. Ir. Joko Kito Adi Soehono, M. Agr.




Dra. Endang Sasanti, M. A.

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

F
BERI

Nama Mahasiswa : RIKA NURHAYATI PURA
 Nim : 11.34.048

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	NOOR KHORRANAH 11.34.036	FAKTOR & PEMERINTA KAWASAN RANGA TUNGGAL KEKAWASAN KAMPUNG & JEM MANGROVE	1. 2. 3.
2	VANESSA KELLER 11.34.038	PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUNG	1. 2. 3.
3	FAHREDDI SAKRIL 11.34.047	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGARUH KAWASAN KAWASAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN KAWASAN	1. 2. 3.
4	LUMAYAN LUMAYAN 11.34.048	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN	1. 2. 3.
5	NORWATI AGUSTINA NORWATI 11.34.048	KEPERAWATAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN KAWASAN	1. 2. 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

1. Buat
- 2. Buat
- 3. Buat
- 4. Buat
- 5. Buat
- 6. Buat
- 7. Buat
- 8. Buat
- 9. Buat
- 10. Buat

1. Buat
- 2. Buat
- 3. Buat
- 4. Buat
- 5. Buat
- 6. Buat
- 7. Buat
- 8. Buat
- 9. Buat
- 10. Buat

1. Buat
- 2. Buat
- 3. Buat
- 4. Buat
- 5. Buat
- 6. Buat
- 7. Buat
- 8. Buat
- 9. Buat
- 10. Buat

NAMA RIZA NUANSYAH PUTRA
NIM 11 24 066
HR/TGL SABTU, 7 MEI 2016

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bandung Raya - 40132
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA RIZA NUANSYAH PUTRA

NIM 11 24 066

HR/TGL SABTU, 7 MEI 2016

Perbaikan tersebut meliputi:

1. Mengelompokkan - kelompokkan ?
Mendeskripsikan - mendeskripsikan
Kecerdasan

2. Katakan "Kecerdasan" ber arti apa
Berdasarkan - berdasar - berdasar
Kecerdasan - kecerdasan

3. Berikan contoh

Dosen Pengajar

DR. IBNU NASONGKO, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Boulevard Satrio no. 100
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : RIZA NUANSYAH PUTRA

NIM : 11.24.066

HR/TGL : SABTU, 7 MEI 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

→ Pengembangan ???

→ Pecinan → Kemeran vs Kender

→ Tujuan ? Subta fisiologis siap ???

→ Metode vs Teori

→ Responden

Dosen Pembimbing

ORIF SULLAWAN, ST, MT



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rizka Nurfarida Nurfarida
NIM : 11120080
Jurusan / Prodi : Teknik Sipil / Teknik Sipil
Judul : Perencanaan dan Desain Gedung
Lantai : 2 Lantai

Poin Pembahasan	Poin Pembahasan	Poin Pembahasan	Poin Pembahasan
1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah
1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah	1. Latar belakang penelitian 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Batas-batas penelitian 6. Definisi istilah



INSTITUTE OF TECHNOLOGY
HARVARD UNIVERSITY
PROGRESS REPORT

$$f(x) = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{x} + \frac{1}{x^2} \right) \quad \text{for } x \neq 0$$
[illegible]

ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ
ԿՈՄԻՏԵ

ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ
ԿՈՄԻՏԵ

Ծանոթացնում ենք

Ծանոթացնում ենք

ԱՐԽԻՎԻՆԵՐԻՆԵՐԻՆ

ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿՈՄԻՏԵ	ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿՈՄԻՏԵ	ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿՈՄԻՏԵ	ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿՈՄԻՏԵ
---	---	---	---



ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
ՊՐԵՑԻԴԵՆՏԻ ԱՊՐԱՆՈՒԹՅԱՆ
ԿՈՄԻՏԵ



DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Rizka Aulianiyah Putra

Nim : 11340166



NO	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	
1	YOHANES PAULUS ERNEST (08.21.008)	PELAKSANAAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DAN FASILITAS PERKOTAAN (KALAMATI KOTA KUALA LUMPUR)	2. As 3. Sidi
2	HALIMURRACHMAN (10.21.006)	PELAKSANAAN FASILITAS MERUPAKAN PEMERIKSAAN KUALITAS DI KEMAHKAMAN KOTA KUALA LUMPUR	1. 2. 3.
3	HALIMA DAMAYANTI (10.21.002)	PELAKSANAAN FASILITAS MERUPAKAN PEMERIKSAAN KUALITAS DI KEMAHKAMAN KOTA KUALA LUMPUR	1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : JUMAT

Tanggal : 4 NOVEMBER 2016

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : RIZA NUANSYAH PUTRA

NIM : 11.24.066

Perbaikan tersebut meliputi:

- 1. Pendahuluan → format penulisan, penomoran, & cek kembali:
 - Abstrak & logika
 - Lk → Base Map → hima numpang permasalahannya
 - Image Kawalan
- 2. Bab II. Variabel Penelitian.
 - Lingkup lokasi → per blok
 - Sasaran → Perumahan

Dosen Pengant



DR. YETTI PUERNWATI, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada:

Hari : JUMAT
Tanggal : 4 NOVEMBER 2016

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : RIZA NUANSYAH PUTRA
NIM : 11.24.056

Perbaikan tersebut meliputi:

Ba. Titik:

1. Batas dari area perantara / perantara & "perantara" ke "titik"?
2. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai titik?
3. Definisi kawasan perantara.
4. Apakah itu benar?
5. Apa itu perantara titik?

Ba. Titik ke Titik:

1. Titik ke Titik: apa itu titik? Titik adalah titik-titik yang ada di atas peta?
2. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai titik?
3. Definisi kawasan perantara?
4. Apakah itu benar? Apakah itu titik? Apakah itu titik?

Dosen Pembimbing

Dr. A. M. Hidayati, M.P.

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Plandologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : JUMAT

Tanggal : 4 NOVEMBER 2016

Pertu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : RIZA NUANSYAH PUTRA

NIM : 11.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Untuk hasil telah diplotkan, baik yang ada pada dan image tersebut dan kemudian melakukan proses komposisi dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.
- 2) Untuk hasil yang sudah selesai dan kemudian akan dilakukan proses komposisi dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.
- 3) Dalam pembuatan peta tersebut sudah dilakukan hasil yang telah diplotkan dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.
- 4) Dalam pembuatan peta tersebut sudah dilakukan hasil yang telah diplotkan dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.
- 5) Untuk hasil yang sudah selesai dan kemudian akan dilakukan proses komposisi dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.
- 6) Untuk hasil yang sudah selesai dan kemudian akan dilakukan proses komposisi dan kemudian akan menghasilkan gambar yang sempurna.

Dosen Pengajar

Widiyanto

WIDIYANTO HARI S W, ST, MSI



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Eko Manggala Putra
 Nim : 124 000
 Program studi : Teknik
 Dosen Pembimbing : Ir. Agustinus Hual Hualy, M.T.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	11-1-2017	• Melakukan penelitian - Analisis data statistik menggunakan SPSS - Melakukan pengumpulan data - Melakukan pengujian hipotesis - Melakukan pengujian t-test - Melakukan pengujian F-test - Melakukan pengujian chi-square - Melakukan pengujian ANOVA - Melakukan pengujian regresi - Melakukan pengujian korelasi - Melakukan pengujian non-parametrik	
2		• Melakukan penelitian - Melakukan pengujian hipotesis - Melakukan pengujian t-test - Melakukan pengujian F-test - Melakukan pengujian chi-square - Melakukan pengujian ANOVA - Melakukan pengujian regresi - Melakukan pengujian korelasi - Melakukan pengujian non-parametrik	

SEMINAR KOMPREHENSIF
 BUDAYA TEKNIK PLANNING FPPM

Disusun Oleh: [Name] [Name]
 NIM: [NIM] [NIM]



No	MATERI KATA PENGANTAR	JUDUL KEBERSIHAN	TIDAK LENGKAP
1	Kata Pengantar 10-12-2015	Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar	A
2	Kata Pengantar 10-12-2015	Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar	A
3	Kata Pengantar 10-12-2015	Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar	A
4	Kata Pengantar 10-12-2015	Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar	A
5	Kata Pengantar 10-12-2015	Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar Kata Pengantar	A

Kata Pengantar
 Kata Pengantar



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Dharma Raya, 1113701, Malang - Jawa Timur
Telp. (041) 854-91734



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Riza Nuansyah Putra
NIM : 11.24.066
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - PWK SI
Judul : Identifikasi Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang
Hari/Tanggal : Jumat / 4 November 2016

Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan, Tanggapan	Tanda Tangan
Ir. Titik Pujiwati, MT	- Redaksional a. Form Cover b. Halaman, label terpotus c. Daftar Pustaka 2. Abstrak Bahasa Inggris 3. Latar belakang dan rumusan masalah masih belum nampak permasalahan berhubungan image kawasan. 4. Cek kembali Bab II, variabel penelitian. 5. Definisi kawasan Pecinan (lingkup lokasi) dibuat per-blok. 6. Latar persepsi dalam sasaran.	- Redaksional telah diperbaiki - Abstrak sudah dibuat - Latar belakang dan rumusan masalah tidak ditambahkan permasalahan yang berhubungan dengan perubahan image kawasan saat ini - Sedang ditinjau kembali. - Sedang didiskusikan kembali seperti apa bentuk definisi kawasan - Persepsi dalam sasaran penelitian merupakan bagian penting. Untuk latar persepsi ditambahkan dalam hasil wawancara.	
Widyanto Hari S. W. S.T, MSc	- Penyelesaian image secara parsial dengan merangkai elemen-elemen, komponen, citra kedalam citra kawasan secara komprehensif - Sebenarnya ada kriteria dalam	- Sedang didiskusikan dalam menambahkan hal tersebut. - Penelitian ini menggunakan semua elemen image dan beberapa variabel yang dinilai dapat membantu penelitian.	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bhekarigugay - Cihang, Malang - Jawa Timur
Telp. (0341) 507134



(Dosen Pengaj):	Pertanyaan/Sarana	Keterangan/Isi jawaban	Tanda Tangan
	penentuan komponen atau elemen dari citra. 3. Dalam penentuan responen sudah bendasar tapi dijelaskan bagaimana menentukan validitas dan tingkat inkonsistensi. 4. Dalam pembahasan sehanunya di representasikan secara spasial. 5. Variabel penelitian apa saja? 6. Metodologi penelitian lebih diperjelas lagi.	3. Sedang di diskusikan dalam penjabaran hal tersebut. 4. Representasi sudah diperjelas secara spasial. 5. Variabel penelitian diambil dari variabel-variabel dari elemen image. 6. Sedang di diskusikan dalam penjabaran hal tersebut.	

Malang, 04 November 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ir. Anwartha Nurul Hidayati, MTP


Endang Muliati S, ST, MT

DAFTAR HADIR DAN SEMINAR KOMPROBI NPM
TEKNIK FARMASI DAN OLETPAK
PERIODE 1, 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL SURABAYA

1. Nama Mahasiswa: RIZA MUHSYAH P
2. NIM: 11.24.05
3. Jurusan: Teknik PWK/Psiologi
4. Hari/Tanggal: 4 FEBRUARI 2017
5. Waktu: 10.00-12.00 WIB
6. Ruang: STUDIO
7. Jenis Tugas Akhir: IDENTIFIKASI PERUBAHAN IMAGE KAWASAN
PECINAN BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT

NO.	NAMA DOSEN PEMBIMBANG	TANDA TANGAN
1.	DR. SUGIWARA, ST. MT	
2.	MARLYA HARAHAT, ST. MT, MT	
3.	MUHAMMAD REZA, ST. MT, MT	

Masing 4 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Farmasi



Dr. Sugiwara, ST. MT
NIP. 1103000200

Penerima Penugasan Tugas Akhir
Konsentrasi



Muhammad Reza, ST. MT
NIP. 1103000200

DAFTAR HADIR DAN SEMINAR KOMPUTER BENS-II
JURUSAN TEKNIK PERKAWASAN PLASTIK
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa	RIZA NUANSYAH P
2. NIM	11 24 00
3. Jurusan	Teknik PWK/Plastologi
4. Hari/Tanggal	4 FEBRUARI 2017
5. Waktu	10.00 - 11.00 WIB
6. Ruang	STUDIO
7. Aspek Tugas Akhir	IDENTIFIKASI PERUBAHAN IMAGE KAWASAN PECINAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Inda Nurani H-zwa	11 24 00	
2.	Putra Nurani H-zwa	11 24 00	
3.	Rizki Nurani H-zwa	11 24 00	
4.	Mona Ramangha W	11 24 018	
5.	Furqan H-zwa	11 24 031	
6.	Masya	11 24 006	
7.	Anisa Nurani H-zwa	11 24 042	
8.	Mona B W Dada	11 24 005	
9.	Christine D. Dada	11 24 035	
10.	Lito H-zwa	11 24 024	

Makmur I. F. H-zwa
Makmur I. F. H-zwa
Makmur I. F. H-zwa

Makmur I. F. H-zwa
Makmur I. F. H-zwa

Makmur I. F. H-zwa
Makmur I. F. H-zwa

Makmur I. F. H-zwa
Makmur I. F. H-zwa

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dewan Besar dan Komprehensif tugas bahasa dan teks Rangkai
Perbaikan/Revisi & nota yang sudah pada

Hari : SABTU

Tanggal : 4 FEBRUARI 2017

Revisi dan perbaikan pada Tugas Akhir

Saudara : RIZA NUANSYAH P

NIM : 11.24.056

Perbaikan tersebut meliputi

Sedakirah

1. Perubahan Attribut : 1. alinea / paragraf dan awal / akhir
2. Kata pengantar diawali : Subur spt itu perubahan kata pengantar
3. Check kembali sedakirah
4. Check kata kata mura

Materi

1. Perubahan image & perubahan bahan
2. Perubahan image →
 1. Penilaian
 2. Matriks
 3. Listrik well
 4. Penilaian
3. Matriks Data, Edar, Matriks, Matriks, Listrik, & awal ?
4. Perubahan → awal & awal & awal ?
5. Rumpun & awal → awal & awal & awal ?
6. Rumpun & awal → awal & awal & awal ?
- 7 → awal & awal & awal & awal ?
- 8 → awal & awal & awal & awal & awal & awal & awal ?

Perbaikan

Revisi dan perbaikan

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Indonesia yang diadakan pada

Hari : SABTU

Tanggal : 4 FEBRUARI 2017

Pada tempat pertemuan pada Tugas Akhir untuk

Nama : RIZA NUANSYAH P

NIM : 11.24.056

yang telah selesai dikerjakan

1. *ditanya if analisis & elemen*
VP & long top
2. *bagi gambar & peta tidak*
valid
Varian
3. *perbedaan lag & lag*
elemen

ditanya lagi

ditanya lagi



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Jendral Gatot Subroto, Malang 65132
Telp. 0341-8560000, 8560001



BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Rizka Nurainyah Putra
NIM : 11.24.066
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1
Judul : Identifikasi Perubahan Image Kawasan Pecinan Kota Malang
Hari/Tanggal : Jumat 14 Februari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Martha L. Endarwati, ST, MUEM	- Redaksional - Perubahan Abstract 1 alinea / paragraf dari awal sampai akhir - Kata pengantar diganti, tidak seperti itu perubahan kata pengantar - Cek kembali redaksional! - Cek scan berita acara - Perubahan image tidak sama dengan perubahan bahan - Perubahan image secure? - Mana path, edge, district, node, landmark awal? - Perubahan awal dengan saat ini? - Kesimpulan dan sasaran menjawab sasaran lalu tujuan.	- Redaksional - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki - Sudah di cek kembali - Sudah di cek kembali - Variabel yang lain sebenarnya sudah ada, tinggal membetulkan format penulisan agar lebih terlihat - Perubahan image akan ditulis secara periode (masa). Perbaikan bagian itu juga mendapat masukan dari dosen penguji lain - Sudah ada, akan tetapi dengan umumnya data yang disampaikan hanya seperti itu. - Perubahan awal berada di bagian awal 5.1. sedangkan untuk saat ini ada di bagian 5.2. Penjelasan proses perubahan berada di bagian 5.3. - Kesimpulan dan sasaran sudah diperbaiki.	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Husein Sastranegara - Malang 65132
Telp. (041) 8611511



Dosen Penguji	Pertanyaan/Soran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Ida Snewarni, ST, MT	1. Penetapan asvarikat setempat sebagai responden perlu ditambah alasan yang tepat 2. Alasan data-penetapan periode untuk waktu perubahan image	1. Sudah diperbaiki 2. Sudah diperbaiki, dengan penentuan periode akan variabel lain akan diperjelas dalam perubahan.	
Muhammad Reza, ST, MURP	1. Data untuk analisis 5 elemen tidak lengkap 2. Data gambar dan peta tidak valid 3. Fix kan lagi tiap-tiap elemen	1. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi image awal memang sedikit. Karena hal tersebut dilakukan triangulasi data. 2. Penggambaran dilakukan sesuai dengan yang ada pada literatur, dan observasi. 3. Sudah di fix-kan perbaikan tiap-tiap elemen.	

Malang, 7 Februari 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Endratno Budi S, ST, MT

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyusunan skripsi.

- 1. Kepada Allah SWT yang tanpa pertolongan-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan tulisan ini.**
- 2. Kepada keluarga, yang telah memberikan bantuan materi ataupun non materi sehingga penulis sedikit memiliki daya untuk menyelesaikan tulisan ini.**
- 3. Kepada Dosen Pembimbing dan dosen-dosen maupun staf kampus yang bersedia membimbing penulis dan memberikan ilmunya.**
- 4. Kepada sahabat kecil yang bersedia mendengarkan keluhan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini.**
- 5. Kepada Geng Pulosari yang telah menjadi figur contoh dalam menghadapi persoalan.**
- 6. Kepada informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyelesaian tulisan ini.**
- 7. Kepada teman-teman angkatan 2011 yang telah berjuang bersama.**

TERIMA KASIH

SEMOGA PENULIS DAPAT MEMBALAS DI LAIN WAKTU